

**STUDI NETLYTIC: ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI  
PADA DAKWAH MODERASI BERAGAMA DI RUANG  
DIGITAL**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh  
FASHA UMH RIZKY  
NIM. 02040720010

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA

2022

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fasha Umh Rizky

NIM : 02040720010

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Fasha Umh Rizky

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis berjudul “Studi Netlytic: Analisis Jaringan Komunikasi Pada Dakwah Moderasi Beragama Di Ruang Digital” yang ditulis oleh Fasha Umh Rizky ini telah disetujui pada tanggal 24 November 2022

Oleh:

### **PEMBIMBING I**



Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si  
NIP. 195808071986031002

### **PEMBIMBING II**




Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 197110171998031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul “Studi Netlytic: Analisis Jaringan Komunikasi Pada Dakwah Moderasi Beragama Di Ruang Digital” yang ditulis oleh Fasha Umh Rizky ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 15 Desember 2022


Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si (Ketua Penguji)
2. Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I (Sekretaris Penguji)
3. Dr. Lilik Hamidah, M. Si (Penguji 1)
4. Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S. IP., M. Si (Penguji 2)



Surabaya, 15 Desember 2022



  
Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D  
NIP. 197103021996031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fasha Umh Rizky  
NIM : 02040720010  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/ Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : rizkysha12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Studi Netlytic: Analisis Jaringan Komunikasi Pada Dakwah Moderasi Beragama  
di Ruang Digital

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Desember 2022  
Penulis

( Fasha Umh Rizky )

## ABSTRAK

Fasha Umh Rizky, 2022. Studi Netlytic: Analisis Jaringan Komunikasi Pada Dakwah Moderasi Beragama Di Ruang Digital, Pembimbing I: Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si., Pembimbing II: Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.

Masyarakat kini banyak berinteraksi di ruang digital seperti di Twitter. Interaksi yang terjadi dalam membicarakan suatu topik melalui *tweet*, *retweet*, *reply*, dan *mention* yang dilakukan pengguna twitter, dapat membentuk jaringan sosial. Tidak hanya berkaitan dengan topik-topik umum, melainkan juga berkaitan dengan bidang keagamaan seperti moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan menjelaskan struktur jaringan komunikasi pengguna twitter Indonesia mengenai moderasi beragama dan mengeksplorasi wacana topik moderasi beragama yang diperbincangkan pengguna media sosial twitter di Indonesia khususnya yang terjadi pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix-method*, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *social network analysis* untuk menganalisis struktur jaringan komunikasi yang terbentuk dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *critical discourse analysis* untuk menganalisis wacana terkait topik moderasi beragama yang diperbincangkan pengguna media sosial twitter di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan trending Moderasi Beragama, paling banyak disebabkan adanya pernyataan tokoh-tokoh penting (Presiden RI, Menteri BUMN, dan Staf Khusus Menteri Agama) yang dikutip dalam *tweet* beberapa pengguna twitter dan di *retweet* oleh pengguna twitter lainnya. Para tokoh memberikan pernyataan dalam acara yang terjadi secara offline yaitu: peresmian Masjid At-Thohir, Audiensi Presiden dengan kelompok Cipayung Plus, dan Seminar Nasional Moderasi Beragama dan Tahun Toleransi. Namun juga ada beberapa *tweet* dengan isi teks terkait agama tetapi tidak berhubungan dengan acara-acara itu, yang menggunakan hastag #ModerasiBeragama. Temuan lain yaitu aktor penting-populer dalam struktur jaringan komunikasi yang terbentuk, bukan aktor yang aktif membuat *tweet*. Namun tokoh-tokoh yang menyampaikan pesan dalam kegiatan yang offline, yang pesannya dikutip pengguna twitter di Indonesia, dan akunnya di-*mention* dalam *tweet* yang mereka buat.

**Kata Kunci:** *Netlytic, Analisis Jaringan Komunikasi, Moderasi Beragama*

## ABSTRACT

Fasha Umh Rizky, 2022. Netlytic Study: Analysis of Communication Networks in the Da'wah of Religious Moderation in the Digital Space, Advisor I: Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si., Advisor II: Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.

People now interact a lot in digital space, such as on Twitter. The interactions that occur in discussing a topic through tweets, retweets, replies, and mentions by Twitter users can form social networks. Not only related to general topics, but also related to religious fields such as religious moderation. This study aims to explain the structure of the communication network of Indonesian Twitter users regarding religious moderation and explore the discourse on the topic of religious moderation that is discussed by Twitter social media users in Indonesia, especially what is happening in 2022. This research uses a mix-method research type, namely using a quantitative approach with social methods. network analysis to analyze the structure of the communication network formed and use a qualitative approach with the critical discourse analysis method to analyze discourse related to the topic of religious moderation discussed by Twitter social media users in Indonesia.

The results show that the trend of Religious Moderation is mostly caused by statements from important figures (the President of the Republic of Indonesia, Minister of BUMN, and Special Staff of the Minister of Religion) which are quoted in the tweets of several Twitter users and retweeted by other Twitter users. The figures gave statements in offline events, namely: the inauguration of the At-Thohir Mosque, the Presidential Audience with the Cipayang Plus group, and the National Seminar on Religious Moderation and the Year of Tolerance. However, there were also a number of tweets with text content related to religion but not related to the events, which used the hashtag #ModerasiBeragama. Another finding is the important-popular actor in the structure of the communication network that is formed, not the actor who actively makes tweets. However, the figures conveying messages in offline activities, whose messages are quoted by Twitter users in Indonesia, and whose accounts are mentioned in the tweets they make.

Keywords: Netlytic, Communication Network Analysis, Religious Moderation



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi dan Batasan Masalah</b> .....	12
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	13
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	13
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	14
<b>F. Kerangka Teoritik</b> .....	14
<b>G. Penelitian Terdahulu</b> .....	18
<b>H. Metode Penelitian</b> .....	23
<b>I. Sistematika Pembahasan</b> .....	38
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	40
<b>A. Teori Masyarakat Jaringan Manual Castell</b> .....	40
<b>B. Dakwah Di Media Sosial</b> .....	43
<b>C. Konsep Moderasi Beragama</b> .....	46
<b>D. Jaringan Komunikasi Media Sosial</b> .....	51
<b>BAB III ANALISIS STRUKTUR JARINGAN KOMUNIKASI MODERASI BERAGAMA DI TWITTER</b> .....	55
<b>A. Analisis Keyword “Moderasi Beragama” pada bulan Maret 2022</b> .....	55
<b>1. Analisis Struktur Jaringan</b> .....	55
<b>2. Analisis Level Kelompok</b> .....	57
<b>3. Analisis Level Aktor</b> .....	59
<b>4. Analisis Teks</b> .....	64



<b>B. Analisis Tagar #ModerasiBeragama pada bulan Oktober 2022</b> .....	65
1. Analisis Struktur Jaringan.....	65
2. Analisis Level Kelompok.....	66
3. Analisis Level Aktor .....	73
4. Analisis Teks.....	76
<b>C. Kesimpulan Analisis Struktur Jaringan Komunikasi</b> .....	77
<b>D. Batasan Temuan Penelitian</b> .....	78
<b>BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS MODERASI BERAGAMA DI TWITTER</b> .....	81
<b>A. Analisis Wacana Moderasi Beragama Pada Bulan Maret 2022</b> .....	81
1. Analisis Wacana Terkait Peresmian Masjid .....	81
2. Analisis Wacana Terkait Audiensi .....	101
<b>B. Analisis Wacana Moderasi Beragama Pada Bulan Oktober 2022</b> .....	105
<b>C. Konstruksi Hasil Analisis Jaringan Komunikasi dan Analisis Wacana Kritis</b> .....	125
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	128
<b>A. Kesimpulan</b> .....	128
<b>B. Saran</b> .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	133


  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Tren Pencarian di Google Mengenai Moderasi Beragama Berdasarkan Waktu (sumber: <a href="https://trends.google.co.id/trends/explore?q=Moderasi%20Beragama&amp;geo=ID">https://trends.google.co.id/trends/explore?q=Moderasi%20Beragama&amp;geo=ID</a> ).....	4
Gambar 1. 2. Tren Pencarian di Google Mengenai Moderasi Beragama Berdasarkan Sub Wilayah (sumber: <a href="https://trends.google.co.id/trends/explore?q=Moderasi%20Beragama&amp;geo=ID">https://trends.google.co.id/trends/explore?q=Moderasi%20Beragama&amp;geo=ID</a> ).....	5
Gambar 1. 3. Hasil Crawling Data Maret 2022 .....	27
Gambar 1. 4. Trending Twitter Indonesia pada 25 Oktober 2022 (sumber: <a href="https://getdaytrends.com/indonesia/trend/%23ModerasiBeragama/">https://getdaytrends.com/indonesia/trend/%23ModerasiBeragama/</a> ) .....	28
Gambar 1. 5. Hasil Crawling Data Oktober 2022.....	28
Gambar 3. 1. Hasil Pengolahan: Network Analysis.....	55
Gambar 3. 2. Hasil Pengolahan: Network Analysis – Images .....	57
Gambar 3. 3. Hasil Pengolahan: Network Analysis – Images Cluster 1.....	58
Gambar 3. 4. Hasil Pengolahan: Top 10 Users (based on In-degree centrality).....	59
Gambar 3. 5. Hasil Pengolahan: Text-Analysis Top 30 Most Frequently Used Words ...	64
Gambar 3. 6. Hasil Pengolahan: Reports Top 10 Most Frequently Used Words .....	64
Gambar 3. 7. Hasil Pengolahan: Network Analysis.....	65
Gambar 3. 8. Hasil Pengolahan: Network Analysis – Images .....	67
Gambar 3. 9. Hasil Pengolahan: Cluster Pertama dan Kedua.....	68
Gambar 3. 10. Hasil Pengolahan: Cluster Ketiga .....	69
Gambar 3. 11. Hasil Pengolahan: Cluster Keempat.....	70
Gambar 3. 12. Hasil Pengolahan: Cluster Kelima .....	71
Gambar 3. 13. Hasil Pengolahan: Cluster Keenam.....	72
Gambar 3. 14. Hasil Pengolahan: Text-Analysis Top 30 Most Frequently Used Words .	76
Gambar 3. 15. Hasil Pengolahan: Reports Top 10 Most Frequently Used Words .....	76
Gambar 4. 1. Cluster Berfokus Pada Akun @erickthohir.....	82
Gambar 4. 2. Cluster berfokus pada Akun @jokowi .....	82
Gambar 4. 3. Screenshot Tweet dari akun @riyadisugeng167 dan @Mira_SasMiita.....	83
Gambar 4. 4. Screenshot Tweet dari akun @HendriS90 dan @Nailazaara_ .....	84
Gambar 4. 5. Screenshot Thread dari akun @Sagita_Star.....	85
Gambar 4. 6. Screenshot Thread dari akun @Cintada16.....	86
Gambar 4. 7. Screenshot Tweet @vivayogamauladi .....	87
Gambar 4. 8. Screenshot Tweet dari akun @addtaufiq.....	106
Gambar 4. 9. Screenshot tweet yang di retweet oleh akun @addtaufiq.....	107
Gambar 4. 10. Screenshot tweet dari akun @lukmansaifuddin .....	108
Gambar 4. 11. Screenshot tweet dari akun @bimasislam.....	109
Gambar 4. 12. Screenshot tweet dari akun @mpon_mpon.....	109

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Hasil Pengolahan: Average Degree .....	60
Tabel 3. 2. Hasil Pengolahan: Network Diameter.....	61
Tabel 3. 3. Hasil Pengolahan: Eigenvector Centrality .....	63
Tabel 3. 4. Hasil Pengolahan: Average Degree .....	73
Tabel 3. 5. Hasil Pengolahan: Network Diameter.....	74
Tabel 3. 6. Hasil Pengolahan: Eigenvector Centrality .....	75
Tabel 4. 1. Interpretasi Teks beberapa tweet yang diunggah pada 25 Oktober 2022.....	110



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat kini berada pada era digital yang ditandai dengan berkembang *IoT (Internet of Things)*, *AI (Artificial Intelligence)* dan *Big Data*. Sebagaimana pendapat Setiawan, perkembangan teknologi yang mempermudah manusia melakukan berbagai tugas dan pekerjaan, membawa peradaban manusia memasuki era digital<sup>1</sup>. Perkembangan teknologi media digital pun semakin cepat dengan adanya pandemi yang disebabkan virus *covid-19* pada awal tahun 2020, yang menyebabkan masyarakat harus mengurangi intensitas pertemuan langsung dan lebih banyak melakukan komunikasi secara virtual dirumah masing-masing. Penggunaan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*, dan lain sebagainya sebagai sarana komunikasi pun semakin meningkat. Peningkatan itu juga terjadi di Indonesia, sebagaimana data yang disampaikan Kementerian Komunikasi dan Informatika di awal tahun 2022 diketahui ada 76,8 persen atau 202,35 juta dari penduduk Indonesia yang menjadi pengguna internet<sup>2</sup>.

Diantara berbagai media sosial yang ada, Twitter masih menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan. Menurut data Statista per Oktober tahun 2021,

---

<sup>1</sup> Wawan Setiawan, "Era Digital Dan Tantangannya," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017, 1–9.

<sup>2</sup> Hari Darmawan, "Kemenkominfo Mencatat Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia Mencapai 202,35 Juta Orang - Tribunnews.Com," *Tribunnews.Com*, 2022, <https://www.tribunnews.com/techno/2022/01/20/kemenkominfo-mencatat-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-mencapai-20235-juta-orang>.

Indonesia menjadi negara ke-6 pengguna Twitter terbanyak di dunia dengan 17,55 juta pengguna<sup>3</sup>. Artinya masih banyak penduduk di Indonesia yang menggunakan Twitter. Beberapa hal yang membuat Twitter masih banyak digunakan yaitu: 1) penyebaran berita, gagasan atau ide dengan cepat ke seluruh dunia dalam waktu yang singkat dan cepat, 2) mudah diketahui rekam jejak dari tweet yang dibuat atau *trackability*, 3) memungkinkan orang melakukan percakapan dengan cepat dan berkolaborasi dengan banyak orang, 4) memiliki *social impact* atau efek pada masyarakat jika ada suatu isu yang menjadi *trending* atau banyak dibicarakan<sup>4</sup>.

Salah satu keistimewaan Twitter dibandingkan media sosial lain adalah adanya fitur untuk membuat suatu isu menjadi *trending* di wilayah lokal, nasional bahkan internasional (*world wide trending*). Seperti kata Dirgahayu Indonesia yang sempat menjadi trending dunia di tahun 2020 lalu, karena dibicarakan lebih dari 212 ribu kicauan di Twitter<sup>5</sup>. Kemudian tagar #IndonesiaRoadTo5G yang sempat menjadi trending nasional di bulan oktober 2021 lalu, karena banyak pengguna Twitter Indonesia yang membicarakan terkait rencana pemerintah mempercepat penggunaan jaringan 5G di Indonesia untuk mempercepat transformasi digital<sup>6</sup>.

<sup>3</sup> "Twitter by the Numbers (2022): Stats, Demographics & Fun Facts,"

*Www.Omnicoagency.Com*, 2022, <https://www.omnicoreagency.com/twitter-statistics/>.

<sup>4</sup> Laura Brahm, "Ten Reasons Why We Use Twitter - The Communications Network - Ten Reasons Why We Use Twitter | The Communications Network," *Www.Comnetwork.Org/*, accessed March 16, 2022, <https://www.comnetwork.org/insights/why-do-we-tweet-here-are-10-reasons/>.

<sup>5</sup> Adam Rizal, "Tagar Dirgahayu Indonesia Jadi Trending Topic Dunia Di Twitter - Info Komputer," 2020, <https://infokomputer.grid.id/read/122294053/tagar-dirgahayu-indonesia-jadi-trending-topic-dunia-di-twitter>.

<sup>6</sup> "Jaringan 5G Percepat Transformasi Digital Di Indonesia, #IndonesiaRoadTo5G Menggema Di Twitter," *MediaIndonesia.Com*, 2021, <https://mediaIndonesia.com/teknologi/442034/jaringan-5g-percepat-transformasi-digital-di-indonesia-indonesiaroadto5g-menggema-di-twitter>.

Tidak hanya isu-isu umum yang bisa trending di Twitter, melainkan juga isu-isu keagamaan dan dakwah Islam juga tidak jarang dibicarakan oleh pengguna Twitter di Indonesia. Salah satunya tagar #AyoMondok yang diluncurkan oleh Pengurus Pusat dan beberapa Pengurus Wilayah Rabithah Ma'ahid Islamiyah Nahdlatul Ulama (RMINU) sempat menjadi trending topik di tahun 2015 lalu<sup>7</sup>.

Kemudian yang belakangan terjadi di bulan november 2021, ada tagar #bubarkanMUI yang sempat menjadi trending twitter teratas, setelah kemunculan berita mengenai penangkapan salah satu anggota MUI atau Majelis Ulama Indonesia oleh densus88<sup>8</sup>. Namun setelah itu muncul tagar yang kontra terhadap tagar sebelumnya, yaitu #dukungMUI yang juga menjadi trending di twitter dengan ditweet sebanyak 85 ribu kali<sup>9</sup>. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia yang menggunakan Twitter, memiliki perhatian dan sikap terhadap isu-isu berkaitan dengan keagamaan. Tidak hanya isu yang muncul seiring peristiwa seperti penangkapan salah satu anggota MUI diatas, melainkan isu berkaitan dengan konsep keagamaan juga cukup menjadi perhatian, salah satunya topik terkait Moderasi Beragama.

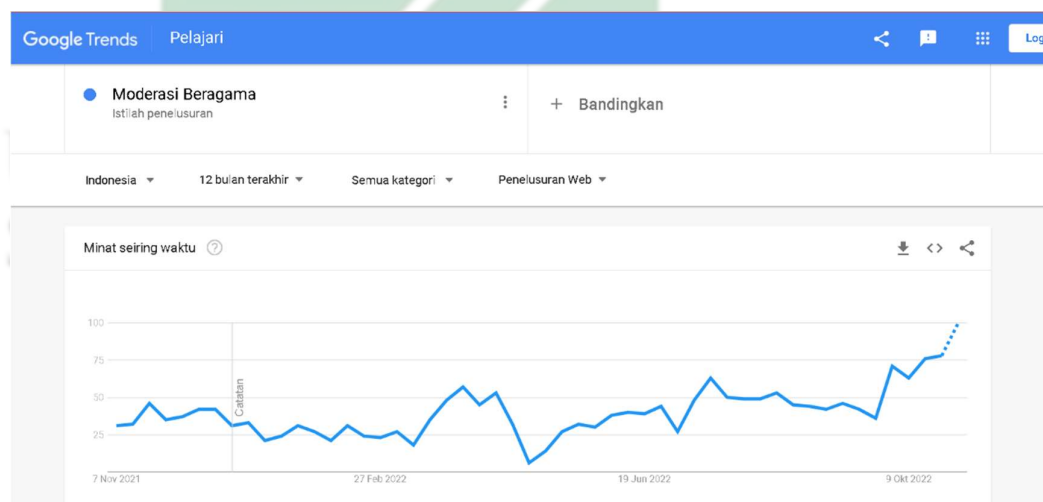
<sup>7</sup> "Netizen Sambut Gerakan Nasional 'Ayo Mondok' | Republika Online," *Republika.Co.Id*, June 2, 2015, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/06/02/npb4qt-emnetizenem-sambut-gerakan-nasional-ayo-mondok>.

<sup>8</sup> "Heboh! Ramai Tagar #BubarkanMUI Di Twitter - TvOne," *TvOne*, 2021, <https://www.tvonenews.com/channel/news/47426-heboh-ramai-tagar-bubarkanmui-di-twitter>.

<sup>9</sup> Taufik el Hida, "Tagar DukungMUI Trending Di Twitter: Dukungan, Sindiran, Hingga Berjualan Pun Ada - Klik Anggaran," *Klikanggaran.Com*, 2021, <https://www.klikanggaran.com/peristiwa/pr-1151725263/tagar-dukungmui-trending-di-twitter-dukungan-sindiran-hingga-berjualan-pun-ada>.

Topik moderasi beragama masih banyak dibicarakan di Indonesia. Hal ini wajar mengingat kondisi masyarakat Indonesia menganut bermacam agama, yaitu ada yang menganut agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan aliran kepercayaan lainnya. Sebenarnya meskipun memiliki perbedaan, umat beragama di Indonesia juga memiliki persamaan, seperti mengakui adanya Tuhan, memiliki ajaran moral kebaikan terhadap sesama, dan sebagainya. Namun tidak jarang, hal-hal yang berbeda dari setiap agama, dapat memicu terjadinya konflik antar agama. Hal ini menyebabkan topik moderasi beragama menjadi hal yang penting diangkat, baik dalam pembicaraan langsung maupun melalui media sosial.

Masyarakat Indonesia bahkan menggunakan internet sebagai salah satu media untuk mencari informasi berkenaan dengan moderasi beragama. Hal ini bisa ditunjukkan melalui pencarian di google yang terkait topik moderasi beragama selama 12 bulan terakhir, yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

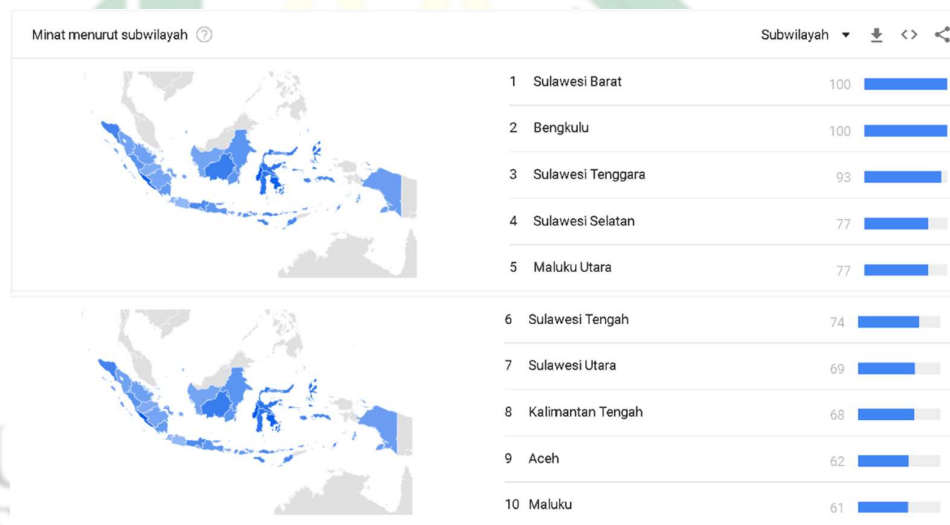


Gambar 1. 1. Tren Pencarian di Google Mengenai Moderasi Beragama Berdasarkan Waktu (sumber: <https://trends.google.co.id/trends/explore?q=Moderasi%20Beragama&geo=ID>)



Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa selama 12 bulan terakhir, di Indonesia, topik mengenai moderasi beragama selalu dicari, dilihat dari garis tren yang tidak pernah ada dibawah (pas dengan garis bawah) yang artinya tidak pernah 0 atau selalu ada yang melakukan pencarian mengenai topik itu di pencarian website google. Dari aspek bulan terbanyak pencarian terkait moderasi beragama ada di bulan maret-april 2022 dan oktober 2022.

Selain itu, jika dicari lagi data per wilayah yang melakukan pencarian mengenai topik moderasi beragama, didapatkan 10 provinsi terbanyak sebagai berikut:



Gambar 1. 2. Tren Pencarian di Google Mengenai Moderasi Beragama Berdasarkan Sub Wilayah  
(sumber: <https://trends.google.co.id/trends/explore?q=Moderasi%20Beragama&geo=ID>)

Pada gambar 1.2 diatas dapat diketahui 10 provinsi teratas yang banyak melakukan pencarian melalui website google mengenai moderasi beragama adalah Sulawesi Barat, Bengkulu, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Kalimantan Tengah, Aceh, dan Maluku.

Persamaan dari 10 provinsi tersebut adalah semuanya tidak berada di pulau Jawa. Hal itu disebabkan karena keragaman agama diluar pulau Jawa lebih banyak dibandingkan di pulau Jawa yang mayoritas menganut agama Islam.

Menurut Ratmatullah dalam artikel jurnal berjudul *Popularitas Moderasi Beragama: Sebuah Kajian terhadap Tren Penelusuran Warganet Indonesia*, salah satu hal yang menjadi faktor pendorong tren penelusuran terkait moderasi beragama di internet adalah adanya pengenalan moderasi beragama ssecara masif melalui beragam program seperti kuliah kerja nyata, pengenalan budaya akademik dan kemahasiswaan, sehingga membuat masyarakat mencari informasi terkait moderasi beragama<sup>10</sup>. Lebih lanjut dijelaskan bahwa adanya para mahasiswa yang mendapatkan tugas kuliah, juga membuat pencarian mengenai topik moderasi beragama di internet menjadi tinggi, termasuk pembuatan konten terkait moderasi beragama di media sosial seperti instagram dan youtube juga bertambah banyak. Selain itu faktor lainnya adalah adanya peran negara dan elit masyarakat yang mengkampanyekan moderasi beragama sebagai gagasan yang penting digunakan di kehidupan masyarakat yang majemuk ini<sup>11</sup>.

Salah satu contoh tren topik moderasi beragama di Internet dapat diketahui melalui munculnya trending topik di media sosial. Sebagai contoh, pada oktober 2021 topik terkait Moderasi Beragama sempat menjadi trending dengan 4000 lebih

---

<sup>10</sup> Rahmatullah Rahmatullah, "Popularitas Moderasi Beragama: Sebuah Kajian Terhadap Tren Penelusuran Warganet Indonesia," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 62–77, doi:10.23971/njppi.v5i1.2419.

<sup>11</sup> Ibid.

cuitan di twitter dengan tagar #tolakModerasiBeragama<sup>12</sup>. Tagar itu muncul dengan diiringi dengan perbincangan bahwa konsep moderasi merupakan proyek ciptaan barat dan disamakan dengan paham liberalisme dan sekularisme yang bisa merusak umat Islam. Tagar ini menunjukkan sentimen atau opini sebagian masyarakat pengguna media sosial Twitter di Indonesia yang cenderung menolak konsep moderasi beragama.

Disisi lain juga ada tagar #PenguatanModerasiBeragama dan #ModerasiBeragama yang juga digunakan dalam banyak cuitan di twitter untuk menjelaskan pentingnya konsep moderasi beragama untuk dipahami dan diterapkan di kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini karena, konsep moderasi beragama seperti yang disosialisasikan oleh Kementerian Agama Indonesia dalam buku elektronik pada tahun 2019, merupakan upaya untuk menangkal pandangan yang ekstrim atau radikal, agar dapat mewujudkan kehidupan umat beragama di Indonesia yang damai dan sejahtera<sup>13</sup>.

Namun tren perbincangan yang muncul di twitter ternyata tidak selalu bersifat mendukung, namun juga ada yang menolak konsep ini bahkan menjadi *trending*. Perbincangan terkait moderasi beragama ini, selain menunjukkan sikap masyarakat, juga membentuk jaringan komunikasi pengguna Twitter di Indonesia,

---

<sup>12</sup> Mutiara Ananda Hidayat, "Tagar 'Tolak Moderasi Beragama' Menggema Di Twitter, Netizen Singgung Proyek Ciptaan Barat Dan Radikalisme - Isu Bogor," October 2, 2021, <https://isubogor.pikiran-rakyat.com/gaduh/pr-452718278/tagar-tolak-moderasi-beragama-menggema-di-twitter-netizen-singgung-proyek-ciptaan-barat-dan-radikalisme>.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Kementerian Agama*, vol. 53, 2013.

yang bisa dipetakan bentuk jaringannya, termasuk diklasifikasikan kelompok atau orang-orang yang cenderung mendukung, menolak atau netral terhadap gagasan ini. Kepastian terbentuknya jaringan komunikasi dari perbincangan yang dilakukan di media sosial seperti twitter, sudah banyak dibuktikan dalam penelitian-penelitian analisis jaringan komunikasi media sosial atau analisis sentimen atas sebuah isu.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmat yang mengeksplorasi gerakan filantropi Muhammadiyah selama pandemi covid-19 di media sosial twitter, menemukan 164 *tweets* yang berhubungan dengan filantropi, dan berdasarkan tweet itu dapat ditemukan jaringan akun @muhammadiyah\_ dengan organisasi atau lembaga lain terkait filantropi yang dilakukan, yaitu seperti adanya asosiasi dengan Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) & Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT) dalam kerjasama mengagas Gerakan Ketahanan Pangan Keluarga (Gepatek), kemudian Muhammadiyah TV (@TVMuhammadiyah) bersama Radio Muhammadiyah (@RadioMuh) berupaya menggagas program Covid-19 Talks sebagai wadah informasi dan penyebaran dakwah melalui media elektronik, serta ada koneksi antara MCCC dengan Polda DIY terkait penguatan ketahanan pangan di provinsi DIY<sup>14</sup>.

Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan Lestari, Wahyudi dan Kiftiyani yang membahas tentang isu hijab dan cadar dari perspektif analisis sentimen (*sentiment analysis*). Penelitian itu menghasilkan temuan adanya 21% tweets yang

---

<sup>14</sup> Al Fauzi Rahmat, "Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhamamdiyah Selama Covid-19 Di Media Sosial Twitter '@muhammadiyah,'" *ETTISAL : Journal of Communication* 6, no. 1 (2021): 1, doi:10.21111/ejoc.v6i1.5027.

termasuk positif atau mendukung penggunaan hijab dan cadar, 15% tweets yang termasuk negatif atau menolak penggunaan cadar, 19% termasuk netral, dan 45% lainnya termasuk perbincangan yang tidak berhubungan dengan konsep cadar dan hijab<sup>15</sup>.

Serta penelitian yang dilakukan Fikri, Rahmanto dan Suparno yang menganalisis jaringan komunikasi yang terjadi di twitter terkait isu polemik audisi perkumpulan bulutangkis Djarum di tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan komunikasi terpusat pada akun @PBDjarum yang menghasilkan interaksi dengan 604 akun, yang memiliki 13 kelompok perantara, dan struktur jaringan yang kuat, serta ada pula jaringan komunikasi terpusat pada akun @lenteraanak\_ yang menghasilkan interaksi dengan 253 akun, 16 kelompok perantara, dan juga struktur jaringan yang kuat. Maka jaringan komunikasi yang terpusat pada akun @PBDjarum dan @lenteraanak\_ di Twitter tentang polemik audisi PB Djarum menyebabkan banyak interaksi dengan akun lain sehingga perkembangan masalah tersebut dengan cepat menyebar ke berbagai masyarakat Indonesia<sup>16</sup>.

Selain itu penelitian terkait moderasi beragama di media sosial, pernah dilakukan oleh Kosasih dengan judul penelitian Literasi Media Sosial dalam

<sup>15</sup> Lusiana Lestari, M Didik R Wahyudi, and Usfita Kiftiyani, "Veil and Hijab: Twitter Sentiment Analysis Perspective," *IJID (International Journal on Informatics for Development)* 9, no. 1 (2020): 52, doi:10.14421/ijid.2020.09108.

<sup>16</sup> Miftakhul Fikri, Andre Rahmanto, and Basuki Agus Suparno, "Jaringan Komunikasi Tentang Isu Polemik Audisi Perkumpulan Bulutangkis Djarum Tahun 2019 Di Twitter," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18, no. 2 (2020): 194, doi:10.31315/jik.v18i2.3552.

Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan media sosial perlu bersikap moderat terlebih dulu sebelum menunjukkan sikapnya di media sosial. Hal itu disebabkan ada banyaknya informasi yang tersebar di media sosial, yang terkadang tidak mengandung nilai-nilai wasatiyah, dan bisa memicu konflik. Oleh karena itu agar lebih bijak dalam bermedia sosial, masyarakat perlu memiliki nilai-nilai wasatiyah khususnya dalam beragama, sehingga bisa lebih tepat dalam menyikapi isu-isu di media sosial yang khususnya berkenaan dengan agama<sup>17</sup>.

Penelitian lain berjudul Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik Tok) oleh Pratiwi dkk, mengkaji mengenai pengaruh dari media sosial instagram dan tiktok sebagai media untuk mengkampanyekan gerakan moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang populer seperti instagram dan tiktok dapat menjadi strategi media yang membuat gagasan moderasi beragama lebih cepat dikenal masyarakat dan bisa diterima masyarakat<sup>18</sup>.

Selain penelitian terkait moderasi beragama di media sosial tiktok dan instagram, juga terdapat penelitian lain oleh Wibowo berjudul Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan, yang menghasilkan rumusan bentuk dan strategi pesan dalam mengkampanyekan moderasi beragama di

---

<sup>17</sup> Engkos Kosasih, "Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 263–96, doi:10.37302/jbi.v12i2.118.

<sup>18</sup> Putri Septi Pratiwi et al., "Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok) Tafsir UIN Walisongo Semarang," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 83–94, <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/index>.

Facebook, yaitu secara prinsip harus bersifat *ideologically-oriented* atau memiliki orientasi perubahan sikap dan perilaku publik, serta bentuk pesan tidak harus bersifat tulisan, tetapi bisa menggunakan gambar atau video pendek, yang penting pesan kampanye \ bersifat informatif dan persuasif, sehingga bisa mempengaruhi masyarakat yang menggunakan facebook agar ikut membuat kampanye mengenai moderasi beragama<sup>19</sup>.

Penelitian terdahulu sudah menunjukkan bahwa jaringan komunikasi dapat terbentuk di media sosial twitter, dan bisa menunjukkan juga kecenderungan sentimen terkait suatu isu. Selain itu juga terdapat beberapa penelitian moderasi beragama di media sosial seperti instagram, tiktok dan facebook. Namun belum pernah ada penelitian terkait struktur jaringan komunikasi pengguna Twitter Indonesia mengenai topik moderasi beragama. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui gambaran struktur jaringan komunikasi di pengguna twitter Indonesia yang terbentuk dengan adanya topik moderasi beragama. Harapannya hasil penelitian bisa menjadi pertimbangan bagi lembaga dakwah atau keagamaan tertentu untuk membuat strategi dakwah terkait konsep moderasi beragama khususnya di twitter. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran penggunaan metode analisis jaringan sosial media dalam bidang dakwah, mengingat metode ini masih jarang digunakan di bidang komunikasi dakwah.

---

<sup>19</sup> Ari Wibowo, "Kampanye Moderasi Beragama Di Facebook: Bentuk Dan Strategi Pesan," *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2019): 85–103, doi:10.32923/edugama.v5i2.971.



## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, pengguna media sosial Twitter di Indonesia tidak hanya membuat cuitan (*tweet*) yang membahas kehidupan pribadi, melainkan juga membahas topik-topik keagamaan seperti pembahasan mondok atau ajakan untuk belajar di pesantren dan pembahasan moderasi beragama. Adanya pembahasan pengguna twitter dapat membentuk jaringan komunikasi serta kelompok-kelompok yang memiliki pandangan tertentu terhadap hal yang diperbincangkan.

Namun belum ada penelitian yang secara spesifik membahas terkait jaringan komunikasi di media sosial twitter yang secara spesifik terkait dengan topik moderasi beragama, padahal penelitian ini bisa berguna sebagai bahan evaluasi terkait sosialisasi konsep moderasi beragama, serta bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan strategi dakwah moderasi beragama kedepannya. Maka penelitian ini ingin fokus memperdalam hal itu, dengan harapan bisa memberikan gambaran jaringan komunikasi yang terbentuk di media sosial twitter terkait moderasi beragama.

Untuk itu, penelitian ini akan menggunakan metode analisis jaringan media sosial atau SMNA (*social media network analysis*) pada media sosial twitter. Dalam analisis jaringan media sosial, data yang akan diolah bersifat *big data* yang memiliki karakteristik *volume* atau ukuran yang sangat besar, *variety* atau bentuk yang sangat beragam, dan *velocity* atau pembuatan data sangat cepat bertambahnya

seiring dengan *tweets* yang dibuat para pengguna<sup>20</sup>. Maka penelitian ini perlu dibatasi, bahwa data yang digunakan adalah *tweets* yang bisa diambil di bulan maret 2022 (khususnya pada 06-25 Maret 2022) dan pada bulan oktober 2022 (khususnya pada 20-29 Oktober 2022) yang terkait dengan moderasi beragama.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana struktur jaringan komunikasi pengguna twitter Indonesia mengenai dakwah moderasi beragama?
2. Bagaimana analisis wacana moderasi beragama yang terbentuk pada jaringan komunikasi pengguna twitter Indonesia?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur jaringan komunikasi pengguna twitter Indonesia mengenai dakwah moderasi beragama, meliputi profil struktur jaringan komunikasinya secara umum, maupun kelompok dan aktor-aktor yang terlibat dalam pembahasan moderasi di Twitter. Serta mengeksplorasi wacana terkait topik moderasi beragama yang diperbincangkan pengguna media sosial twitter di Indonesia khususnya yang terjadi pada tahun 2022.

---

<sup>20</sup> S F Pane and A Saputra, *Big Data: Classification Behavior Menggunakan Python*, Data Science (Bandung: Kreatif, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=YvjVDwAAQBAJ>.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

1. Memberikan sumbangsih bentuk penggunaan teori masyarakat jaringan Manuel Castell khususnya masyarakat yang terbentuk dalam jaringan media sosial, yaitu jaringan komunikasi pengguna twitter di Indonesia. Selain itu juga untuk mengemberikan sumbangsih pengembangan teori masyarakat jaringan Manuel Castell yang melibatkan konsepsi agama.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan ilmu komunikasi penyiaran Islam khususnya dalam era digital yang berkembang pada komunikasi masyarakat di ruang siber.

### **2. Secara Praksis**

1. Memberikan gambaran deskripsi jaringan komunikasi meliputi struktur jaringan secara umum, kelompok serta aktor-aktor yang terlibat dalam pembicaraan di media sosial twitter terkait isu moderasi beragama, sehingga bisa menjadi masukan untuk pihak yang berkepentingan seperti organisasi dakwah atau kementerian agama dalam mempertimbangkan strategi dakwah terkait moderasi beragama kedepannya.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Jaringan Komunikasi Media Sosial**

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, memiliki fitrah untuk menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Agar terjalin suatu

hubungan, setiap individu melakukan interaksi dengan individu lainnya, melakukan komunikasi untuk mempertukarkan makna sesuai dengan tujuannya. Dengan demikian, satu orang dengan orang lain menjadi terhubung, yang akhirnya bisa membentuk suatu jaringan, dan setiap orang akan hidup dalam jaringan-jaringan tertentu yang diikutinya. Seperti seorang anak yang berinteraksi dengan ayah dan ibunya, membentuk jaringan keluarga. Kemudian ketika anak tersebut mulai masuk sekolah dan berinteraksi dengan teman dan guru di sekolahnya, maka anak itu masuk dalam jaringan baru, yaitu jaringan sekolah. Dengan tergabung dalam dua jaringan seperti itu, maka membentuk satu jaringan yang lebih besar, yaitu ayah dan ibu si anak, dapat berhubungan juga dengan teman dan guru di sekolah si anak, karena adanya si anak sebagai penghubung.

Monge dan Contractor mendefinisikan jaringan komunikasi sebagai pola kontak yang diciptakan oleh aliran pesan di antara komunikator melalui ruang dan waktu. Konsep pesan harus dipahami di sini dalam arti luas untuk merujuk pada data, informasi, pengetahuan, gambar, simbol, dan bentuk simbolik lainnya yang dapat berpindah dari satu titik dalam jaringan ke titik lain atau dapat dibuat bersama oleh anggota jaringan<sup>21</sup>. Jadi adanya aliran pesan antar komunikator, dengan berbagai bentuk simbol yang digunakan,

---

<sup>21</sup> P R Monge and N Contractor, *Theories of Communication Networks* (New York: Oxford University Press, 2003), <https://books.google.co.id/books?id=X9PQCwAAQBAJ>.

dapat menghasilkan kontak dan membentuk pola yang disebut sebagai jaringan komunikasi.

Eriyanto menjelaskan bahwa jaringan komunikasi di dunia nyata atau secara *offline* dengan jaringan komunikasi secara *online* seperti di media sosial pada dasarnya tidak berbeda, karena sama-sama menyoroti pola hubungan yang terjalin antar individu akibat pertukaran pesan yang dilakukan. Namun tetap memiliki perbedaan di beberapa aspek, pertama pada jumlah pihak yang terlibat dalam interaksi. Pada jaringan komunikasi *offline* biasanya jumlah pihak yang terhubung tidak terlalu banyak, bisa bersifat antar individu atau dengan kelompok kecil. Sedangkan pada jaringan komunikasi di media sosial, jumlah individu yang terhubung bisa sangat besar, tidak hanya satu atau dua orang tetapi sampai ribuan atau lebih dari itu. Hal itu karena sifat media sosial yang menggunakan internet, membuat interaksi bisa tidak terbatas ruang dan waktu seperti di kehidupan nyata. Oleh karena itu tidak jarang ada orang di Indonesia bisa mengenal orang dari Amerika atau Eropa meskipun tidak pernah bertemu sebelumnya<sup>22</sup>.

Kedua jaringan komunikasi yang bersifat *offline* tidak selalu terdokumentasi, bahkan bisa bersifat sangat privat. Sedangkan jaringan komunikasi di media sosial meskipun dilakukan antar individu, namun

---

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-Dasar Dan Aplikasi Metode Jaringan Sosial Untuk Membedah Percakapan Di Media Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=voM8EAAAQBAJ>.

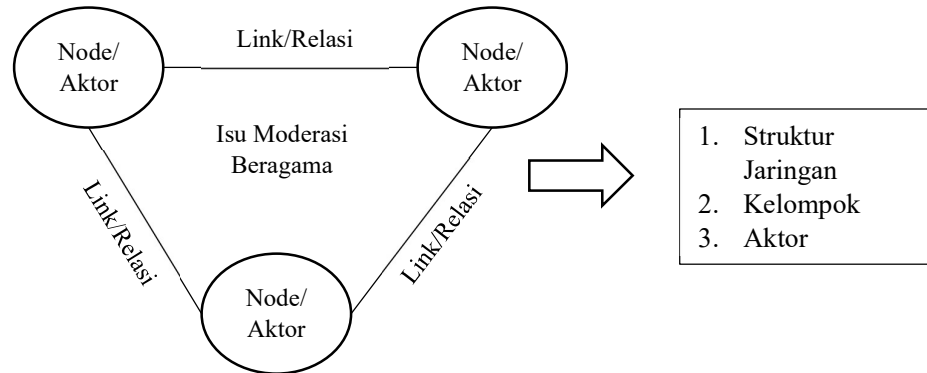
percakapan atau interaksi lain yang dilakukan seperti memberikan tanggapan *likes*, *dislikes*, emoji dan sebagainya, akan tersimpan dalam *server* media sosial yang digunakan, dan menjadi jejak digital yang jika tidak diprivasi, maka akan bisa dilihat banyak orang yang memiliki akun di media sosial itu, meskipun tidak terlibat dalam percakapan atau interaksi jaringan itu. Hal ini berkonsekuensi pada penelitian analisis jaringan komunikasi media sosial, tidak perlu melakukan wawancara mendalam atau observasi terhadap jaringan komunikasi yang diteliti seperti yang dilakukan pada jaringan komunikasi yang bersifat *offline*. Melainkan peneliti perlu melakukan pengambilan data pada jejak digital yang ada di media sosial dan menganalisisnya untuk mengetahui jaringan komunikasi yang terbentuk. Jejak digital ini bisa bersifat *big data* (sangat banyak, sangat cepat bertambahnya, sangat variatif), sehingga membutuhkan perangkat untuk melakukan *crawling* atau penambangan data agar bisa dianalisis<sup>23</sup>.

Penelitian ini akan melakukan analisis terhadap jaringan komunikasi di media sosial twitter yang terkait dengan topik moderasi beragama. Sebagaimana sifat jaringan komunikasi media sosial, peneliti akan melakukan *crawling* atau penambangan terhadap jejak digital di twitter dalam batasan waktu tertentu, untuk dilakukan analisis lebih lanjut bagaimana bentuk struktur jaringan komunikasi yang terbentuk, dan siapa saja aktor atau node yang terlibat.

---

<sup>23</sup> Ibid.

## 2. Kerangka Berfikir



## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait analisis jaringan komunikasi di twitter serta penelitian terkait moderasi beragama yang dapat menjadi rujukan penelitian ini, sekaligus menunjukkan kedudukan atau *positioning* penelitian ini dalam mengisi perkembangan keilmuan di bidang ilmu komunikasi dan komunikasi penyiaran Islam. Beberapa penelitian itu dapat diklasifikasikan kedalam 2 tipe yaitu penelitian analisis jaringan komunikasi namun tidak terkait topik moderasi beragama, penelitian terkait topik moderasi beragama tetapi tidak merupakan analisis jaringan komunikasi di twitter.

Tipe pertama adalah penelitian analisis jaringan komunikasi, namun tidak terkait topik moderasi beragama. Beberapa penelitian ini menggunakan metode analisis jaringan komunikasi di media sosial twitter, namun terhadap topik yang tidak berkaitan dengan moderasi beragama, yaitu topik terkait: hijab dan cadar, pesan dakwah, filantropi, muslim moderat dan polemik PB Djarum. Pertama, ada



penelitian dari Lusiana Lestari, M Didik R Wahyudi dan Usfita Kiftiyani, berjudul *Veil and Hijab: Twitter Sentiment Analysis Perspective*, yang melakukan penelitian terhadap isu terkait cadar dan hijab di twitter dari perspektif analisis sentimen. Hasil temuan menunjukkan ada 4 kelompok sikap terhadap isu cadar dan hijab, yaitu positif, negatif, netral dan tidak berhubungan (*irrelevant*)<sup>24</sup>.

Kedua ada penelitian Ahmad Fathan Hidayatullah dan Almed Hamzah, berjudul *The Impact of Islamic Messages on Twitter Towards Moslem Youth*, yang melakukan penelitian pada beberapa akun da'i beserta followernya, untuk menemukan hubungan antara jumlah follower dengan jumlah *tweet* pada da'i. Hasil temuan menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat, dan dapat ditemukan ada 5 kluster atau kelompok yang terbentuk berdasarkan isu yang dibicarakan, yaitu kluster manajemen hati, kluster yang membicarakan tentang dosa, kesetiaan dan cinta anak muda, kluster doa, kluster tentang informasi agenda dakwah, dan kluster tentang penyucian jiwa<sup>25</sup>.

Ketiga, penelitian Al Fauzi Rahmat, berjudul *Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhammadiyah Selama Covid-19 Di Media Sosial Twitter '@muhammadiyah'*, yang meneliti spesifik pada akun twitter Muhammadiyah saja, dan memfokuskan pada *tweets* yang terkait dengan gerakan filantropi yang dilakukan organisasi Muhammadiyah semasa pandemi *covid-19*. Penelitian itu

---

<sup>24</sup> Lestari, R Wahyudi, and Kiftiyani, "Veil and Hijab: Twitter Sentiment Analysis Perspective."

<sup>25</sup> Ahmad Fathan Hidayatullah and Almed Hamzah, "The Impact of Islamic Messages on Twitter Towards Moslem Youth," *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2017, doi:10.1088/1757-899X/185/1/012010.

menghasilkan temuan frekuensi jumlah tweet selama pandemi, hastag-hastag yang digunakan dan kata-kata yang digunakan, serta menghasilkan struktur jaringan komunikasi akun @muhammadiyah yang menggambarkan asosisasi organisasi Muhammadiyah dengan lembaga atau organisasi lainnya terkait gerakan filantropi selama covid-19<sup>26</sup>.

Keempat penelitian Fardan Mahmudatul Imamah berjudul Wacana Muslim Moderat Di Media Sosial: Peluang Dan Tantangan, yang meneliti isu Muslim Moderat, Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan pada media sosial twitter di rentang waktu 24 Februari hingga 26 Maret 2018, dan menghasilkan temuan estimasi jumlah netizen yang terlibat dalam perbincangan wacana itu, tingkat sentimen, keterhubungan topik dan jejaring akun yang terlibat dalam perbincangan 3 wacana tersebut<sup>27</sup>.

Terakhir penelitian Fikri, Rahmanto dan Suparno berjudul Jaringan Komunikasi Tentang Isu Polemik Audisi Perkumpulan Bulutangkis Djarum Tahun 2019 di Twitter, yang menghasilkan temuan bahwa jaringan komunikasi di twitter terkait isu itu, terpusat pada akun @pbdjarum yang berinteraksi dengan 604 akun, dan memiliki 13 kelompok perantara. Selain itu juga terdapat jaringan komunikasi yang terpusat pada akun @lenteraanak\_ yang menghasilkan interaksi dengan 253

---

<sup>26</sup> Rahmat, "Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhamamdiyah Selama Covid-19 Di Media Sosial Twitter '@muhammadiyah.'"

<sup>27</sup> Fardan Mahmudatul Imamah, "Wacana Muslim Moderat Di Media Sosial: Peluang Dan Tantangan," *Empirisma*, 2018, doi:10.30762/empirisma.v27i1.741.

akun dengan 15 kelompok perantara<sup>28</sup>. Kelima penelitian diatas melakukan analisis jaringan komunikasi di twitter, namun tidak berkaitan dengan topik moderasi beragama di kisaran maret 2022.

Tipe kedua adalah penelitian yang berkaitan dengan moderasi beragama tetapi tidak merupakan analisis jaringan komunikasi di twitter. Ada yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dan tidak menggunakan metode SMNA (*social media network analysis*) seperti yang digunakan pada penelitian ini. Pertama, ada penelitian dari Suharto berjudul Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah, yang fokus mengulas media sosial sebagai media baru untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sebagai studi kasus, dianalisis juga dokumen yang mengulas terkait beberapa akun twitter da'i yang berdakwah melalui media sosial, sebagai gambaran dakwah menggunakan media sosial<sup>29</sup>.

Kedua, ada penelitian dari Engkos Kosasih berjudul Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama, yang berfokus pada menunjukkan pentingnya memiliki sikap moderat khususnya dalam beragama agar bisa lebih bijak dalam menggunakan media sosial, dan bisa terhindar dari konflik-konflik di media sosial yang bisa terjadi akibat kurangnya sikap moderat dalam beragama<sup>30</sup>.

---

<sup>28</sup> Fikri, Rahmanto, and Suparno, "Jaringan Komunikasi Tentang Isu Polemik Audisi Perkumpulan Bulutangkis Djarum Tahun 2019 Di Twitter."

<sup>29</sup> Suharto Suharto, "Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2017): 229, doi:10.24239/al-mishbah.vol13.iss2.86.

<sup>30</sup> Kosasih, "Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama."

Ketiga, terdapat penelitian dari Putri Septi Pratiwi dkk, yang berjudul Moderasi Beragama dan Media Sosial, dengan studi kasus pada konten Instagram dan Tiktok. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh konten instagram dan tiktok cukup besar dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama. Sehingga para da'I bisa menggunakan instagram dan tiktok sebagai media dakwah moderasi beragama, agar gagasan moderasi beragama lebih cepat tersebar dan diterima masyarakat<sup>31</sup>.

Keempat terdapat penelitian yang mengulas basis moderasi beragama, yaitu penelitian dari Nur Syam dan Nawawi yang berjudul Islam Nusantara Berkemajuan Sebagai Basis Moderasi Islam di Indonesia. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan analisis mendalam, yang menghasilkan temuan bahwa Islam Nusantara yang digagas oleh Nahdlatul Ulama dan Islam Berkemajuan yang digagas oleh Muhammadiyah telah berhasil menjadi basis dari moderasi beragama umat Islam di Indonesia. Keduanya sama-sama mengakomodasi konsep moderasi beragama dan membawa umat dapat bersanding dengan kemajuan zaman serta memadukan diri dengan NKRI, Pancasila dan Kebhinekaan<sup>32</sup>.

Terakhir ada penelitian dari Ari Wibowo yang berjudul Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan, yang menghasilkan

---

<sup>31</sup> Pratiwi et al., "Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok) Tafsir UIN Walisongo Semarang."

<sup>32</sup> Nur Syam and Nawawi, "Islam Nusantara Berkemajuan Sebagai Basis Moderasi Islam Di Indonesia," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. Maret (2019): 236–55, doi:<https://doi.org/10.15642/islamica.2019.13.2.303-322>.

gagasan atau konsep bentuk dan strategi pesan yang dapat digunakan untuk mengkampanyekan moderasi beragama di media sosial Facebook<sup>33</sup>.

Kelima penelitian ini membahas mengenai topik moderasi beragama, baik bersifat mendalami basisnya, media sosial yang mungkin digunakan sebagai media penyebaran gagasan moderasi beragama, strategi bentuk pesan dakwah moderasi beragama yang dapat dilakukan di media sosial, serta pengaruh penyebaran gagasan moderasi beragama di media sosial tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka belum ada penelitian yang secara spesifik membahas topik moderasi beragama, dengan menggunakan metode analisis jaringan media sosial khususnya pada twitter untuk pengguna dari Indonesia. Maka penelitian ini, hendak mengisi kekosongan itu, dengan menggunakan metode analisis jaringan media sosial, untuk menganalisis struktur jaringan komunikasi pengguna twitter di Indonesia, khususnya dalam perbincangan terkait topik moderasi beragama.

#### **H. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian di media baru, yang membutuhkan kombinasi metode untuk menghasilkan jawaban yang utuh dari kedua rumusan masalah yang diajukan. Sebagaimana menurut Choirul Arif, bahwa penelitian di dunia virtual sangat beragam dan kompleks sebaiknya peneliti media baru melakukan kombinasi metodologis agar mendapatkan data dan jawaban penelitian

---

<sup>33</sup> Wibowo, "Kampanye Moderasi Beragama Di Facebook: Bentuk Dan Strategi Pesan."

yang komprehensif dan utuh, karena update status di twitter, facebook, dan sebagainya bukan tidak mungkin menyangkut persoalan kuasa media, ketidakadilan, dan sebagainya yang membutuhkan sentuhan berbagai disiplin ilmu<sup>34</sup>.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama di dalam penelitian ini, metode yang tepat digunakan adalah metode analisis jaringan komunikasi media sosial atau lebih lanjut akan disebut SMNA (social media network analysis). Menurut Eriyanto, SMNA adalah metode yang digunakan untuk memetakan struktur dan aktor dalam jaringan di media sosial, dimana aktor adalah akun media sosial, dan relasi adalah link atau tautan antara akun media sosial bisa dalam bentuk *mentions, retweet, reply*<sup>35</sup>. Lebih lanjut, Eriyanto menjelaskan karakteristik metode penelitian SMNA yaitu: 1) menggunakan data jejak digital, dengan mengambil populasi semua percakapan di media sosial terkait dengan isu tertentu, hanya dibatasi oleh penggunaan kata kunci tertentu (*keyword*) atau tagar (*hashtag*) tertentu; 2) tahapan penelitian secara umum ada 2 yaitu *crawling data* dan analisis data, yang keduanya bisa menggunakan bantuan *software* tertentu<sup>36</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode ini relevan digunakan mengingat penelitian ini salah satu rumusan masalahnya adalah *Bagaimana struktur jaringan komunikasi pengguna twitter Indonesia mengenai dakwah moderasi beragama?* dengan tujuan untuk mengetahui struktur jaringan

<sup>34</sup> Moch Choirul Arif, "Etnografi Virtual Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual," *Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2012): 166–78.

<sup>35</sup> Eriyanto, *Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-Dasar Dan Aplikasi Metode Jaringan Sosial Untuk Membedah Percakapan Di Media Sosial*.

<sup>36</sup> Ibid.

komunikasi masyarakat pengguna media sosial twitter terkait topik moderasi beragama, dan perangkat metode yang disajikan SMNA ini berfungsi untuk menghasilkan struktur jaringan komunikasi di media sosial salah satunya twitter, jadi sangat cocok digunakan, baik dari teknik penggalian data hingga analisis datanya.

Secara spesifik, analisis jaringan komunikasi media sosial yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. *Data Crawling* (Penambangan Data)**

Tahapan ini mencakup proses penambangan data atau pengambilan data dari media sosial. Data yang diambil bersifat big data sehingga jumlahnya bisa ratusan atau ribuan data. Penelitian ini akan mengambil data pada jejak digital di twitter, dengan bantuan perangkat *Netlytic* ([www.netlytic.org](http://www.netlytic.org)), yang dihubungkan dengan *Twitter API*. Akun yang digunakan untuk penambangan adalah akun pribadi peneliti, yang sudah ditingkatkan menjadi tier 2 di perangkat *Netlytic* sehingga mendapatkan akses untuk menambang data sebanyak maksimal 10.000 data di setiap penambangan, dan maksimal menyimpan 5 database.

Pengambilan atau penambangan data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 2 kurun waktu mengikuti waktu kemunculan trending di twitter mengenai moderasi beragama. Pengambilan data pertama, dilakukan dalam kurun waktu bulan maret 2022, tepatnya antara tanggal 6-25 maret



2022, karena pada rentang waktu itu topik moderasi beragama cukup banyak dibahas bahkan sempat menjadi trending berdasarkan kata (bukan hastag) pada tanggal 9 maret 2022 yang trending dengan kata Moderasi Beragama. Penambangan data akan dilakukan berbasis keyword (mengingat trending pada tanggal 9 maret 2022 tidak dibentuk oleh hastagh melainkan oleh keyword) baik yang ada dalam tweet atau hastagh yang berisi kata “moderasi” dan “beragama” dengan setting lokasi negara Indonesia dan tweet yang menggunakan bahasa Indonesia, agar spesifik hanya pada pengguna twitter Indonesia saja. Hasil data yang berhasil ditambang awalnya sebanyak 10.000 data.

Namun dari 10000 data yang berhasil ditambang, ternyata terdapat hasil yang kurang sesuai dengan maksud peneliti, karena hasil datanya tidak bersih, yaitu memasukkan juga tweets yang hanya mengandung kata beragama, tetapi tidak berhubungan dengan moderasi beragama. Maka agar hasil analisis sesuai fokus penelitian, dilakukan pembersihan data hingga total data yang akan dimasukkan dalam analisis adalah sejumlah 728 data.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

netlytic

Home About Resources For... Help My Datasets **New Dataset** My Account Log Out

1. Edit / 2. Preview / 3. Text Analysis / 4. Network Analysis / 5. Report

Dataset: moderasiberagama clean

Download this dataset to your computer as an Excel or CSV

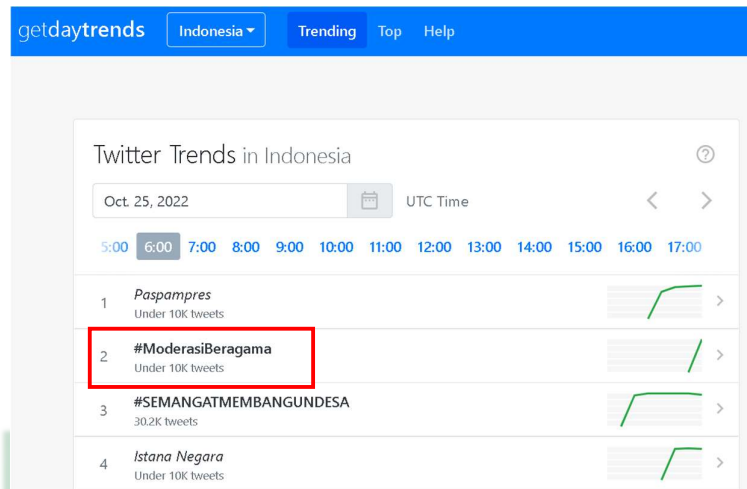
**Keyword Search** (non-English search is case-sensitive)

1 2 3 ... 73 NEXT

DATE	USER	POSTS, N = 728
2022-03-06	mediancha1	Moderasi beragama menjadikan tokoh-tokoh liberal rujukan, mengadopsi gerakan rekontekstualisasi fikih, dan mendekonstruksi metode tafsir. #WaspadaiModerasiBeragama #ModerasiBukanSolusi

Gambar 1. 3. Hasil Crawling Data Maret 2022

Penambahan data yang kedua akan dilakukan pada kurun waktu oktober 2022, tepatnya antara tanggal 20-30 oktober 2022, karena pada rentang waktu itu topik moderasi beragama kembali dibahas cukup banyak hingga sempat menjadi trending dengan tagar #ModerasiBeragama pada tanggal 25 oktober 2022 bahkan sempat menempati trending ke-2 di Indonesia pada pukul 06.00 seperti yang ditunjukkan pada screenshot yang diambil pada website getdaytrends.com (website yang menunjukkan trending twitter di waktu tertentu) dibawah ini:



Gambar 1. 4. Trending Twitter Indonesia pada 25 Oktober 2022 (sumber: <https://getdaytrends.com/indonesia/trend/%23ModerasiBeragama/>)

Dengan demikian penambangan data akan dilakukan berdasarkan tagar #ModerasiBeragama dengan setting lokasi negara Indonesia dan tweet yang menggunakan bahasa Indonesia, agar spesifik pada pengguna twitter Indonesia saja. Hasil data yang berhasil di tambang sebanyak 3779 data seperti tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 1. 5. Hasil Crawling Data Oktober 2022

Pada hasil penambangan yang ini, tidak ditemukan data yang kurang sesuai, semua tweet yang diambil mengandung penggunaan hastag #ModerasiBeragama, sehingga tidak dilakukan pembersihan data seperti yang sebelumnya. Jadi total data yang akan dianalisis sejumlah 3779 data.

## 2. *Data Analysis* (Pengolahan Data)

Penelitian ini akan mengikuti tahapan analisis dari metode *social media network analysis* yang peneliti pahami dari penjelasan Eriyanto, dan disesuaikan dengan fitur-fitur yang disediakan perangkat *Netlytic*, yaitu:

- i. Analisis Struktur Jaringan, yaitu analisis untuk menggambarkan bentuk dan struktur jaringan sebagai satu kesatuan jaringan komunikasi. Berdasarkan analisis ini, akan didapatkan gambaran umum jaringan komunikasi topik moderasi beragama, meliputi:
  1. *Density* atau kerapatan hubungan antar aktor dalam jaringan (seberapa intensif komunikasi antar anggota dalam jaringan komunikasi tersebut),
  2. *Diameter* atau seberapa mudah jangkauan seorang aktor dengan aktor lain dalam jaringan komunikasi.
  3. *Centrality* atau sentralisasi, yaitu tingkat pemusatan jaringan pada aktor tertentu (apakah ada aktor tertentu yang dominan dalam komunikasi topik tersebut, atau tidak dominan/tersebar merata)

4. *Reciprocity* atau resiprositas yang menggambarkan relasi 2 arah yang terjadi antara aktor dan jaringan (apakah antar aktor saling berkomunikasi timbal balik, atau komunikasinya hanya berjalan searah dari aktor tertentu).

Analisis ini akan dilakukan menggunakan fitur *Network Analysis* pada *Netlytic* baik untuk menghasilkan visualisasi dan menghasilkan perhitungan *density*, *diameter*, *centrality* dan *reciprocity*.

- ii. Analisis Level Kelompok, yaitu menggambarkan pengelompokan yang ada di dalam jaringan atau mendeteksi adakah kelompok-kelompok kecil dalam jaringan komunikasi terkait topik moderasi beragama. dengan analisis ini akan bisa ditemukan klaster atau kelompok kecil yang didalamnya terdapat beberapa aktor saja yang lebih cenderung berkomunikasi dibandingkan dengan lainnya. Analisis ini akan dilakukan menggunakan fitur *Network Analysis* pada *Netlytic* untuk menghasilkan visualisasi dan menghasilkan perhitungan *modularity* yang menggambarkan klaster-klasternya.
- iii. Analisis Level Aktor, yaitu mengidentifikasi lebih spesifik posisi suatu aktor dalam jaringan, seberapa berpengaruh aktor itu dalam jaringan komunikasi terkait moderasi beragama ini. Dengan analisis ini, akan bisa diketahui apakah aktor tertentu punya kedekatan dengan semua aktor, berapa jumlah relasinya, dan apakah aktor itu menjadi penghubung antar aktor atau antar klaster.

Analisis ini akan dilakukan menggunakan perangkat *Gephi* karena *Netlytic* tidak menyediakan fitur untuk analisis level aktor. Maka nantinya data dari *Netlytic* akan di ekspor menjadi bentuk *.geph* agar bisa dimasukkan dan diolah dalam perangkat *Gephi* menggunakan fitur *Average Degree*, *Network Diameter* dan *Eigenvector Centrality* agar bisa menghasilkan perhitungan skor *degree of centrality*, *betweenness centrality*, *closeness centrality* dan *eigenvector centrality*.

- iv. Analisis Teks, yaitu menganalisis kata-kata yang paling banyak digunakan dalam perbincangan terkait moderasi beragama di twitter. Analisis ini akan menunjukkan apa saja kata yang banyak digunakan untuk membicarakan topik moderasi beragama. Analisis ini akan dilakukan menggunakan fitur *Text Analysis* pada *Netlytic* untuk menghasilkan visualisasi teks yang paling banyak muncul dalam perbincangan di jaringan yang terbentuk.

Selain itu untuk menjawab rumusan masalah kedua, penelitian ini juga menggunakan metode analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis* (CDA). Menurut Masitoh, analisis wacana kritis adalah telaah seseorang untuk mengkaji secara mendalam suatu makna yang sebenarnya atau sesungguhnya, yang ingin disampaikan oleh penulis dalam tulisannya<sup>37</sup>. Lebih lanjut dijelaskan bahwa

---

<sup>37</sup> Masitoh, "Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis," *Jurnal Elsa* 18, no. 1 (2020): 66–76, doi:<https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.221>.

hal yang dianalisis di dalam wacana kritis, bukan hanya dari aspek bahasa melainkan juga mengkaitkannya dengan aspek konteks, karena mengasumsikan penggunaan bahasa disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu agar mencapai tujuan yang diharapkan<sup>38</sup>. Analisis wacana kritis didasari oleh paradigma sosial yang dimiliki oleh ilmuwan yang mencetuskan. Sebagaimana penjelasan Nur Syam mengenai paradigma, yaitu paradigma adalah apa yang menjadi fokus kajian ilmuwan dalam suatu disiplin tertentu, dan ilmuwan bisa memandang pokok kajian ilmu berbeda-beda, yang disebabkan oleh: 1) dasar filosofis yang mendasari pengembangan ilmu tersebut, yang memiliki asumsi filsafat yang berbeda, 2) berkonsekuensi pada teori yang dihasilkan berbeda, dan 3) metode yang digunakan juga bisa berbeda meskipun fenomena yang dikaji sama<sup>39</sup>.

Eriyanto menjelaskan bahwa analisis wacana dalam paradigma kritis menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Jadi individu tidak dianggap sebagai subjek netral yang bisa menafsirkan secara bebas, tetapi dipengaruhi oleh kekuatan sosial masyarakat. Bahasa dianggap sebagai representasi yang berperan membentuk subjek tertentu, tema wacana tertentu atau strategi-strategi didalamnya. Sehingga analisis wacana bisa membongkar kuasa. Hal ini berbeda dengan analisis wacana yang hanya

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Nur Syam, *Model Analisis Teori Sosial* (Jakarta: Kencana, 2022).



menekankan pada bahasa (sintaksis dan semantik), karena dihubungkan dengan konteks/produksi teks tersebut<sup>40</sup>.

Fairclough berpendapat CDA terdiri dari tiga komponen dasar, yaitu *relational*, *dialectical* dan *transdisciplinary*. *Relational* karena fokus pada hubungan sosial, bukan pada individual, dan hubungan sosial termasuk cukup kompleks bahkan bisa berjenjang yang membuat adanya hubungan dalam hubungan. *Dialectical* karena terdapat diskursus antar objek yang bisa berbeda satu sama lain, namun masih melibatkan satu sama lain. Adanya kekuasaan termasuk salah satu hal yang menyebabkan adanya perbedaan dan formasi diskursus yang memiliki hubungan dialektika antar orang. Selain itu, karena CDA menganalisis teks yang membutuhkan banyak sudut pandang seperti linguistik (fonetik, fonologi, gramatikal, semantik), pragmatik, stilistika, hingga antropologi dan sebagainya, maka tidak bisa hanya menggunakan satu disiplin melainkan bisa *transdisciplinary*<sup>41</sup>.

Menurut Munfarida, secara umum teori yang mendasari CDA dalam perspektif Norman Fairclough adalah teori konstruksionisme sosial, karena melihat dari 5 ciri umum dalam CDA yang dikembangkan beberapa ahli, yaitu: pertama, karakter dari proses dan struktur sosial kultural sebagian bersifat linguistik-diskursif, yang menegaskan bahwa dalam dunia sosial terdapat berbagai proses dan struktur sosial yang dihasilkan melalui praktik linguistik diskursif, sehingga

---

<sup>40</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001).

<sup>41</sup> Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis, The Critical Study of Language*, Second (New York: Routledge, 2013).



membuat CDA mampu menjelaskan dimensi linguistik diskursif dari fenomena sosial (mencakup proses dan struktur sosial budayanya)<sup>42</sup>.

Kedua, diskursus merupakan praktik sosial yang dapat menciptakan dunia sosial dan segala eksistensinya, jadi bahasa sebagai diskursus adalah bentuk tindakan sosial yang menciptakan dan mengubah dunia. Ketiga, perlu menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks sosial secara empiris agar dapat menganalisis penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Keempat, CDA memandang bahwa kekuasaan menciptakan subjek dan agen, sehingga fokus penelitian CDA adalah pada praktik diskursif yang bisa menghasilkan representasi tentang subjek-subjek dengan relasi-relasi sosialnya, dan perannya untuk melestarikan kepentingan kelompok tertentu. Terakhir, CDA menegaskan pentingnya melakukan penelitian yang kritis terhadap praktik diskursif, sehingga bisa mengungkap relasi kekuasaan yang tidak setara dan berpretensi menghasilkan perubahan sosial agar menjadi lebih setara<sup>43</sup>.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Munfarida, bahwa struktur analisis wacana dalam perspektif Fairclough yaitu melakukan interpretasi teks dan bagaimana teks dikonsumsi dan diinterpretasi pembaca, dengan prosedur yang secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu interpretasi teks dan situasi kontekstualnya. Interpretasi teks dibagi menjadi empat, yaitu: 1) permukaan ungkapan (*surface of utterance*) atau proses mengubah tanda dalam teks menjadi kata atau kalimat, 2) makna

---

<sup>42</sup> Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (1970): 1–19, doi:10.24090/komunika.v8i1.746.

<sup>43</sup> Ibid.

ungkapan (*meaning of utterance*) atau pemberian makna pada ungkapan dalam teks dengan alat semantik dan pragmatik, 3) koherensi lokal (*local coherence*) atau penetapan hubungan makna diantara berbagai ungkapan untuk menghasilkan penafsiran yang koheren dengan menggunakan pragmatik, 4) *text structure and point* atau koherensi teks secara global hingga menjadi ringkasan atau topik dari suatu teks<sup>44</sup>.

Kemudian interpretasi konteks dibagi menjadi dua, yaitu: 1) konteks situasional yang ditelusuri dengan menganalisis tatanan sosial yang bersifat kemasyarakatan atau institusional yang berhubungan dengan produksi teks, 2) konteks intertekstual yang diketahui dari sejarah interaksional dari diskursus, mana saja yang berhubungan dengan teks dan asumsi-asumsi yang menentukan sikap apa yang diterima dan ditolak<sup>45</sup>. Dengan demikian, untuk menghasilkan jawaban rumusan masalah kedua di penelitian ini, akan digunakan prosedur analisis diatas, yang secara umum menganalisis tweet yang muncul dari aspek teks dan konteks untuk mendapatkan pemahaman terkait makna dari tweet yang berkaitan dengan topik moderasi beragama yang muncul dalam struktur jaringan komunikasi yang sudah dipetakan pada rumusan masalah pertama.

Namun hasil penambangan data yang didapat ada ribuan *tweet*, jadi tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menganalisis wacana kritis dari setiap *tweet*. Maka peneliti akan memilih beberapa *tweet* untuk dilakukan analisis wacana kritis.

---

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Ibid.

Kriteria tweet yang akan dijadikan data untuk analisis wacana adalah tweet yang menjadi induk dan di *re-tweet* oleh pengguna twitter lainnya. Karena adanya *tweet* demikian bisa menjadi titik penghubung antar akun, yang isi *tweet*-nya kemungkinan besar disetujui oleh yang *me-retweet*. Dengan demikian peneliti menggunakan sampling untuk analisis wacana kritis, dengan teknik *purposive sampling* atau *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah pemilihan sampel yang mengasumsikan setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel<sup>46</sup>. Sedangkan *purposive sampling* adalah salah satu bagian dari *non-probability sampling* yang memilih sampel dengan tujuan tertentu, karena menganggap subjek yang dipilih mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian<sup>47</sup>. Seperti yang peneliti lakukan disini yaitu memilih sebagian tweet yang banyak di retweet oleh pengguna twitter lainnya, sebagai data untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan analisis wacana kritis.

Secara umum, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian gabungan atau *mixed-method*. Hal itu dikarenakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, dibutuhkan metode SMNA yang menggunakan perangkat Netlytic dan Gephi yang bisa mengolah data secara kuantitatif hingga menghasilkan temuan yang bersifat kuantitatif untuk disimpulkan secara umum berdasarkan indikator analisis struktur jaringan, analisis kelompok dan analisis aktor. Hasil dari analisis ini bersifat pasti

---

<sup>46</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Edisi Revi (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

<sup>47</sup> Ibid.

dan general untuk seluruh populasi, namun hanya bisa menggambarkan fenomena di aspek permukaannya saja, belum secara mendalam. Hal itu sesuai dengan asumsi penelitian kuantitatif yang menurut Sugiyono, cocok digunakan untuk penelitian yang masalahnya sudah jelas dan dilakukan pada populasi yang luas sehingga hasilnya kurang mendalam<sup>48</sup>.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua, dibutuhkan metode CDA yang bisa mengungkap makna dibalik analisis teks yang sudah dihasilkan dari rumusan masalah pertama, sehingga mendapatkan temuan yang lebih mendalam dan melibatkan situasi sosial yang lebih kompleks. Hal ini sesuai dengan penjelasan metode penelitian kualitatif yang menurut Sugiyono, cocok digunakan untuk meneliti situasi sosial atau fenomena untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan bermakna<sup>49</sup>. Artinya kedua pendekatan baik kuantitatif dan kualitatif dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk memetakan fenomena secara umum dan pasti dengan kuantitatif, kemudian diolah lagi menggunakan analisis kualitatif untuk menghasilkan makna yang lebih dalam.

Maka secara keseluruhan, jika diurutkan prosedur penelitian yang digunakan di penelitian ini, sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah dan fokus penelitian
2. Menambang data (*data crawling*) menggunakan perangkat Netlytic

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Alfabeta, 2008), <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>.

<sup>49</sup> Ibid.

3. Mengolah data (*data analysis*) menggunakan perangkat Netlytic untuk menghasilkan analisis struktur jaringan, analisis level kelompok, dan analisis teks secara umum, serta menggunakan perangkat Netlytic dan Gephi untuk analisis level aktor. Sehingga bisa menjawab rumusan masalah pertama.
4. Mengolah data dengan menginterpretasi teks dan konteks, mulai dari permukaan ungkapan, makna ungkapan, koherensi lokal dan struktur teks-point untuk menghasilkan makna dari aspek teks, dan menginterpretasi situasional dan intertekstual, untuk menghasilkan makna yang lebih mendalam dari teks. Sehingga bisa menjawab rumusan masalah kedua.
5. Menarik kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah penelitian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dan penguji dalam mempelajari penelitian ini, maka akan disusun laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang akan membahas nilai penting penelitian ini dilakukan beserta fokus rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, kerangka teoritik, dan metode penelitian yang digunakan. Sehingga dapat diketahui dengan jelas mengapa, apa dan bagaimana penelitian ini akan dijalankan.

Bab II. Landasan Teori, yang akan mengulas lebih spesifik terkait teori atau konsep yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Agar dapat diketahui dengan jelas landasan serta variabel dan sub variabel apa saja yang perlu dianalisis untuk

menjawab rumusan masalah penelitian, serta konsep atau teori yang mendasari analisis yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Bab III. Analisis Struktur Jaringan Komunikasi Moderasi Beragama pada pengguna Twitter di Indonesia, yang termasuk dalam pembahasan inti penelitian ini. Bagian ini akan menunjukkan data dan hasil analisis terkait struktur jaringan komunikasi isu moderasi beragama, yang berarti menjadi jawaban dari rumusan masalah pertama di penelitian ini.

BAB IV. Analisis Wacana Kritis Moderasi Beragama pada pengguna Twitter di Indonesia, yang termasuk dalam pembahasan inti penelitian ini. Bagian ini akan menunjukkan data dan hasil analisis kritis terkait wacana moderasi beragama yang dibicarakan oleh pengguna twitter di Indonesia berdasarkan jaringan yang terbentuk, yang menjadi jawaban dari rumusan masalah kedua di penelitian ini.

Bab V. Penutup, menjadi bab terakhir yang akan berisi kesimpulan dan saran penelitian. Bagian kesimpulan akan mengulas secara menyeluruh dan ringkas terkait jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Sedangkan bagian saran penelitian akan mengulas rekomendasi yang bisa peneliti berikan untuk penelitian berikutnya berpijak dari proses dan hasil jawaban penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Masyarakat Jaringan Manuel Castell**

Manuel Castell dalam bukunya berjudul *The Network Society From Knowledge to Policy*, menjelaskan bahwa masyarakat sekarang berada di era masyarakat informasi, yang terbentuk dengan kemunculan teknologi komunikasi informasi. Sebagaimana kemunculan era masyarakat industri yang dimulai dengan kemunculan listrik dan mesin listrik. Pada era kemunculan teknologi ini, boleh jadi kekayaan, kekuasaan dan perkembangan pengetahuan bergantung pada kemampuan masyarakat untuk menuai manfaat dari sistem teknologi baru yang berakar pada mikroelektronika, komputer dan komunikasi digital. Adanya interaksi antara teknologi baru dan organisasi sosial menghasilkan struktur sosial yang dikonseptualisasikan sebagai masyarakat jaringan, dengan jaringan komunikasi digital sebagai tulang punggungnya<sup>1</sup>.

Masyarakat jaringan didasarkan pada jaringan dan jaringan komunikasi yang bisa melampaui batas berkat adanya teknologi, maka masyarakat jaringan bersifat global, menyebar di seluruh penjuru dunia. Meskipun menyebar ke seluruh penjuru dunia, namun tidak semua orang tercakup. Manusia bisa memilih hendak berkomunikasi atau tidak berkomunikasi dalam jaringan global tersebut. Agar bisa hidup dengan lebih tepat di era ini, maka perlu memahami kontur medan baru ini,

---

<sup>1</sup> Manuel Castells and Gustavo Cardoso, *The Network Society From Knowledge to Policy*, Center for Transatlantic Relations (Washington DC, USA, 2005).

sehingga bisa mengidentifikasi peluang atau cara yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan tanpa menghasilkan kerusakan<sup>2</sup>.

Masyarakat jaringan secara sederhana didefinisikan oleh Castell sebagai struktur sosial berdasarkan jaringan yang dioperasikan oleh teknologi informasi dan komunikasi berbasis mikroelektronika dan jaringan komputer digital yang menghasilkan, memproses dan mendistribusikan informasi berdasarkan pengetahuan yang terakumulasi dalam simpul-simpul jaringan. Jaringan itu sendiri merupakan sistem node yang saling berhubungan<sup>3</sup>.

Lebih lanjut, Castell menjelaskan bahwa fitur utama dari masyarakat jaringan adalah transformasi di bidang media dan komunikasi. Dengan komunikasi, pikiran orang menerima informasi dan membentuk pengetahuan. Dengan adanya komunikasi yang difasilitasi oleh teknologi komunikasi, akan membentuk hubungan antar orang atau lembaga atau organisasi masyarakat, yang jika dilihat perkembangannya, sistem komunikasi sekarang semakin digital dan interaktif secara bertahap. Hal itu menjadikan masyarakat mulai berpindah dari proses komunikasi searah menjadi beragam dan fleksibel, memungkinkan setiap orang saling berkomunikasi (saling memberikan feedback)<sup>4</sup>.

Selain itu terbentuk juga yang disebut komunikasi massa mandiri. Komunikasi massa karena tersebar di internet dan bisa diketahui semua orang di dunia, namun menjadi mandiri karena itu diprakarasi oleh seorang individu atau

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.



suatu kelompok, dalam media tertentu. Jadi memungkinkan antar orang berkomunikasi satu sama lain, meskipun tidak ada saluran khusus yang dibentuk oleh lembaga resmi di masyarakat<sup>5</sup>.

Castell juga menjelaskan sebuah proposisi, bahwa semakin banyak seseorang menggunakan internet, semakin banyak pula terlibat dalam interaksi tatap muka di kehidupannya. Hal itu karena seseorang itu bisa termasuk dalam jaringan-jaringan tertentu, yang membuatnya memiliki banyak koneksi. Sehingga ia juga akan terlibat dalam berbagai pertemuan atau interaksi dengan jaringan yang diikutinya<sup>6</sup>.

Penjelasan Castell diatas memberikan gambaran atas fenomena yang akan dikaji dalam penelitian ini. Bahwa terbentuknya jaringan komunikasi masyarakat dapat dilakukan melalui interaksi yang difasilitasi oleh teknologi yaitu media sosial twitter. Dengan membuat akun di media sosial twitter, seseorang dapat mengikuti (*follow*) orang lain dan orang lain juga dapat mengikutinya kembali (*followback*) dan berinteraksi dengan cara membuat cuitan (*tweets*) atau (*retweet*) dengan saling menyebut akun (*mention*) atau membuat tagar (*hashtag*) terkait suatu topik. Jaringan yang terbentuk dari proses ini bisa bersifat komunikasi massa mandiri, yaitu diprakarsai secara mandiri oleh perorangan atau kelompok yang tidak harus dibentuk secara formal, yang kemudian bisa tersebar luas di internet sehingga bisa diketahui oleh banyak orang di seluruh penjuru dunia (massa).

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid.

## B. Dakwah Di Media Sosial

Salah satu kewajiban umat muslim adalah berdakwah. Menurut Munawwir dalam Ali Aziz, da'wah berasal dari bahasa arab yang bermakna memanggil, mengundang, meminta tolong, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, mendatangkan, mendoakan<sup>7</sup>. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dakwah merujuk pada kegiatan yang bertujuan menjadikan perubahan positif dalam diri manusia, dan perubahan positif yang dimaksud adalah pada peningkatan keimanan<sup>8</sup>. Dengan berlangsungnya dakwah, nilai-nilai Islam yang bisa membawa pada peningkatan keimanan, bisa terus ada dan membawa perubahan positif dalam diri manusia.

Dalam dakwah terdapat beberapa unsur yang menurut Muhiddin dalam Pirol adalah da'i sebagai subjek, mad'u sebagai objek, pesan atau materi, sarana atau media dan metode . Hal ini senada dengan penjelasan Iskandar dalam Pirol bahwa dakwah terdiri dari subjek dakwah (komunikator), materi dakwah (isi pesan), metode dakwah, media dakwah (saluran komunikasi) dan objek dakwah atau komunikan<sup>9</sup> . Dengan adanya unsur-unsur tersebut secara simultan dapat menghasilkan efek-efek dakwah yang baik. Sebagaimana penjelasan Nur Syam, bahwa da'i menyampaikan pesan-pesan keagamaan menggunakan metode dan media tertentu, dengan misi khusus yaitu mengubah perilaku keagamaan mad'u

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Kencana, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=zcq2DwAAQBAJ>.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Deepublish, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=3QCJDwAAQBAJ>.

menjadi memiliki dampak positif bahkan membuka cakrawala baru<sup>10</sup>. Lebih lanjut Nur Syam menjelaskan pesan keagamaan adalah pesan yang bercorak agama, seperti ajaran ketuhanan, peribadahan dan *performance* agama<sup>11</sup>.

Salah satu unsur yang penting adalah media dakwah. Dalam bahasa arab, media sama dengan *wasilah* atau *wasail* yang berarti alat atau perantara<sup>12</sup>. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, media diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi yang terletak diantara dua pihak, perantara atau penghubung<sup>13</sup>. Menurut Munsyi dalam Ali Azis, media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat. Sedangkan menurut Syukir dalam Ali Aziz, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Menurut Ali Azis, media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah<sup>14</sup>. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, media dakwah adalah sesuatu yang berada diantara da'i dan mad'u yang menjadi perantara pesan dakwah agar tersampaikan.

Media sosial adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk berdakwah di era digital kini, mengingat masyarakat sudah lebih banyak

<sup>10</sup> Nur Syam, "Formulating Theories of Dakwah Studies," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 14, no. 2 (2019): 327–45, doi:10.21274/epis.2019.14.2.327-345.

<sup>11</sup> Nur Syam, "Paradigma Dan Teori Ilmu Dakwah: Perspektif Sosiologis," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 20, no. 1 (2020): 1, doi:10.29300/syr.v20i1.2604.

<sup>12</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*.

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.

<sup>14</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*.

menghabiskan waktu di media sosial dibanding media lainnya. Suharto menjelaskan bahwa dalam berdakwah, da'i tidak harus bertumpu pada pola lama, melainkan dapat melakukan pengembangan pola dakwah yang interaktif dan berkesinambungan, yaitu dengan memanfaatkan media sosial sebagai medium dakwah. Dengan pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah berarti meneguhkan eksistensi seorang da'i untuk menyampaikan pesan-pesan agama tanpa sekat ruang dan waktu, karena fasilitas fitur yang ditawarkan media sosial dapat mempercepat dan mempersingkat waktu untuk melakukan interaksi antara da'i dengan mad'u<sup>15</sup>.

Dalam penelitian ini mengasumsikan diantara pengguna media sosial twitter di Indonesia, ada yang menjadi komunikator dakwah atau da'I, yang dalam cuitan *tweet*-nya menyampaikan pesan-pesan dakwah, yang secara khusus berkaitan dengan konsep moderasi beragama. Selain itu, juga ada yang menjadi komunikan atau mad'u<sup>15</sup> yang membaca *tweet* dari da'i, dan bisa memberikan balasan terkait *tweet* itu, atau pun melakukan *re-tweet* atau memposting ulang *tweet* tertentu.

Sebagai contoh, pendakwah Habib Husein Ja'far Hadar yang aktif menggunakan media sosial twitter untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, salah satunya mengenai moderasi beragama, yang selalu mendapat respon dari pengguna twitter lainnya yang membaca cuitan tersebut. Seperti pada unggahan *tweet* pada 6 februari 2023 lalu, yang berhubungan dengan momentum resepsi 1

---

<sup>15</sup> Suharto, "Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah."

abad NU. Habib Husein mengunggah cuitan dengan teks “berbeda tapi bersama 😊” dengan lampiran poster digital muhamaddiyah yang menyediakan logistik untuk orang-orang yang merayakan 1 abad NU di sidoarjo. Cuitan ini sudah dilihat 110,2 juta kali dan mendapatkan 1365 likes<sup>16</sup>. Banyak yang merespon dengan memberikan balasan, salah satunya ada yang menyetujui dengan mengatakan “memang” ditambah emoticon hati, kemudian juga ada yang mengatakan “mantap”, dan berbagai balasan lainnya. Maka hal ini menunjukkan bahwa twitter merupakan salah satu media sosial yang memungkinkan seseorang menulis pesan-pesan dakwah, dan bisa dibaca dan ditanggapi oleh pengguna twitter lainnya.

### C. Konsep Moderasi Beragama

Menurut Nur Syam, moderasi beragama semula berawal dari Islam moderat yang menjadi program Kementerian Agama di berbagai pertemuan internal antara tahun 2017-2018, kemudian pada 2020 dimasukkan program moderasi beragama di RPJMN 2020, dan menjadi program unggulan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep moderasi beragama merupakan konsepsi yang genuine keindonesiaan, karena deradikalisasi terkesan sebagai proyek barat dan banyak mendapat kritik baik dari kalangan umat Islam maupun umat agama lain<sup>17</sup>.

Kementerian Agama RI membuat buku berjudul Moderasi Beragama, yang didalamnya menjelaskan bahwa moderasi diambil dari bahasa latin *moderatio* yang

<sup>16</sup> Husein Jafar Hadar, “Berbeda Tapi Bersama,” *Twitter.Com*, 2023, [https://twitter.com/Husen\\_Jafar/status/1622551398142590977](https://twitter.com/Husen_Jafar/status/1622551398142590977).

<sup>17</sup> Nur Syam, “Jadikan Moderasi Beragama Sebagai Gerakan Populis,” *Nursyamcentre.Com*, 2022, [https://nursyamcentre.com/artikel/opini/jadikan\\_moderasi\\_beragama\\_sebagai\\_gerakan\\_populis\\_](https://nursyamcentre.com/artikel/opini/jadikan_moderasi_beragama_sebagai_gerakan_populis_).

berarti ke-sedang-an, atau tidak kelebihan dan tidak kekurangan, juga berarti penguasaan diri dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan. Dalam bahasa Inggris kata *moderation* digunakan dalam pengertian *average*, *core*, *standard* atau *non-aligned* yang umumnya berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, watak, ketika memperlakukan orang lain sebagai individu maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan *wasathiyah* atau *wasath* yang memiliki padanan dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang). Jadi semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yaitu adil, berarti memilih posisi jalan tengah diantara berbagai pilihan ekstrem<sup>18</sup>. Kemudian dalam buku saku Tanya Jawab Moderasi Beragama yang dirilis oleh Kementerian Agama RI, juga dijelaskan bahwa yang dimaksud Moderasi Beragama adalah cara beragama jalan tengah, dimana dengan moderasi beragama seseorang tidak ekstrim dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya<sup>19</sup>.

Lebih lanjut dijelaskan dalam buku saku Tanya Jawab Moderasi Beragama, mengenai prinsip beragama yang moderat ada 2, yaitu: adil dan berimbang. Adil berarti bisa menempatkan segala sesuatunya pada tempatnya dan melaksanakannya secara baik dan secepat mungkin. Sedangkan berimbang berarti selalu berada di tengah diantara dua kutub. Contohnya dalam hal beribadah, seorang yang moderat

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

meyakini bahwa beragama adalah melakukan pengabdian kepada Tuhan dalam bentuk menjalankan ajaranNya yang berorientasi pada upaya memulaiakan manusia. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan orang yang ekstrim, yang sering terjebak pada praktek beragama atas nama Tuhan hanya untuk membela keagungan-Nya saja, tapi mengesampingkan aspek-aspek kemanusiaan, hingga rela membunuh sesama manusia atas nama Tuhan, padahal sebetulnya menjaga kemanusiaan adalah bagian dari ajaran agama juga<sup>20</sup>. Hal itu senada dengan yang disampaikan Nur Syam bahwa indahnya Islam adalah membangun keseimbangan antara pengabdian di sisi Allah dan membangun peradaban kemanusiaan di sisi lain<sup>21</sup>.

Menurut Nur Syam, agama islam sangat memperhatikan konsep persaudaraan. Banyak teks yang mendeskripsikan persaudaraan dan bagaimana membangun hubungan dengan sesama, bukan hanya antara muslim dan muslim, tetapi juga antara muslim dan non muslim. Di dalam Al Qur'an dijelaskan dengan istilah *hablum minallah dan hablum minan nas*, dimana konsep *al-nas* mengacu pada semua manusia. Sebagaimana dalam sejarah Islam membangun hubungan dengan non muslim melalui Piagam Madinah<sup>22</sup>.

Lebih lanjut Nur Syam juga menjelaskan bahwa Islam menjunjung konsep toleransi, dimana Allah menyatakan di dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 3,

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Nur Syam, *Demi Agama, Nusa, Dan Bangsa Memaknai Agama, Kerukunan Umat Beragama, Pendidikan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

<sup>22</sup> Nur Syam, *Menjaga Harmoni Menuai Damai Islam, Pendidikan, Dan Kebangsaan*, 1st ed. (Jakarta Timur: Kencana, 2018).



yang banyak umat muslim berpendapat bahwa Islam adalah agama yang sangat lengkap, yang mengandung berbagai macam aspek mulai dari sosial, politik, budaya, dsb. Namun disamping itu, dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 256 juga dijelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Sehingga Islam juga berhubungan dengan konsep moderasi<sup>23</sup>.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

*“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu” (Q.S. Al Maidah ayat 3)*

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S. Al Baqarah ayat 256)*

Nur Syam juga pernah menjelaskan dalam suatu artikel, bahwa moderasi beragama adalah pilihan yang terbaik untuk bangsa dan masyarakat yang beragama, khususnya yang terdapat kehidupan yang multikultural. Tanpa mengedepankan moderasi beragama, suatu bangsa bisa mengalami banyak masalah di relasi sosialnya. Sebagaimana di Timur Tengah, beberapa bagian di Afrika, dan Amerika Latin, yang tidak menerapkan moderasi beragama, ternyata terjadi konflik yang berkepanjangan. Konflik berkepanjangan tersebut bisa terjadi jika tidak

---

<sup>23</sup> Ibid.



menerapkan moderasi beragama, dan menganggap kelompoknya yang paling benar, sehingga semua orang harus mengikuti kelompoknya, dan hal itu didasarkan atas nama agama. Beruntungnya di Indonesia tidak mengalami hal ini, karena masih memegang moderasi beragama<sup>24</sup>.

Di Indonesia konsepsi moderasi beragama ditunjukkan oleh dua organisasi Islam besar yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. NU dan Muhammadiyah terkadang dianggap sebagai rival dalam organisasi sosial keagamaan, sebetulnya relasi antara NU dan Muhammadiyah sudah sangat cair. Keduanya sama-sama menerima tradisi lokal sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Selain itu keduanya memiliki kesamaan dalam pandangannya tentang Islam di Indonesia<sup>25</sup>. Lebih lanjut seperti yang dijelaskan oleh Nur Syam dan Nawawi dalam jurnal berjudul *Islam Nusantara Berkemajuan Sebagai Basis Moderasi Islam Di Indonesia*, menunjukkan bahwa organisasi Nahdlatul Ulama memiliki konsepsi Islam Nusantara, sedangkan organisasi Muhammadiyah memiliki konsepsi Islam Berkemajuan, dan keduanya sama-sama mengakomodasi konsep moderasi dalam beragama, yang terlihat dalam praktik beragama yang ramah terhadap sesama, akomodatif terhadap kearifan lokal, serta kooperatif dengan negara<sup>26</sup>.

Muhammadiyah dengan Islam Berkemajuan telah berhasil membawa umat meletakkan Islam bersandingan dengan kemajuan zaman, dan NU dengan Islam

<sup>24</sup> Nur Syam, "Jangan Mengoyak Moderasi Beragama," *Nursyamcentre.Com*, 2020, [https://nursyamcentre.com/artikel/opini/jangan\\_mengoyak\\_moderasi\\_beragama](https://nursyamcentre.com/artikel/opini/jangan_mengoyak_moderasi_beragama).

<sup>25</sup> Nur Syam, *Islam Nusantara Berkemajuan Tantangan Dan Upaya Moderasi Agama*, 1st ed. (Semarang: Fatawa Publishing, 2018).

<sup>26</sup> Syam and Nawawi, "Islam Nusantara Berkemajuan Sebagai Basis Moderasi Islam Di Indonesia."

Nusantara berhasil membawa umat memadukan relasi Islam, NKRI, Pancasila dan Kebhinekaan<sup>27</sup>. Adanya konsepsi Islam Nusantara Berkemajuan telah mewarnai pemahaman masyarakat Indonesia dan memberikan basis dari konsepsi moderasi beragama di kehidupan nyata. Tentu ini juga akan terbawa dalam dinamika interaksi masyarakat di media sosial seperti twitter.

Dalam penelitian ini, konsep moderasi beragama merupakan konten atau topik yang diperbincangkan di media sosial twitter. Topik moderasi beragama inilah yang bisa menjadi penghubung antar akun yang pada akhirnya bisa membentuk struktur jaringan komunikasi tertentu. Untuk melakukan penggalian data terhadap perbincangan pengguna twitter, akan digunakan *keyword* yang berhubungan dengan konsep ini, yaitu moderasi beragama atau *wasathiyah*.

#### **D. Jaringan Komunikasi Media Sosial**

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, memiliki fitrah untuk menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Agar terjalin suatu hubungan, setiap individu melakukan interaksi dengan individu lainnya, melakukan komunikasi untuk mempertukarkan makna sesuai dengan tujuannya. Dengan demikian, satu orang dengan orang lain menjadi terhubung, yang akhirnya bisa membentuk suatu jaringan, dan setiap orang akan hidup dalam jaringan-jaringan tertentu yang diikutinya. Seperti seorang anak yang berinteraksi dengan ayah dan ibunya, membentuk jaringan keluarga. Kemudian ketika anak tersebut mulai masuk sekolah dan berinteraksi dengan teman dan guru di sekolahnya, maka anak itu

---

<sup>27</sup> Ibid.

masuk dalam jaringan baru, yaitu jaringan sekolah. Dengan tergabung dalam dua jaringan seperti itu, maka membentuk satu jaringan yang lebih besar, yaitu ayah dan ibu si anak, dapat berhubungan juga dengan teman dan guru di sekolah si anak, karena adanya si anak sebagai penghubung.

Monge dan Contractor mendefinisikan jaringan komunikasi sebagai pola kontak yang diciptakan oleh aliran pesan di antara komunikator melalui ruang dan waktu. Konsep pesan harus dipahami di sini dalam arti luas untuk merujuk pada data, informasi, pengetahuan, gambar, simbol, dan bentuk simbolik lainnya yang dapat berpindah dari satu titik dalam jaringan ke titik lain atau dapat dibuat bersama oleh anggota jaringan<sup>28</sup>. Jadi adanya aliran pesan antar komunikator, dengan berbagai bentuk simbol yang digunakan, dapat menghasilkan kontak dan membentuk pola yang disebut sebagai jaringan komunikasi.

Eriyanto menjelaskan bahwa jaringan komunikasi di dunia nyata atau secara *offline* dengan jaringan komunikasi secara *online* seperti di media sosial pada dasarnya tidak berbeda, karena sama-sama menyoroti pola hubungan yang terjalin antar individu akibat pertukaran pesan yang dilakukan. Namun tetap memiliki perbedaan di beberapa aspek, pertama pada jumlah pihak yang terlibat dalam interaksi. Pada jaringan komunikasi *offline* biasanya jumlah pihak yang terhubung tidak terlalu banyak, bisa bersifat antar individu atau dengan kelompok kecil. Sedangkan pada jaringan komunikasi di media sosial, jumlah individu yang

---

<sup>28</sup> Monge and Contractor, *Theories of Communication Networks*.

terhubung bisa sangat besar, tidak hanya satu atau dua orang tetapi sampai ribuan atau lebih dari itu. Hal itu karena sifat media sosial yang menggunakan internet, membuat interaksi bisa tidak terbatas ruang dan waktu seperti di kehidupan nyata. Oleh karena itu tidak jarang ada orang di Indonesia bisa mengenal orang dari Amerika atau Eropa meskipun tidak pernah bertemu sebelumnya<sup>29</sup>.

Kedua jaringan komunikasi yang bersifat *offline* tidak selalu terdokumentasi, bahkan bisa bersifat sangat privat. Sedangkan jaringan komunikasi di media sosial meskipun dilakukan antar individu, namun percakapan atau interaksi lain yang dilakukan seperti memberikan tanggapan *likes*, *dislikes*, emoji dan sebagainya, akan tersimpan dalam *server* media sosial yang digunakan, dan menjadi jejak digital yang jika tidak diprivasi, maka akan bisa dilihat banyak orang yang memiliki akun di media sosial itu, meskipun tidak terlibat dalam percakapan atau interaksi jaringan itu. Hal ini berkonsekuensi pada penelitian analisis jaringan komunikasi media sosial, tidak perlu melakukan wawancara mendalam atau observasi terhadap jaringan komunikasi yang diteliti seperti yang dilakukan pada jaringan komunikasi yang bersifat *offline*. Melainkan peneliti perlu melakukan pengambilan data pada jejak digital yang ada di media sosial dan menganalisisnya untuk mengetahui jaringan komunikasi yang terbentuk. Jejak digital ini bisa bersifat *big data* (sangat banyak, sangat cepat bertambahnya, sangat variatif), sehingga membutuhkan perangkat untuk melakukan *crawling* atau penambangan data agar bisa dianalisis<sup>30</sup>.

---

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-Dasar Dan Aplikasi Metode Jaringan Sosial Untuk Membedah Percakapan Di Media Sosial*.

<sup>30</sup> *Ibid.*

Penelitian ini akan melakukan analisis terhadap jaringan komunikasi di media sosial twitter yang terkait dengan topik moderasi beragama. Sebagaimana sifat jaringan komunikasi media sosial, peneliti akan melakukan *crawling* atau penambangan terhadap jejak digital di twitter dalam batasan waktu tertentu, untuk dilakukan analisis lebih lanjut bagaimana bentuk struktur jaringan komunikasi yang terbentuk, dan siapa saja aktor atau node yang terlibat.

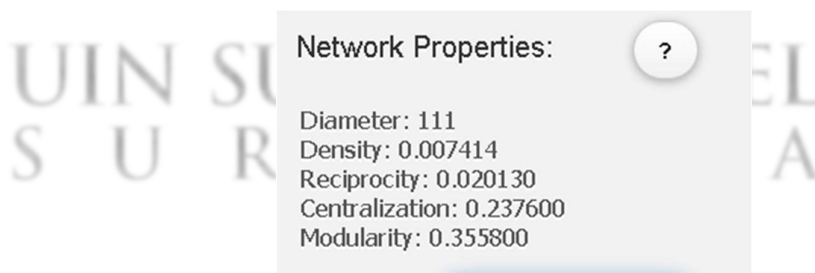


**BAB III**  
**ANALISIS STRUKTUR JARINGAN KOMUNIKASI**  
**MODERASI BERAGAMA DI TWITTER**

**A. Analisis Keyword “Moderasi Beragama” pada bulan Maret 2022**

**1. Analisis Struktur Jaringan**

Analisis struktur jaringan merupakan analisis yang menunjukkan gambaran umum jaringan komunikasi yang terbentuk atas suatu topik/tema yang diperbincangkan di media sosial. Pada penelitian ini, akan dicari gambaran umum jaringan sosial yang terbentuk pada tema moderasi beragama yang diperbincangkan di media sosial twitter, khususnya oleh pengguna twitter di Indonesia melalui teks keyword Moderasi Beragama pada bulan maret 2022. Perangkat Netlytic menyediakan empat analisis struktur jaringan, yaitu diameter, kepadatan (density), resiprositas (reciprocity), dan sentralisasi (centralization). Hasil pengolahan fitur *network analysis* dari netlytic ditunjukkan pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3. 1. Hasil Pengolahan: Network Analysis

Pada hasil diatas dapat diketahui skor diameter sebesar 111, yang artinya jarak terjauh antar aktor dalam jaringan adalah 111. Hal ini menunjukkan bahwa antar aktor tidak mudah untuk bisa menjangkau aktor lain, jadi hubungan antar

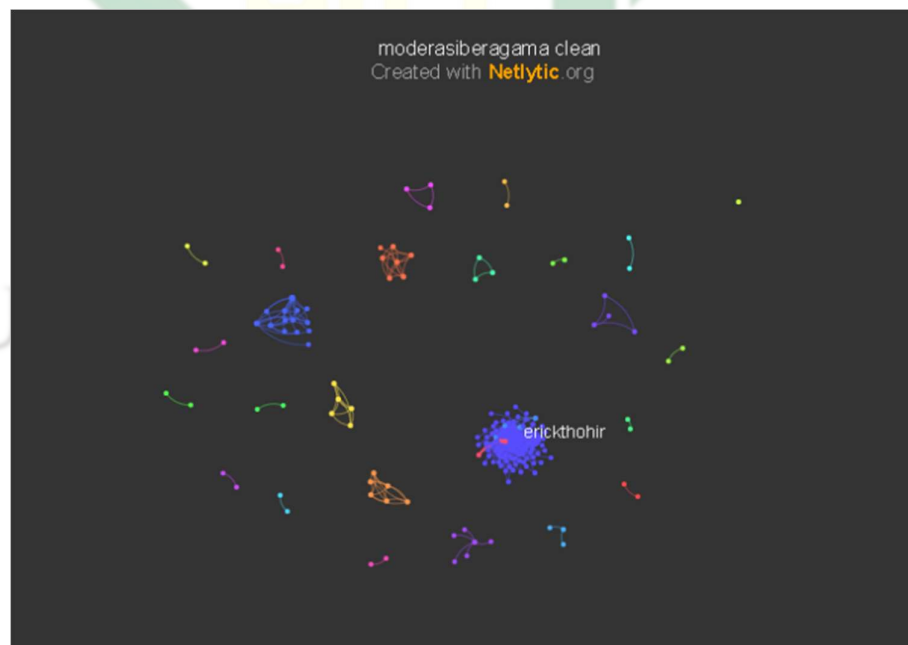
aktor cenderung tidak dekat. Kemudian hasil *density* menunjukkan 0,007414 yang artinya dibawah 1 dan cenderung mendekati 0. Hal ini menunjukkan kepadatan dalam jaringan cenderung rendah atau minim interaksi antar anggota jaringan. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan antar aktor hampir tidak saling berhubungan (*reply* atau *mention*), tiap aktor membuat *tweet* sendiri-sendiri.

Selanjutnya dilihat dari nilai *reciprocity* sebesar 0,020130 yang juga dibawah 1 dan cenderung mendekati 0. Skor ini menggambarkan relasi yang terjadi antar aktor dalam jaringan, apakah saling bertimbal balik atau tidak, dan skor yang mendekati 0 menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi bersifat 1 arah, jadi antar aktor tidak saling timbal balik. Terakhir dilihat dari skor *centralization* sebesar 0,237600 yang juga dibawah 1 dan cenderung mendekati angka 0, menunjukkan bahwa percakapan bersifat terdesentralisasi, yaitu informasinya mengalir bebas di banyak aktor dalam jaringan, tidak ada aktor tertentu yang mendominasi aliran informasi atau mengarahkan percakapan.

Berdasarkan 4 skor diatas, dapat disimpulkan secara umum struktur jaringan komunikasi yang terbentuk melalui keyword moderasi beragama ini, ternyata bersifat meluas di banyak aktor yang antar aktornya tidak mudah menjangkau aktor lain dalam jaringan, interaksinya minim dan 1 arah, serta informasi yang di share mengalir bebas, jadi memungkinkan tiap aktor punya pendapat masing-masing terkait topik moderasi beragama.

## 2. Analisis Level Kelompok

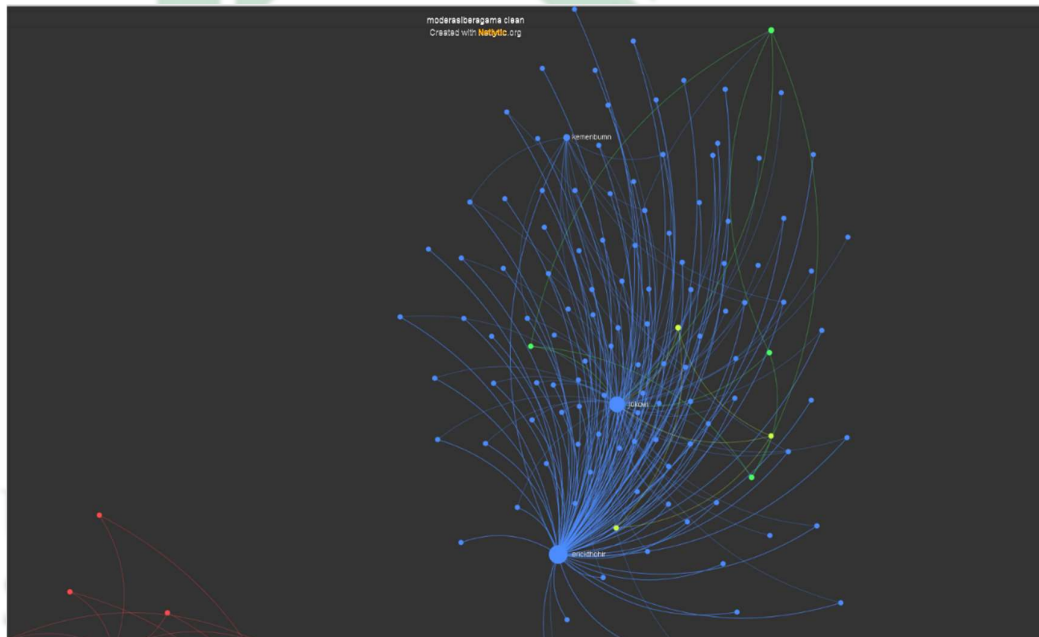
Selain analisis umum terkait struktur jaringannya, analisis jaringan media sosial juga bisa digunakan untuk mendeteksi komunitas dalam suatu jaringan, yaitu mencari adakah kelompok kecil atau kluster dalam suatu jaringan komunikasi yang dilihat dari nilai *modularity*. Setelah di proses menggunakan fitur *network analysis* dapat dilihat pada gambar 3.1 bahwa skor *modularity* sebesar 0,355800 yang berarti mendekati 0. Skor mendekati 0 berarti jaringan itu modularitasnya rendah, cenderung terdiri dari sedikit kelompok peserta yang homogen, cenderung menyatu atau anggota kelompok terlibat dalam percakapan yang sama. Artinya banyak irisan antar pesan tweet dari aktor-aktor yang terlibat. Secara visualisasi kelompok yang terbentuk terlihat dari gambar berikut ini:



Gambar 3. 2. Hasil Pengolahan: Network Analysis – Images



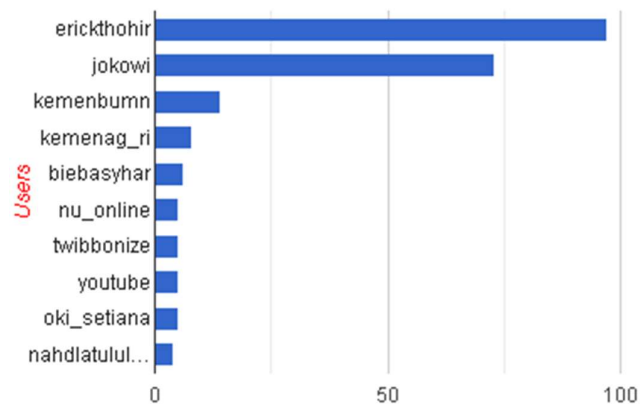
Pada gambar 3.2 tersebut, terlihat ada 1 *cluster* yang memiliki banyak titik node yang berarti banyak aktor mengumpul di cluster itu, dan antar titiknya mengumpul sangat dekat, yaitu pada gambar node yang berwarna biru, yang terdapat akun @erichohir sebagai akun yang paling besar lingkaran *node*-nya. Jika diperhatikan hanya pada cluster tersebut, dengan memusatkan pada *node* terbesar yaitu akun @erichohir, maka dapat dilihat pada visualisasi gambar 3.3. bahwa akun-akun lainnya memiliki hubungan dengan akun tersebut. Selain itu ada akun yang nodenya terbesar kedua, yaitu akun @jokowi.



Gambar 3. 3. Hasil Pengolahan: Network Analysis – Images Cluster 1

Lebih lanjut dapat dilihat dari gambar 3.4 yang merupakan hasil ringkasan 10 akun tertinggi berdasarkan *in-degree centrality* yang menunjukkan bahwa akun @erichohir merupakan akun yang paling banyak dihubungi atau di mention oleh akun lainnya, khususnya dihubungi oleh 97 akun. Kemudian akun @jokowi

merupakan akun yang paling banyak kedua dihubungi atau dimention oleh akun lain, yaitu *dimension* oleh 73 akun.



Gambar 3. 4. Hasil Pengolahan: Top 10 Users (based on In-degree centrality)

### 3. Analisis Level Aktor

Untuk analisis level aktor dilakukan tidak hanya menggunakan perangkat Netlytic, tetapi juga perangkat software Gephi agar bisa mendeteksi lebih detil di tiap aktor. Dalam analisis aktor, ada beberapa hal yang akan dicari tahu, yaitu *degree* atau popularitas aktor dalam jaringan, *closeness centrality* atau seberapa dekat aktor dengan aktor lain, *betweeness centrality* atau posisi aktor sebagai penghubung dengan aktor lain dalam jaringan, serta *eigenvector* atau seberapa pentingnya aktor dalam jaringan.

Setelah data di perangkat Netlytic di *export* dan diolah menggunakan perangkat Gephi, bisa diketahui pada aspek *degree* jika diurutkan dari yang tertinggi ke terendah, terdapat 4 akun yang memiliki *degree centrality* lebih dari 10 artinya ada 4 akun populer dalam jaringan ini. Pada tabel 3.1. dapat diketahui akun

@erickthohir menjadi akun yang *degreenya* tertinggi dengan skor 98, disusul dengan akun @jokowi dengan skor 78, kemudian akun @kemenag\_ri dengan skor 15, dan akun @kemenbumn dengan skor 14.

Tabel 3. 1. Hasil Pengolahan: Average Degree

Id	Label	Degree $\nabla$	In-Degree	Out-Degree
n510	erickthohir	98	97	1
n517	jokowi	78	73	5
n177	kemenag_ri	15	9	6
n519	kemenbumn	14	14	0
n539	yaqutqoumas	8	4	4
n473	kahminasionalri	7	4	3
n491	pkub_kemenagri	6	2	4
n66	widyarenee	6	3	3
n507	biebasyhar	6	6	0
n71	rumahbelajareka	5	0	5
n416	nokadrun	5	0	5
n504	adityaandra11	5	1	4
n506	ba	5	4	1
n512	filosofiksi	5	4	1
n515	husinshihab	5	2	3
n525	nahdlatululama	5	4	1
n529	official_ansor	5	3	2

Skor tersebut menunjukkan bahwa aktor memiliki banyak relasi dengan aktor lain, dalam konteks twitter relasi itu bisa karena reply, mentions, retweet dan sebagainya. Jadi akun @erickthohir yang merupakan akun resmi yang sudah terverifikasi<sup>1</sup> milik Menteri BUMN ke-9 yang sedang menjabat di periode ini, adalah akun yang paling banyak memiliki link atau relasi dengan akun lain, yaitu sebanyak 98. Jika dilihat dari skor *in-Degree* nya dapat diketahui bahwa relasi dengan akun lain terjadi karena aktor ini banyak disebut akun lain dalam *reply* atau

<sup>1</sup> Verifikasi resmi ini dibuktikan melalui adanya simbol centang biru disamping nama akun twitter dengan user id tersebut. Dalam peraturannya Twitter hanya memberikan centang biru pada akun-akun yang resmi seperti milik pemerintah, pejabat, media massa, media hiburan dan sejenisnya. Sehingga tidak bisa sembarang akun memiliki centang biru sebagai simbol verifikasi resmi. Jadi akun yang memiliki centang biru, bisa dipastikan merupakan akun resmi/official, bukan akun tiruan.

*mention* tweetnya. Demikian pula pada akun @jokowi yang merupakan akun resmi yang sudah terverifikasi milik Presiden Republik Indonesia yang sedang menjabat di periode ini, juga termasuk akun yang banyak memiliki relasi yaitu dengan 78 akun lain, yang berdasarkan skor *in-Degree* nya juga terlihat karena banyak disebut oleh akun lain.

Selain itu 2 akun lain yang memiliki relasi juga cukup banyak sebanyak 15 dan 14 relasi, adalah akun @kemenag\_ri yang merupakan akun resmi yang sudah terverifikasi milik Kementerian Agama Republik Indonesia, dan akun @kemenbumn yang merupakan akun resmi yang sudah terverifikasi milik Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. Untuk akun @kemenbumn khususnya, memiliki relasi dengan akun lain hanya karena disebut akun lain, terlihat dari *in-Degree* nya yang memiliki skor 14 sedangkan skor *out-Degree* nya 0.

Tabel 3. 2. Hasil Pengolahan: Network Diameter

Id	Label	Closeness Centrality	Betweenness Centrality $\nabla$
n517	jokowi	0.857143	324.0
n510	erickthohir	1.0	105.0
n177	kemenag_ri	1.0	25.5
n539	yaqutqoumas	0.833333	6.5
n491	pkub_kemenagri	1.0	4.0
n248	muslimahnewscom	1.0	1.0
n519	kemenbumn	0.0	0.0
n473	kahminasionalri	0.545455	0.0
n530	official_pan	0.0	0.0
n66	widyarenee	0.545455	0.0
n523	mnoor_ichsan	0.0	0.0
n528	nu_online	0.0	0.0
n525	nahdlatululama	1.0	0.0
n529	official_ansor	1.0	0.0
n507	biebasyhar	0.0	0.0
n537	twibbonize	0.0	0.0
n531	oki_setiana	0.0	0.0

Kemudian analisis berikutnya pada aspek *closeness centrality* yang ditunjukkan pada tabel 3.2 menunjukkan 3 dari 4 akun populer dari analisis sebelumnya, juga memiliki sentralitas kedekatan yang tinggi, yang artinya memiliki kedekatan dengan akun-akun lainnya (dikenal oleh *node* lain dalam jaringan), yaitu ada akun @jokowi, @erickthohir dan @kemenag\_ri. Sedangkan akun @kemenbumn skor nya 0 yang berarti tidak memiliki kedekatan dengan akun lainnya.

Selain itu, ketiga akun populer tersebut ternyata juga menjadi penghubung aktor lain yang ada dalam jaringan, atau bisa disebut sebagai akun perantara karena memiliki skor yang tinggi. Hal itu bisa diketahui dari nilai *betweenness centrality* pada akun Presiden RI @jokowi skornya 324, akun Menteri BUMN RI @erickthohir skornya 105 dan akun Kementerian Agama RI @kemenag\_ri skornya 25,5. Semakin tinggi skor menunjukkan akun tersebut memiliki peran penting dalam menghubungkan aktor-aktor di dalam jaringan. Maka ketiga akun populer tersebut adalah akun penting dalam jaringan komunikasi terkait moderasi beragama ini.

Terakhir dalam analisis aktor adalah melihat dari aspek *eigenvector centrality* yang menunjukkan seberapa pentingnya aktor dalam suatu jaringan. Skor *eigenvector centrality* memiliki rentang antara 0 hingga 1, dimana skor mendekati 1 menunjukkan posisi aktor yang tinggi atau makin penting. Aktor dianggap penting atau berkualitas karena memiliki teman-teman yang berkualitas (misalnya orang-orang penting yang terverifikasi twitter, dan secara asumsi akun yang

terverifikasi memiliki kriteria khusus seperti akun resmi pemerintahan, media massa, dsb). Pada tabel 3.3 dapat diketahui ada 2 akun yang memiliki posisi penting, yaitu akun dari Menteri BUMN @erickthohir dengan skor 1 dan Presiden RI @jokowi dengan skor 0,847664 (mendekati 1). Ini menunjukkan kedua aktor merupakan aktor yang paling penting posisinya dalam jaringan komunikasi terkait moderasi beragama yang terbentuk di twitter pada bulan maret 2022 ini.

Tabel 3. 3. Hasil Pengolahan: Eigenvector Centrality

Id	Label	Eigenvector Centrality
n510	erickthohir	1.0
n517	jokowi	0.847664
n519	kemenbumn	0.665173
n473	kahminasionalri	0.664919
n530	official_pan	0.664919
n66	widyarenee	0.65226
n523	mnoor_ichsan	0.65226
n528	nu_online	0.26299
n525	nahdlatululama	0.190407
n177	kemenag_ri	0.170731
n529	official_ansor	0.135412
n507	biebasyhar	0.111579
n537	twibbonize	0.105206
n539	yaqutqoumas	0.099806
n531	oki_setiana	0.09414
n506	ba	0.066416
n512	filosofiksi	0.058016

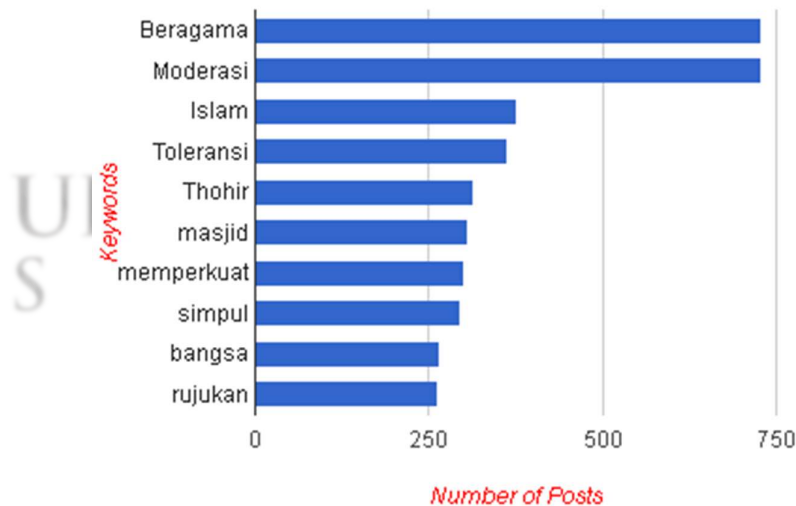
Demikian analisis di level aktor yang menunjukkan adanya 2 aktor populer, dekat dengan aktor lain sekaligus menjadi penghubung dan aktor penting dalam jaringan komunikasi ini yaitu akun Menteri BUMN Erick Tohir @erickthohir dan akun Presiden RI Joko Widodo @jokowi.

#### 4. Analisis Teks

Selain analisis struktur jaringan secara umum, analisis level kelompok dan level aktor, dapat diketahui juga analisis teks yang paling banyak digunakan dalam tweet yang dibuat tiap aktor menggunakan fitur *text analysis* melalui perangkat Netlytic. Hasil dari analisis teks khususnya 30 kata yang paling banyak digunakan dapat dilihat pada gambar 3.5 dan diperjelas pada gambar 3.6 yang menunjukkan 10 kata yang paling banyak digunakan, sebagai berikut:

#DenganETMerdekaBerdaulat @erickthohir @jokowi agama ajaran alamin bangsa beragama Beragama berpesan bertentangan budaya inspirasi Islam kemajuan lil lokal Masjid memperkuat moderasi Moderasi nama Presiden rahmatan rujukan simpul Thohir toleransi umat Umat

Gambar 3. 5. Hasil Pengolahan: Text-Analysis Top 30 Most Frequently Used Words



Gambar 3. 6. Hasil Pengolahan: Reports Top 10 Most Frequently Used Words

Berdasarkan kedua gambar itu, dapat diketahui kata beragama dan moderasi menjadi 2 kata yang paling banyak digunakan dalam jaringan komunikasi di Twitter ini. Hasil teks terbanyak diatas sejalan dengan trending yang muncul di bulan maret 2022 ini, yaitu berdasarkan kata “Moderasi Beragama”.

## B. Analisis Tagar #ModerasiBeragama pada bulan Oktober 2022

### 1. Analisis Struktur Jaringan

Untuk menunjukkan gambaran umum jaringan komunikasi yang terbentuk di pengguna twitter di Indonesia melalui tagar #ModerasiBeragama pada bulan oktober 2022 ini, dapat diketahui menggunakan fitur *network analysis* dari perangkat Netlytic. Berikut ini hasil pengolahan fitur *network analysis* pada 3779 data:

#### Network Properties:

Diameter: 6  
Density: 0.012970  
Reciprocity: 0.077920  
Centralization: 0.071890  
Modularity: 0.774400

Gambar 3. 7. Hasil Pengolahan: Network Analysis

Pada hasil diatas dapat diketahui skor diameter sebesar 6, yang artinya jarak terjauh antar aktor dalam jaringan adalah 6. Jadi 1 aktor bisa menjangkau aktor lain, maksimal membutuhkan 6 langkah. Kemudian hasil *density* menunjukkan 0,012970 yang cenderung mendekati 0. Hal ini menunjukkan kepadatan dalam jaringan cenderung rendah atau minim interaksi antar anggota jaringan, hampir tidak ada interaksi, karena nilai yang mendekati 0 menunjukkan antar aktor hampir

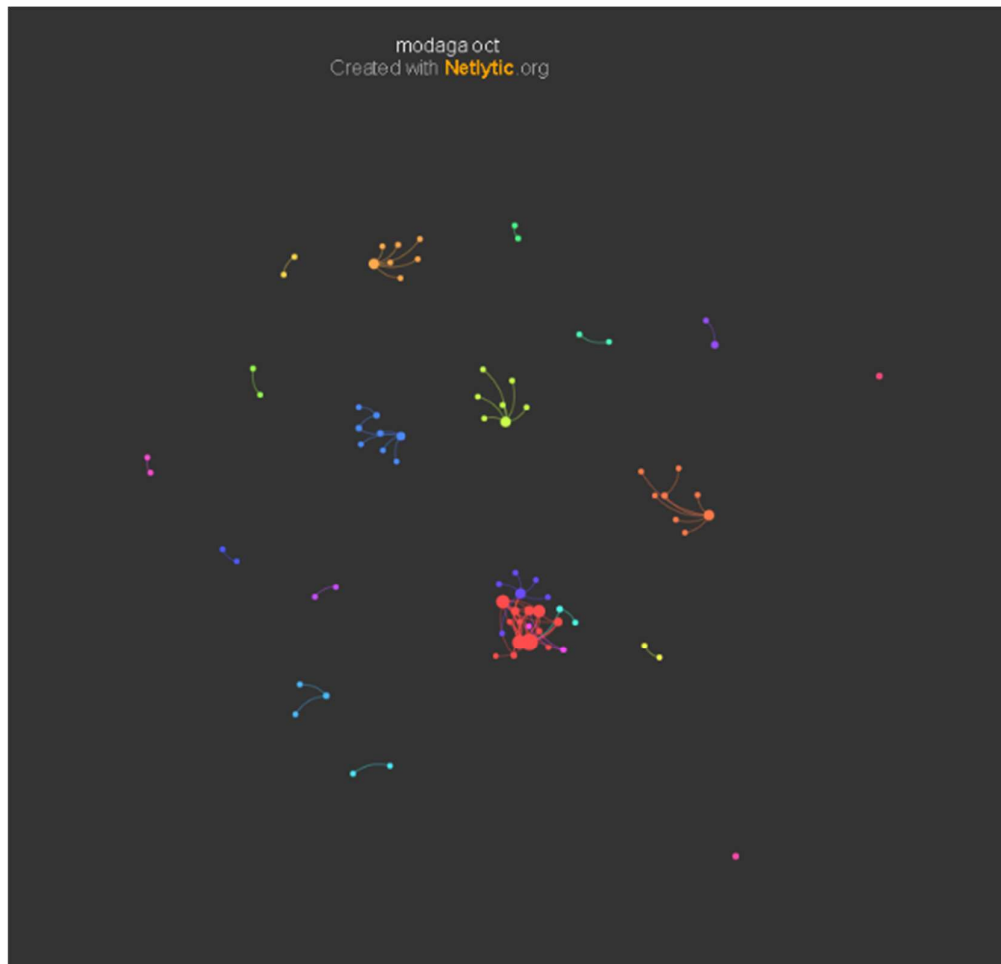


tidak saling berhubungan, jadi hanya sebagian kecil aktor saja yang saling berhubungan.

Selanjutnya dilihat dari nilai *reciprocity* sebesar 0,07720 yang juga dibawah cenderung mendekati 0 jauh dari 1. Skor ini menggambarkan relasi yang terjadi antar aktor dalam jaringan bersifat 1 arah, jadi antar aktor tidak saling berhubungan timbal balik. Terakhir dilihat dari skor *centralization* sebesar 0,071890 cenderung mendekati angka 0, menunjukkan bahwa sentralisasinya rendah atau percakapan bersifat terdesentralisasi, yaitu informasinya mengalir bebas di banyak aktor dalam jaringan, tidak ada aktor tertentu yang mendominasi atau mengarahkan percakapan.

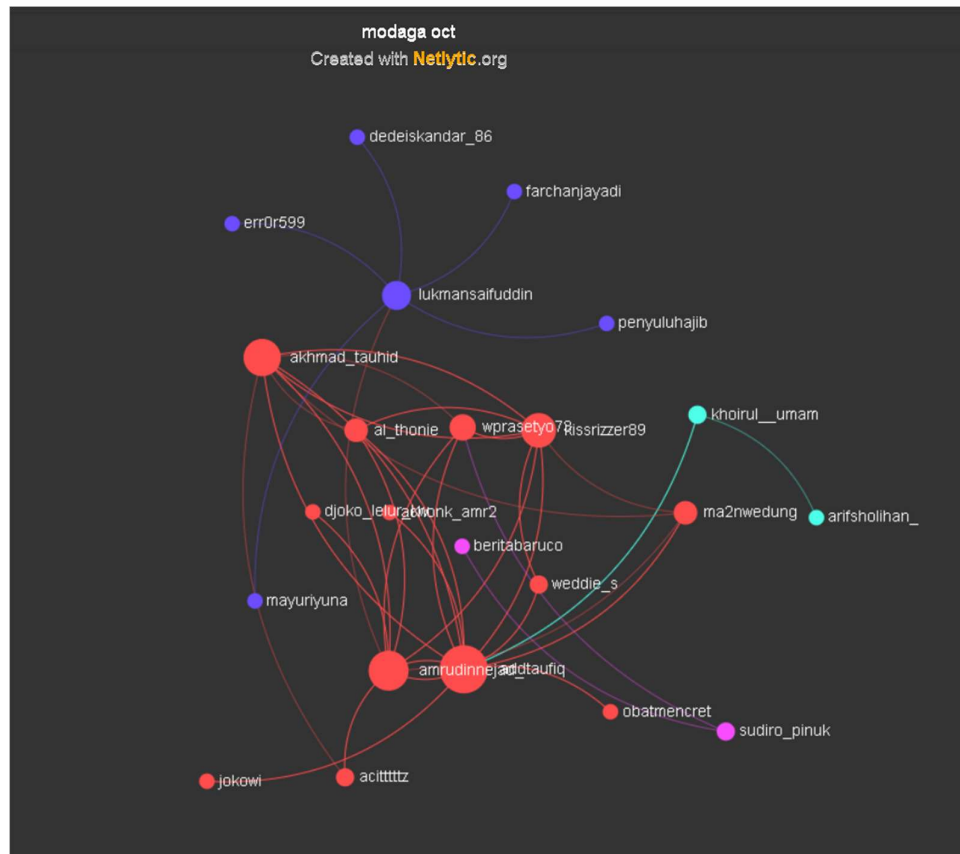
## 2. Analisis Level Kelompok

Selain analisis struktur jaringan secara umum, menggunakan perangkat netlytic juga dapat menghasilkan analisis di level kelompok yang dapat diketahui melalui skor *modularity*. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan fitur *network analysis* dapat dilihat pada gambar 3.7 bahwa skor *modularity* sebesar 0.774400 yang berarti mendekati 1. Skor mendekati 1 berarti jaringan itu memiliki modularitas yang tinggi, artinya ada klaster yang terbentuk, dimana ada sekelompok node yang terhubung erat, yang cenderung berkomunikasi lebih dalam daripada dengan node lain diluar klaster, dan di tiap klaster memiliki pesan tweet-nya sendiri, yang cenderung berbeda atau tidak beririsan. Secara visualisasi kelompok yang terbentuk terlihat dari gambar berikut ini:



Gambar 3. 8. Hasil Pengolahan: Network Analysis – Images

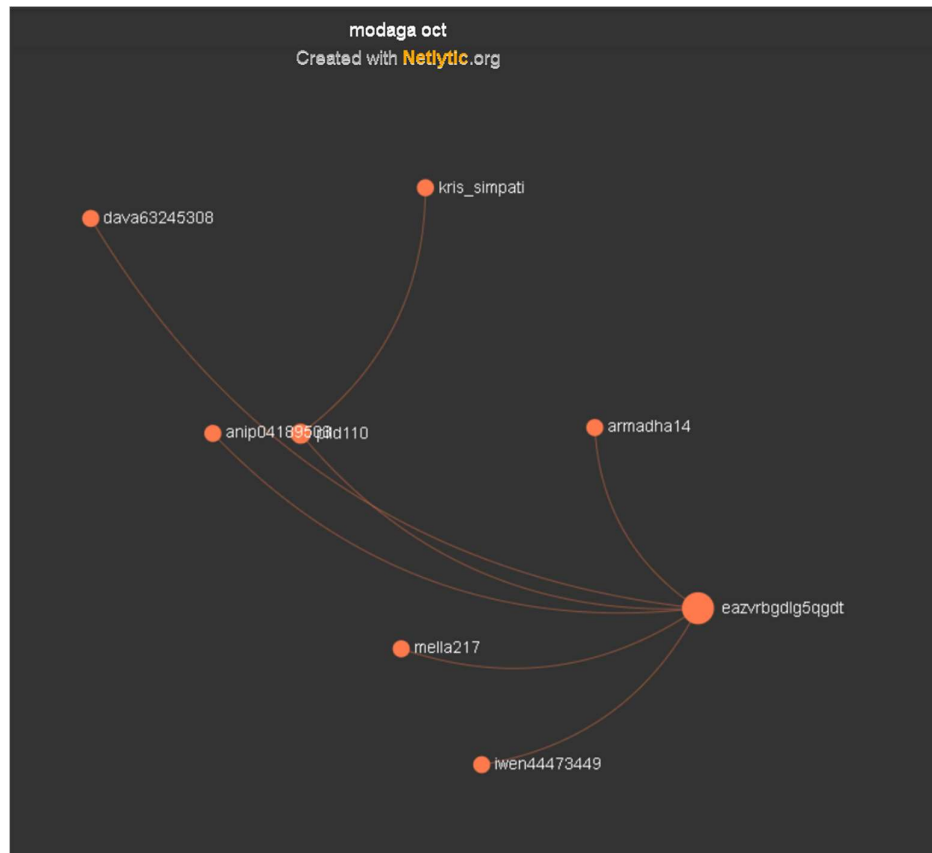
Pada gambar 3.8 dapat terlihat setidaknya ada 6 *cluster* yang terbentuk dalam jaringan komunikasi tagar #ModerasiBeragama, dengan 2 *cluster* yang memiliki singgungan. Jika diperbesar untuk melihat tiap *cluster* dapat ditemukan sebagai berikut:



Gambar 3. 9. Hasil Pengolahan: Cluster Pertama dan Kedua

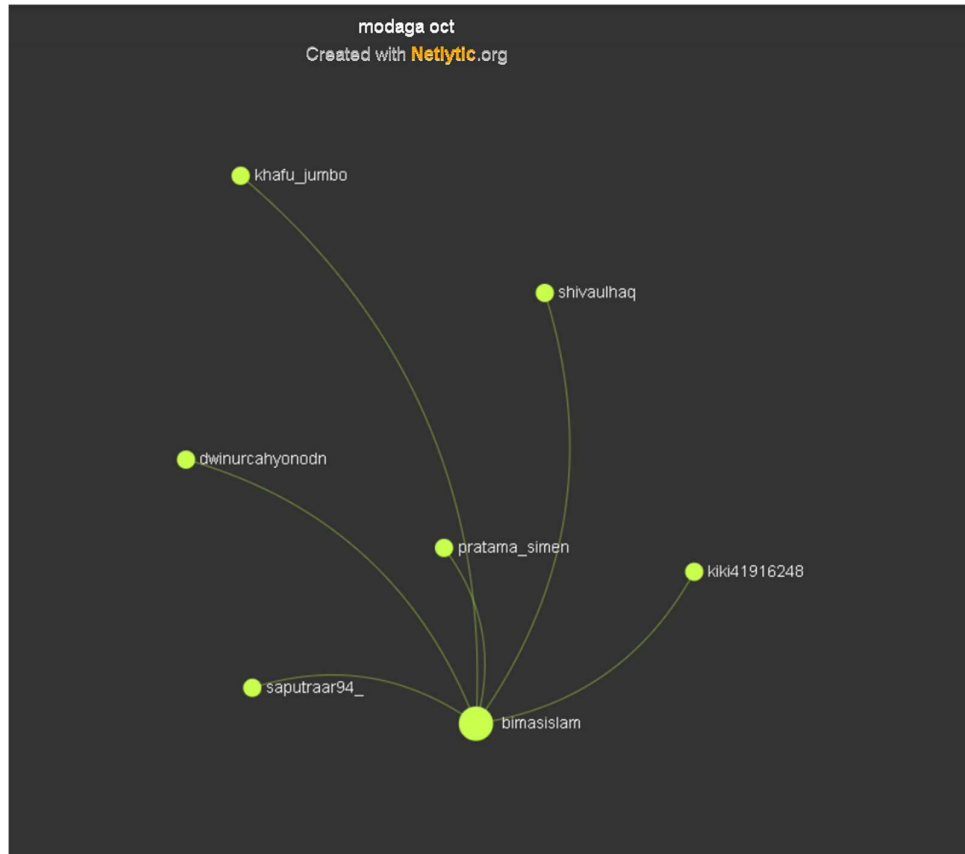
*Cluster* pertama termasuk yang terbesar clusternya, dan memiliki bulatan terbesar dari seluruh *node* yang ada, yaitu yang berwarna merah pada gambar diatas. Dapat diketahui node dengan bulatan terbesar adalah akun @addtaufiq. *Cluster* ini bersinggungan dengan *Cluster* kedua yang berwarna biru, yang memiliki node terbesar dengan akun @lukmansaifuddin melalui perantara akun @amrudinnejad\_. Sekaligus bersinggungan dengan beberapa node yang kecil-kecil dan tidak membentuk cluster tertentu. Akun @addtaufiq dan @amrudinnejad\_ bukan termasuk akun yang memiliki verifikasi centang biru dari twitter. Sedangkan akun @lukmansaifuddin merupakan akun yang memiliki verifikasi centang biru twitter,

karena merupakan akun resmi dari Menteri Agama Republik Indonesia ke-22 yang menjabat pada tahun 2014-2019.



Gambar 3. 10. Hasil Pengolahan: Cluster Ketiga

Cluster ketiga dapat dilihat pada gambar 3.10 diatas, memiliki node dengan bulatan terbesar yaitu akun @eazvrbgdig5qgd yang sifatnya memiliki out-degree sebanyak 6 karena melakukan retweet dari tweet 6 akun lainnya, yaitu akun @iwen44473449, @mella217, @armadha14, @arip04189503, @dava63245308 dan @pild110. Koneksi dengan akun @kris\_simpati terjadi karena akun @pild110.



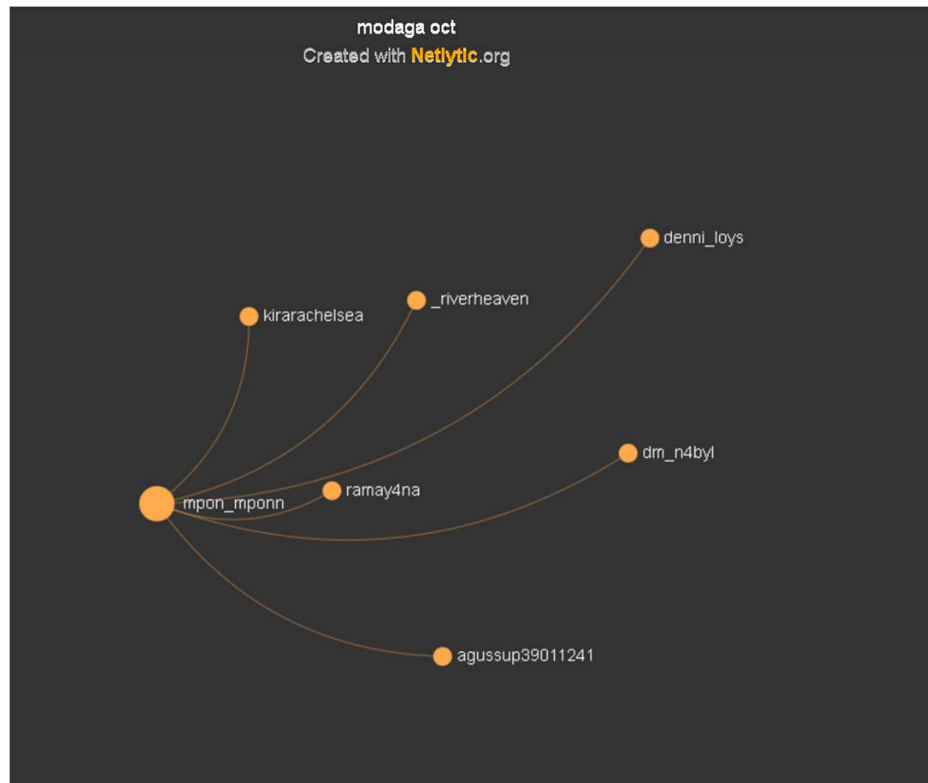
Gambar 3. 11. Hasil Pengolahan: Cluster Keempat

*Cluster* keempat dapat dilihat pada gambar 3.11 memiliki node terbesar pada akun @bimasislam yang terhubung dengan 6 node lain. Akun @bimasislam merupakan akun resmi Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI berdasarkan bio yang ditulis, namun belum mendapatkan centang verifikasi dari twitter. Akun ini di retweet oleh 6 akun lain di dalam *cluster* ini, yang dapat dilihat dari skor *total degree* dan *in-degree* yang sama, yaitu 6.



Gambar 3. 12. Hasil Pengolahan: Cluster Kelima

Cluster berikutnya dapat dilihat pada gambar 3.12 memiliki node terbesar pada akun @bimas\_buddha yang terhubung langsung dengan 4 akun, dan tidak langsung dengan 3 akun lain (terhubung melalui perantara). Akun @bimas\_budha merupakan Akun Resmi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama RI berdasarkan bio yang ditulis, namun belum mendapatkan centang verifikasi dari twitter. Akun ini di retweet oleh 4 akun lain di dalam cluster ini, yang dapat dilihat dari skor total degree dan in-degree yang sama, yaitu 4.



Gambar 3. 13. Hasil Pengolahan: Cluster Keenam

*Cluster* terakhir dapat dilihat pada gambar 3.13 memiliki node terbesar pada akun @mpon\_mponn. Akun ini memiliki relasi dengan 6 akun lain karena keenam akun lain meretweet salah satu tweetnya, yang dapat dilihat dari skor total degree dan in-degree yang sama, yaitu 6. Pada profil akun tidak terlihat centang verifikasi dari twitter maupun bio tertentu. Jadi akun ini bukan termasuk akun resmi lembaga tertentu seperti 2 klaster sebelumnya.

Secara umum *cluster* yang terbentuk tidak memiliki terlalu banyak anggota, karena kurang dari 10 orang yang tergabung dalam *cluster* itu, kecuali untuk *cluster* pertama dan kedua yang terlihat cukup ramai anggotanya.

### 3. Analisis Level Aktor

Untuk analisis level aktor dilakukan tidak hanya menggunakan perangkat Netlytic, tetapi juga perangkat software Gephi agar bisa mendeteksi lebih detil di tiap aktor. Dalam analisis aktor, ada beberapa hal yang akan dicari tahu, yaitu *degree* atau popularitas aktor dalam jaringan, *closeness centrality* atau seberapa dekat aktor dengan aktor lain, *betweenness centrality* atau posisi aktor sebagai penghubung dengan aktor lain dalam jaringan, serta *eigenvector* atau seberapa pentingnya aktor dalam jaringan. Untuk menghasilkan 4 skor tersebut, data yang sudah ditambah menggunakan perangkat *Netlytic* kemudian diekspor dan diolah menggunakan perangkat *Gephi*.

Tabel 3. 4. Hasil Pengolahan: Average Degree

Id	Label	Degree ▾	In-Degree	Out-Degree
n3403	addtaufiq	13	8	5
n3413	amrudinnejad_	10	7	3
n3404	akhmad_tauhid	9	5	4
n3424	kissrizzer89	8	4	4
n13	lukmansaifuddin	6	6	0
n2519	mpon_mponn	6	6	0
n3600	bimasislam	6	6	0
n3596	eazvrbgdlg5qgdt	6	0	6
n3607	wprasetyo73	5	5	0
n3598	bimas_buddha	4	4	0
n3423	al_thonie	4	0	4
n3428	ma2nwedung	4	0	4
n3416	kabar_jabarku	3	2	1
n3364	guisejae	2	1	1
n3409	jeffrits2	2	1	1
n3417	amandaihsanudd1	2	1	1
n3599	kemenag_sumsel	2	1	1

Pada pengolahan pertama menggunakan fitur *average degree*, bisa diketahui pada aspek *degree* jika diurutkan dari yang tertinggi ke terendah, terdapat 2 akun yang memiliki *degree centrality* tertinggi yaitu akun @amrudinnejad\_



dengan degree 10 dan akun @addtaufiq dengan degree 13. Kedua akun ini merupakan akun yang paling populer dalam jaringan.

Tabel 3. 5. Hasil Pengolahan: Network Diameter

Id	Label	Closeness Centrality	Betweenness Centrality $\nabla$
n3403	addtaufiq	0.777778	36.5
n3413	amrudinnejad_	0.583333	18.5
n3404	akhmad_tauhid	0.7	8.5
n3424	kissrizzer89	0.7	2.5
n3590	bimaskristenri	1.0	1.0
n13	lukmansaifuddin	0.0	0.0
n2519	mpon_mponn	0.0	0.0
n3600	bimasislam	0.0	0.0
n3596	eazvrbgdlg5qgdt	1.0	0.0
n3607	wprasetyo73	0.0	0.0
n3598	bimas_buddha	0.0	0.0
n3423	al_thonie	0.666667	0.0
n3428	ma2nwedung	0.666667	0.0
n3416	kabar_jabarku	0.0	0.0
n3364	guisejae	0.0	0.0
n3409	jeffrits2	0.0	0.0
n3417	amandaihsanudd1	0.0	0.0

Kemudian analisis berikutnya pada aspek *closeness centrality* yang ditunjukkan pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa kedua akun populer hasil analisis sebelumnya, memiliki sentralitas kedekatan yang tidak terlalu tinggi (tidak mencapai 1) namun *betweenness centrality* nya memiliki skor yang tinggi. Artinya kedua aktor tersebut menjadi perantara atau penghubung dari aktor-aktor lainnya, meskipun tidak memiliki kedekatan dengan akun lain.

Terakhir dalam analisis aktor adalah melihat dari aspek *eigenvector centrality* yang menunjukkan seberapa pentingnya aktor dalam suatu jaringan. Skor *eigenvector centrality* memiliki rentang antara 0 hingga 1, dimana skor mendekati 1 menunjukkan posisi aktor yang main tinggi atau makin penting. Pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa hanya ada 1 akun yang memiliki posisi penting atau menjadi

aktor yang berkualitas dari semua aktor yang ada di jaringan ini. Hal itu ditunjukkan dengan nilai *eigenvector* yang sempurna dengan skor 1, yaitu akun @wprasetyo73. Akun @wprasetyo73 belum memiliki centang biru verifikasi dari twitter, namun merupakan akun dari Wibowo Prasetyo yaitu Staf Khusus Menteri Agama Bidang Media dan Komunikasi Publik.

Tabel 3. 6. Hasil Pengolahan: Eigenvector Centrality

Id	Label	Eigenvector Centrality $\nabla$
n3607	wprasetyo73	1.0
n3403	addtaufiq	0.689555
n3413	amrudinnejad_	0.688615
n3404	akhmad_tauhid	0.462221
n13	lukmansaifuddin	0.346903
n3605	jokowi	0.328205
n3606	obatmencret	0.328205
n3424	kissrizzer89	0.235274
n3416	kabar_jabarku	0.039478
n2519	mpon_mponn	0.026639
n3600	bimasislam	0.026639
n3364	guisejae	0.019739
n3409	jefrits2	0.019739
n3417	amandaihsanudd1	0.019739
n3599	kemenag_sumsel	0.019739
n3598	bimas_buddha	0.017759
n3588	bimaskatolikri	0.015633

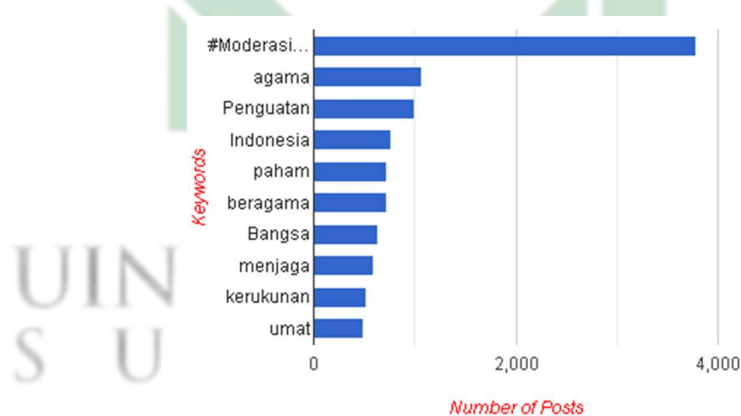
Demikian analisis di level aktor yang menunjukkan adanya 2 aktor populer, yang meskipun tidak dekat dengan aktor lain tetapi bisa menjadi penghubung dalam jaringan, dan terdapat 1 aktor yang penting dalam jaringan komunikasi ini yaitu akun @wprasetyo73 yang merupakan akun Wibowo Prasetyo, Staf Khusus Menteri Agama Bidang Media dan Komunikasi Publik.

#### 4. Analisis Teks

Selain analisis struktur jaringan secara umum, analisis level kelompok dan level aktor, dapat diketahui juga analisis teks yang paling banyak digunakan dalam tweet yang dibuat tiap aktor menggunakan fitur text analysis melalui perangkat Netlytic. Hasil dari analisis teks khususnya 30 kata yang paling banyak digunakan dapat dilihat pada gambar 3.14 dan diperjelas pada gambar 3.15 yang menunjukkan 10 kata yang paling banyak digunakan, sebagai berikut:

**#ModerasiBeragama** agama bangsa beragama diterapkan ekstrimisme Indonesia kehidupan Kemenag kerukunan kesatuan lingkungan menerapkan mengajarkan menghargai menghormati menjaga menjalankan muslim paham pandang pendidikan penguatan persatuan radikalisme sehari sekolah sikap umat universitas

Gambar 3. 14. Hasil Pengolahan: Text-Analysis Top 30 Most Frequently Used Words



Gambar 3. 15. Hasil Pengolahan: Reports Top 10 Most Frequently Used Words

Berdasarkan kedua gambar diatas, dapat diketahui tagar #ModerasiBeragama menjadi kata yang paling banyak digunakan dalam jaringan komunikasi di Twitter ini. Hasil teks terbanyak diatas sejalan dengan trending yang

muncul di bulan oktober 2022 ini, yaitu berdasarkan tagar #ModerasiBeragama. Selain itu kata penguatan dan agama juga menjadi kata yang paling banyak muncul kedua (setelah #moderasiberagama). Jadi secara umum pembicaraan terkait tagar #ModerasiBeragama dalam rentang waktu oktober 2022 ini membawa kesan yang cenderung positif, yaitu penguatan agama. Agar lebih mendalam, analisis teks ini akan dilanjutkan pada analisis wacana di bab 4.

### **C. Kesimpulan Analisis Struktur Jaringan Komunikasi**

Berdasarkan hasil analisis pada poin A dan B dapat diketahui bahwa kata kunci Moderasi Beragama dan tagar #ModerasiBeragama, menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Bentuk struktur jaringan komunikasi pengguna twitter Indonesia mengenai topik moderasi beragama yang ada di bulan maret dan oktober memiliki perbedaan. Pada bulan maret komunikasi yang terjadi minim interaksi dan satu arah atau tidak saling timbal balik (antar aktor tidak saling menanggapi, tetapi hanya mengunggah tweet atau mere-tweet dari tweet lain), pembicaraan mengalir bebas dan cenderung tidak membentuk kelompok kecil atau klaster. Sedangkan di bulan oktober, komunikasi yang terjadi juga minim interaksi, satu arah dan pembicaraannya mengalir bebas, namun masih ditemukan ada klaster-klaster yang terbentuk (berarti ada pesan yang tidak saling beririsan, jadi terbentuk kelompok-kelompok kecil bergantung pada pesan yang dibahas di kelompok itu).

- 2) Aktor populer dan penting yang ditemukan pada trending mengenai topik moderasi beragama di bulan maret dan oktober berbeda, yaitu akun Presiden RI Joko Widodo dan akun Menteri BUMN Erick Thohir menjadi akun yang paling populer dan penting di bulan maret. Sedangkan akun Staf Khusus Menteri Agama bidang Media dan Komunikasi Publik Wibowo Prasetyo menjadi akun yang paling populer dan penting di bulan oktober. Meskipun berbeda tetapi ada kesamaan diantara ketiganya, yaitu tokoh yang memiliki jabatan politik atau kekuasaan di masyarakat.
- 3) Teks yang populer dibicarakan pada bulan maret dan oktober, secara umum sama yaitu moderasi beragama. Namun di bulan maret teks populer melalui *keyword* sedangkan bulan oktober teks populer melalui *hashtag*.

Berdasarkan ketiga poin temuan diatas, peneliti berargumen bahwa jaringan komunikasi pengguna twitter Indonesia mengenai topik moderasi beragama yang terbentuk di bulan maret dan oktober merupakan jaringan yang berbeda. Temuan konsep ini akan dibuktikan dan diperdalam menggunakan analisis wacana kritis menurut perspektif Norman Fairclough. Agar bisa mengungkap fenomenanya dengan lebih mendalam, dan menjawab rumusan masalah kedua.

#### **D. Batasan Temuan Penelitian**

Hasil temuan struktur jaringan komunikasi diatas dihasilkan dari data yang ditambang pada bulan maret 2022 dan oktober 2022. Tidak di seluruh waktu

sepanjang tahun 2022. Selain itu penambangan data (*data crawling*) hanya dibatasi pada media sosial twitter dengan menspesifikkan pada pengguna twitter Indonesia sesuai dengan rumusan masalah. Hal ini berefek pada temuan penelitian yang hanya menunjukkan peta struktur jaringan komunikasi terkait Moderasi Beragama dan #ModerasiBeragama pada pengguna twitter di Indonesia.

Dalam temuan diatas, tidak memasukkan data-data yang mungkin kontra dengan hashtag moderasi beragama, karena sejak rumusan masalah tidak hendak mengkontestasikan dua hashtag yang bertentangan (pro dan kontra). Adanya trending hashtag yang bertentangan antara Tolak Moderasi Beragama dan Dukung Moderasi Beragama, ini terjadi di tahun 2021, sehingga peneliti kesulitan mendapatkan data terkait itu, karena asumsi alat yang digunakan hanya bisa menambang data selama 7 hari terakhir. Selain itu, yang diteliti hanya pada media sosial twitter dan pada pengguna twitter Indonesia. Sejauh saat penambangan data (di bulan maret dan oktober), tidak menemukan trending tweet yang bertentangan. Jika pun ada yang membuat tweet bertentangan atau kontra dengan moderasi beragama, sifatnya hanya sedikit jumlahnya dan tidak sampai menjadi trending, sehingga kurang fair jika dibandingkan secara langsung dengan yang menjadi trending. Selain itu tweet dan penggunaan hashtagnya tidak secara langsung kontra dengan moderasi beragama, tetapi menggunakan istilah lain seperti #IslamKaffah atau #TerapkanIslamKaffah dan disertai dengan hadist atau kata-kata penunjang. Oleh karena beberapa alasan itu dalam penelitian ini tidak sampai dilakukan kontestasi antara yang pro dan kontra.

Selain itu berdasarkan analisis struktur jaringan komunikasi yang sudah dilakukan, didapatkan temuan terkait pola interaksi yang terjadi di twitter, namun tidak bisa menunjukkan bagaimana interaksi antar aktor yang terlibat dalam jaringan komunikasi tersebut di dunia nyata. Sejauh hasil penelitian, hanya bisa disimpulkan bahwa jaringan komunikasi yang terbentuk dihasilkan dari adanya perbincangan terhadap hal yang sama, yaitu Moderasi Beragama. Namun belum ada cukup data yang menunjukkan bahwa interaksi antar aktor di twitter ini juga diikuti dengan interaksi di dunia nyata. Jadi terdapat perbedaan asumsi dengan proposisi yang ada pada teori Manuel Castell.

Dalam teori Manuel Castell, dijelaskan bahwa semakin banyak menggunakan internet maka semakin banyak pula terlibat dalam interaksi tatap muka di kehidupannya. Teori ini memiliki asumsi bahwa penggunaan internet sejalan dengan interaksi di dunia nyata. Untuk mengetahui proposisi ini berjalan atau tidak, idealnya ada data terkait interaksi orang-orang di dalam jaringan komunikasi yang terbentuk di dunia nyata. Namun karena tidak menjadi fokus di penelitian ini, maka tidak diambil data terkait itu. Sehingga tidak cukup data untuk menyimpulkan apakah interaksi di twitter sejalan dengan interaksinya di dunia nyata. Oleh karena itu peneliti tidak bisa memberikan koreksi atau pembenaran terkait proposisi yang dibuat oleh Manuel Castell karena terdapat perbedaan asumsi.

**BAB IV**  
**ANALISIS WACANA KRITIS**  
**MODERASI BERAGAMA DI TWITTER**

**A. Analisis Wacana Moderasi Beragama Pada Bulan Maret 2022**

**1. Analisis Wacana Terkait Peresmian Masjid**

Pada bulan maret 2022 moderasi beragama menjadi topik yang diperbincangkan sampai menjadi trending berdasarkan keyword di Twitter, yang sudah dianalisis struktur jaringan komunikasinya seperti yang peneliti sampaikan di bab 3 bagian A. Pada temuan diatas ditemukan bahwa teks moderasi dan beragama menjadi yang paling banyak dicuitkan oleh pengguna twitter Indonesia, yang secara umum dapat diketahui bahwa struktur jaringan komunikasi yang terbentuk bersifat meluas di banyak aktor yang antar aktor interaksinya cenderung minim dan satu arah, dan pembicaraannya mengalir bebas, serta cenderung tidak terbentuk kelompok atau klaster. Selain itu terdapat dua aktor yang populer, dekat dan menjadi penghubung sekaligus aktor penting, yaitu akun Menteri BUMN Erick Thohir @erickthohir dan Presiden RI Joko Widodo @jokowi. Maka analisis wacana disini akan dispesifikkan pada wacana yang terkait dengan kedua akun tersebut.

Pada gambar 3.2 sebelumnya, bisa dilihat adanya titik node yang berwarna biru, yang berkumpul sangat dekat. Di dalam cluster itu juga terdapat node @erickthohir dan @jokowi. Berikut ini akan ditunjukkan gambaran cluster tersebut





Berdasarkan kedua gambar diatas, dapat dilihat terdapat banyak node yang beririsan, yang sifatnya *in-degree* atau menghubungi akun @erickthohir dan @jokowi, hanya sedikit node yang berwarna hijau, yang sifatnya *in-degree* atau menghubungi akun @jokowi namun tidak menghubungi @erickthohir. Jika dicari tau tweet yang menghubungi @erickthohir dan @jokowi dalam cluster tersebut, ternyata ada beberapa seperti berikut ini:



Gambar 4. 3. Screenshot Tweet dari akun @riyadisugeng167 dan @Mira\_SasMiita

Dua tweet diatas termasuk yang banyak di retweet oleh akun-akun lainnya. Ada kemiripan pesan, namun kedua akun menghubungi akun yang berbeda. Salah satu tweet hanya menghubungi akun @erickthohir, sedangkan tweet lain menghubungi akun @erickthohir dan @jokowi. Hal ini yang menyebabkan adanya hubungan antara kedua aktor, karena banyak di hubungi oleh aktor lain (jadi bersifat *in-degree*). Selain itu, terdapat tweet lain yang juga banyak dirujuk akun lainnya sebagai berikut:



Gambar 4. 4. Screenshot Tweet dari akun @HendriS90 dan @Nailazaara\_

Tidak hanya yang bersifat one-tweet seperti diatas, melainkan juga ada yang membuat dalam bentuk *thread*. Pusat bantuan twitter menjelaskan bahwa terkadang seseorang butuh lebih dari satu tweet untuk mengekspresikan diri. Fitur *thread* adalah rangkaian tweet yang terhubung dari seseorang (satu akun), yang ingin memberikan konteks tambahan, pembaruan atau poin tambahan dengan menghubungkan beberapa tweet bersama. Sebuah utas dari akun seseorang akan terlihat di timeline yang cirinya terdapat sebuah baris untuk menunjukkan bahwa tweet-tweet itu adalah satu bundel. Untuk melihat suatu utas, dapat mengklik salah satu pesan, sehingga utas akan terbuka secara lengkap, menampilkan dari tweet pertama hingga akhir dalam utas tersebut<sup>1</sup>.

<sup>1</sup> Help Center Twitter, "How to Create a Thread on Twitter," *Twitter.Com*, 2022, <https://help.twitter.com/en/using-twitter/create-a-thread>.

← Thread


**Sagita**    @Sagita\_Star · Mar 10

PRESIDEN @jokowi meresmikan Masjid At-Thohir yang terletak di Tapos, Depok, Jawa Barat didampingi Menteri Sekretaris Negara Pratikno dan Menteri BUMN @erickthohir.  
#DenganETMerdekaBerdaulat



1 22 30


**Sagita**    @Sagita\_Star · Mar 10

Dlm sambutannya, Presiden @jokowi berharap kehadiran masjid tersebut bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan keislaman, di samping tentunya sebagai tempat ibadah umat Islam.  
@erickthohir  
#DenganETMerdekaBerdaulat



1 20 19


**Sagita**    @Sagita\_Star · Mar 10

Replying to @Sagita\_Star

Selain itu, Presiden @jokowi jg berpesan agar Masjid At-Thohir bisa menjadi simpul dlm memperkuat toleransi & moderasi beragama, sehingga dpt menjadi rujukan & inspirasi bagi kemajuan bangsa, serta menunjukkan Islam yg rahmatan lil alamin.  
@erickthohir  
#DenganETMerdekaBerdaulat



1 19 18


**Sagita**    @Sagita\_Star · Mar 10

Presiden @jokowi menambahkan, keindahan dari arsitektur masjid tersebut mengingatkan arti penting keluarga dlm syiar Islam. Masjid dgn desain harmonis tersebut juga mengingatkan pentingnya arti keluarga dlm membentuk karakter Islami.  
@erickthohir  
#DenganETMerdekaBerdaulat



1 21 20


**Sagita**    @Sagita\_Star · Mar 10

Masjid At-Thohir yang dirancang dengan gaya arsitektur klasik modern dibangun di atas lahan seluas 2,8 hektare. Masjid bernuansa putih ini memiliki kapasitas 1.976 orang di area dalam masjid dan 1.395 di fasilitas pendukung plaza serbaguna.  
@erickthohir  
#DenganETMerdekaBerdaulat



2 22 22


**Sagita**    @Sagita\_Star · Mar 10

Ketua Yayasan Mochamad Thohir, Garibaldi Thohir mengatakan bhw pembangunan masjid adlh wujud nyata bakti anak kpd orang tua. Semoga keberadaan Masjid At-Thohir bermanfaat dim memakmurkan masyarakat luas spt pesan alm Mochamad Thohir ayah dr @erickthohir  
#DenganETMerdekaBerdaulat




Rajet Nyāmū and 7 others

21 22


Gambar 4. 5. Screenshot Thread dari akun @Sagita\_Star




← **Thread**

**LALA**  @Cintada16 · Mar 9


Presiden Joko Widodo meresmikan Masjid At-Thohir yang terletak di daerah Tapos, Kota Depok, Jawa Barat, 9 Maret 2022. Beliau berharap kehadiran masjid ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan keislaman, di samping sebagai tempat ibadah umat Islam.




2 5 13

**LALA**  @Cintada16 · Mar 9

Presiden @jkowi juga berpesan agar Masjid At-Thohir bisa menjadi simpul dalam memperkuat toleransi, memperkuat moderasi beragama, sehingga dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi kemajuan bangsa, serta menunjukkan Islam yang *rahmatan lil alamin*.



1 4 7

**LALA**  @Cintada16

Presiden Joko Widodo menambahkan, keindahan dari arsitektur masjid tersebut mengingatkan arti penting keluarga dalam syiar Islam. Masjid dengan desain harmonis tersebut, lanjut Presiden, juga mengingatkan pentingnya arti keluarga dalam membentuk karakter Islami.

[Translate Tweet](#)

8:26 PM · Mar 9, 2022 · Twitter for Android

Gambar 4. 6. Screenshot Thread dari akun @Cintada16

Gambar diatas menunjukkan adanya *thread* yang dibuat, dimana ada tweet dalam bagian *thread* itu yang *me-mention* akun @erickthohir dan @jokowi, sehingga terhubung dengan kedua akun tersebut. Akun-akun lain banyak yang *retweet* tweet atau *thread* diatas, jadi terhubung juga dalam *cluster*. Hanya 4 akun yang tidak *retweet* tweet atau *thread* diatas, tetapi menghubungi akun @jokowi, sehingga tergabung juga dalam *cluster*. Pada gambar 4.2 bisa dilihat ada sedikit titik-titik dan garis berwarna hijau dari kebanyakan titik dan garis yang berwarna biru. Dari 4 akun tersebut, ada 1 akun yang membuat tweet, kemudian di *retweet* oleh 3 akun lainnya. Tweet tersebut *me-mention* akun Presiden RI @jokowi, sebagai berikut:



Gambar 4. 7. Screenshot Tweet @vivayogamauladi

Beberapa tweet dan thread diatas akan menjadi fokus analisis wacana di bagian ini. Mengingat akun-akun lain *meretweet* satu atau lebih dari tweet dan thread diatas.

Dalam analisis wacana kritis menggunakan perspektif Fairclough, seperti yang sudah dijelaskan di bab 1, dimulai dari interpretasi teks dan dilanjutkan dengan interpretasi konteks. Pada gambar 4.3 dapat dilihat teks dari akun @riyadisugeng167 yaitu “Masjid At-Thohir bisa menjadi simpul dalam memperkuat toleransi, memperkuat moderasi beragama, sehingga dapat menjadi rujukan dan inspirasi kemajuan bangsa, menunjukkan Islam yang rahmatan lil alamin. @erickthohir #DenganETMerdekaBerdahulat” teks tweet tersebut memiliki kemiripan dengan tweet yang dibuat @Mira\_SasMiita yaitu “Presiden @jokowi berpesan agar Masjid At-Thohir bisa menjadi simpul dalam memperkuat toleransi, memperkuat moderasi beragama, sehingga dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi kemajuan bangsa, serta menunjukkan Islam yang rahmatan lil alamin @erickthohir #DenganETMerdekaBerdaulat”

Pertama, karena di dalam teks diatas terdapat tanda yang bukan kata atau kalimat, yaitu menggunakan # dan @. Makna tanda pagar # adalah untuk menunjukkan tagar atau *hashtag*, sedangkan @ adalah untuk menyebut (*mention*) akun tertentu. Pusat Bantuan Twitter menjelaskan hashtag atau tagar ditulis dengan simbol # untuk mengindeks kata kunci atau topik di Twitter agar memungkinkan pengguna untuk mengikuti topik yang mereka minati dengan mudah, dengan menggunakan simbol # sebelum kata kunci akan membuat tweet tersebut lebih

mudah digolongkan dan ditampilkan dalam pencarian twitter, dan dalam membuat hashtag tidak boleh menambahkan spasi atau tanda baca<sup>2</sup>. Sedangkan simbol @ digunakan sebelum nama pengguna untuk menyebut pengguna tersebut<sup>3</sup>. Pada tweet yang dibuat @riyadisugeng167 dan @Mira\_SasMiita menggunakan tanda # yang berarti kata disetelah tanda itu yaitu DenganETMerdekaBerdaulat merupakan *hashtag*. Kemudian tanda @ berarti sedang menyebut akun pengguna lain, @erickthohir berarti menyebut akun Menteri BUMN Erick Thohir dan @jokowi berarti menyebut akun Presiden RI Joko Widodo.

Kedua, makna ungkapan yang ada dalam tweet @riyadisugeng menurut peneliti dari perspektif semantik dan pragmatik, yaitu seperti sedang menginformasikan ada sebuah masjid bernama Masjid At-Thohir, yang berfungsi sebagai penguat toleransi dan moderasi beragama, sehingga bisa dijadikan rujukan wajah Islam yang menjunjung persaudaraan diantara sesama umat manusia. Sebagaimana menurut Gus Dur bahwa *rahmatan* dibaca silaturrahim atau persaudaraan, sedangkan *'alamin* berarti manusia, sehingga *wama arsalka illa rahmatan lil 'alamin* adalah persaudaraan diantara sesama manusia, maka Islam harus menyejukkan dan menjadi pengayom bagi semuanya seperti Nabi

---

<sup>2</sup> Help Center Twitter, "How to Use Hashtags," *Twitter.Com*, 2022, <https://help.twitter.com/en/using-twitter/how-to-use-hashtags>.

<sup>3</sup> Help Center Twitter, "About Replies and Mentions," *Twitter.Com*, 2022, <https://help.twitter.com/en/using-twitter/mentions-and-replies>.



Muhammad SAW diutus untuk mengayomi seluruh umat manusia, tidak peduli etnis, suku dan apa agamanya<sup>4</sup>.

Sedangkan *hashtag* #DenganETMerdekaBerdaulat menurut peneliti ET merujuk pada huruf depan nama menteri BUMN yaitu Erick Thohir. Sedangkan menurut KBBI, merdeka merupakan kata sifat yang berarti bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya) atau berdiri sendiri tidak terikat atau tidak bergantung kepada orang/pihak tertentu atau leluasa tidak terkena atau lepas dari tuntutan<sup>5</sup>, dan berdaulat merupakan kata kerja yang berarti mempunyai kekuasaan tertinggi atas suatu pemerintahan negara atau daerah<sup>6</sup>. Jika dihubungkan, maka makna koherensi lokal dari *hashtag* diatas adalah bersama Erick Thohir bisa mendapatkan kebebasan, atau kekuasaan tertinggi atas suatu pemerintahan.

Ketiga, jika dipahami hubungan antara teks tweet dan *hashtag* yang digunakan, menurut peneliti berarti adanya Masjid At-Thohir bisa menjadi penguat toleransi dan moderasi agama, yang bisa dijadikan rujukan Islam yang menjunjung persaudaraan diantara sesama umat manusia, yang dimana Masjid tersebut masih terkait dengan topik bersama Erick Thohir merdeka berdaulat. Keempat jika dibuat ringkasannya, berarti interpretasi teks tweet tersebut berhubungan dengan adanya Masjid At-Thohir dan menteri BUMN Erick Thohir.

<sup>4</sup> Ahmad Naufa, "Makna Rahmatan Lil Alamin Dalam Pandangan Gus Dur," *NU Online*, 2018, <https://www.nu.or.id/fragmen/makna-rahmatan-lil-alamin-dalam-pandangan-gus-dur-WGRYT>.

<sup>5</sup> KBBI, "Merdeka," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/merdeka>.

<sup>6</sup> KBBI, "Berdaulat," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berdaulat>.

Sedangkan tweet Mira\_sasmiita juga menggunakan *hashtag* yang sama yaitu #DenganETMerdekaBerdaulat, dan terdapat tweet yang sama membahas Masjid At-Thohir yang berfungsi untuk menguatkan toleransi dan moderasi agama, yang bisa dijadikan rujukan Islam yang menjunjung persaudaraan diantara sesama umat manusia. Namun satu hal yang berbeda, disebutkan jelas dalam tweetnya bahwa “Presiden @jokowi berpesan” sebelum penjelasan terkait Masjid At-Thohir. Hal ini bisa memunculkan makna yang berbeda, yaitu penjelasan terkait Masjid At Thohir bersifat harapan, bukan fakta, tetapi harapan yang diinginkan Presiden RI yang menginginkan Masjid At-Thohir bisa berfungsi menguatkan toleransi dan moderasi beragama, serta menjadi rujukan Islam yang menjunjung persaudaraan diantara sesama umat manusia.

Selain @Mira\_sasmiita, akun @HendriS90 dan @Nailazaara\_\_ juga termasuk yang mengutip pesan Presiden saat memberikan sambutan peresmian masjid At Thohir. Pesan yang dikutip juga sama, di bagian yang ada hubungannya dengan moderasi beragama, yaitu Presiden berharap/berpesan agar masjid At-Thohir bisa menjadi simpul memperkuat toleransi dan memperkuat moderasi beragama. ketiga akun tersebut juga menambahkan *hashtag* yang sama, yaitu #DenganETMerdekaBerdaulat, dan keduanya juga menyebut akun Presiden @jokowi dan menteri BUMN @erickthohir. Selain itu, akun @Sagita\_Star yang membuat *thread* berisi 6 tweet juga menyebut akun kedua tokoh, menggunakan *hashtag* #DenganETMerdekaBerdaulat di setiap tweet, dan mengutip berita terkait peresmian masjid At Thohir, namun disajikan lebih rinci dan tidak hanya menyebut

pesan Presiden yang ada teks moderasi beragama saja, melainkan juga mengabarkan siapa saja yang hadir di acara itu, dan mengutip semua sambutan yang disampaikan Presiden.

Jadi secara interpretasi teks kurang lebih sama dengan yang di tweet @riyadisugeng167 dan @Mira\_Sasmiita. Namun khususnya untuk thread yang dibuat oleh @Sagita\_Star lebih terkesan menyajikan informasi mengenai peresmian Masjid At-Thohir di Depok dengan lebih lengkap. Mulai dari informasi bahwa peresmian itu dilakukan oleh Presiden RI dengan didampingi Menteri Sekretaris Negara dan Menteri BUMN, sambutan yang diberikan Presiden secara lengkap, hingga pesan yang disampaikan Ketua Yayasan Mochamad Thohir, Garibaldi Thohir terkait tujuan pendirian masjid. Hal ini juga dilakukan oleh akun @Cintada16 yang membuat *thread* dari 3 tweet yang berisi informasi peresmian masjid At Thohir dan mengutip sambutan presiden. Namun tidak menggunakan *hashtag* apapun, dan hanya menyebut akun Presiden saja.

Interpretasi teks diatas perlu dilengkapi dengan interpretasi konteks. Untuk bisa melakukannya butuh menggali terlebih dahulu kontek situasional, yaitu tatanan sosial yang berhubungan dengan produksi teks, dan konteks intertekstual yaitu diskursus yang berhubungan dengan teks dan asumsi-asumsi terkait. Beberapa tweet dan 2 *thread* tersebut dibuat pada maret 2022 pada kisaran tanggal 9-13 maret 2022. Maka pasti berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di sekitar tanggal itu, dan peristiwa paling dekat adalah peresmian masjid At-Thohir yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 maret 2022 oleh Presiden RI Joko Widodo.

Menurut informasi yang dirilis Sekretariat Kabinet RI<sup>7</sup> dan Sekretariat Presiden<sup>8</sup>, peresmian Masjid At Thohir dilakukan Presiden RI Joko Widodo dengan didampingi Menteri Sekretaris Negara Pratikno dan Menteri BUMN Erick Thohir. Dalam sambutannya saat peresmian masjid, Presiden menjelaskan harapannya, bahwa kehadiran masjid selain sebagai tempat ibadah umat Islam, juga bisa dimanfaatkan meningkatkan pengetahuan dan wawasan keislaman. Presiden berpesan agar masjid bisa menjadi pusat dakwah modern, yang mencerdaskan, mencerahkan, dan tempat teduh untuk menjalin mempererat tali silaturahmi, mempererat persaudaraan sesama umat manusia dan berkontribusi membangun peradaban Indonesia yang lebih baik. Selain itu, beliau juga berpesan agar masjid bisa menjadi simpul dalam memperkuat toleransi, memperkuat moderasi beragama, sehingga bisa menjadi rujukan dan inspirasi kemajuan bangsa, serta menunjukkan Islam yang rahmatan lil alamin.

Presiden juga menyatakan keindahan arsitektur masjid tersebut mengingatkan arti penting keluarga dalam syiar Islam. Masjid dengan desain harmonis tersebut, mengingatkan pentingnya arti keluarga dalam membentuk karakter Islami. Pesan penting itu tergambar sangat jelas melalui kubah besar bagian paling atas atau kepala bangunan yang dikelilingi oleh tiga kubah berukuran sedang dan kecil, dan didesain sangat harmonis, sangat hangat, dan sangat indah.

---

<sup>7</sup> Humas, "Resmikan Masjid At-Thohir, Presiden: Manfaatkan Untuk Tingkatkan Wawasan Keislaman," *Setkab.Go.Id*, 2022, <https://setkab.go.id/resmikan-masjid-at-thohir-presiden-manfaatkan-untuk-tingkatkan-wawasan-keislaman/>.

<sup>8</sup> SekretariatPresiden, "Presiden Jokowi Meresmikan Masjid At Thohir, Kota Depok, 9 Maret 2022," 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=Bw1nEpp-dgk>.

Adanya informasi diatas menunjukkan bahwa tweet yang dibuat oleh @riyadisugeng167, @Mira\_SasMiita, @HendriS90 dan @Nailazaara\_\_ sebagian besar pesannya mengutip pesan sambutan Presiden RI saat meresmikan Masjid At-Thohir pada 9 maret 2022. Hal ini mempertegas bahwa pesan itu adalah harapan dari Presiden, yaitu dengan adanya Masjid At-Thohir diharapkan bisa berfungsi menguatkan toleransi dan moderasi beragama, serta menjadi rujukan Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Rahmatan lil alamin bisa dimaknai menjunjung persaudaraan diantara sesama umat manusia sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Dur, dan ini masih satu tema dengan makna toleransi serta moderasi beragama.

Hal ini semakin didukung oleh informasi yang ada di video di channel youtube Sekretariat Presiden, disebutkan bahwa Ketua Yayasan Mochamad Thohir, Garibaldi Thohir mengatakan pembangunan masjid At Thohir merupakan wujud nyata bakti anak kepada orang tua, dan Garibaldi pun berharap keberadaan Masjid At-Thohir dapat bermanfaat dalam memakmurkan masyarakat luas seperti pesan mendiang Mochamad Thohir<sup>9</sup>. Jadi keluarga At-Thohir sebagai pendiri Masjid At-Thohir membangun masjid sebagai wujud bakti terhadap orang tua, dan menjalankan nasehat orang tua yaitu untuk memberikan manfaat dan kemakmuran bagi masyarakat secara luas. Namun tidak secara spesifik mengarah pada moderasi beragama. Jadi pesan terkait moderasi beragama, adalah pesan harapan dari Presiden RI terhadap masjid At Thohir.

---

<sup>9</sup> Ibid.

Selain itu, penyebutan akun Presiden RI @jokowi dan menteri BUMN @erickthohir menjadi wajar mengingat kedua tokoh tersebut hadir dalam acara peresmian masjid At Thohir. Dalam berita yang dirilis dijelaskan bahwa Presiden RI hadir didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara Pratikno dan Menteri BUMN Erick Thohir. Secara spesifik tokoh Erick Thohir adalah salah satu dari keluarga yang membangun masjid At Thohir, sehingga menjadi salah satu tokoh penting. Selain itu Presiden RI sebagai yang meresmikan masjid At Thohir juga adalah tokoh penting. Sehingga kedua tokoh menjadi yang paling populer disebut meskipun ada tokoh lain.

Namun, pesan yang dibuat dalam *hashtag* #DenganETMerdekaBerdaulat, bukan pesan yang disampaikan oleh kedua tokoh penting, bukan bagian dari sambutan presiden saat meresmikan masjid At Thohir, dan bukan termasuk pesan yang disampaikan oleh keluarga yang membangun masjid At Thohir. Jadi *hashtag* itu bisa murni dari akun yang membuat tweet. Untuk memahami makna pesan pada *hashtag* #DenganETMerdekaBerdaulat, dibutuhkan informasi tambahan terkait itu.

Berdasarkan penelusuran peneliti, dalam berita yang dirilis liputan6.com pada bulan januari 2022, dijelaskan bahwa Merdeka Berdaulat merupakan *tagline* yang dibuat Menteri BUMN Erick Thohir sebagai akar dari kerja besar menuju kemandirian ekonomi bangsa dan negara, yang dalam berita itu juga disebutkan Erick Thohir menyatakan kita punya Merdeka Berdaulat, berdaulat atas sumber daya manusia dan karya, berdaulat atas sumber daya alam, berdaulat atas teknologi, berdaulat atas ekonomi kerakyatan dan berdaulat atas kesehatan. Lebih lanjut,

dijelaskan juga bahwa kerja nyata dalam mewujudkan Merdeka Berdaulat salah satunya yakni berdaulat atas sumber daya manusia dan karya, dengan berupaya melahirkan SDM yang unggul, berdaya saing global melalui berbagai program seperti Santri Magang, bantuan pendidikan kolaborasi dengan POLRI, magang untuk mahasiswa di dalam dan luar negeri, gerakan akselesari generasi digital bekerjasama dengan Mendikbud dan Narasi. Kemudian juga melakukan penguatan hilirisasi industri SDA untuk mewujudkan kedaulatan SDA, teknologi dan ekonomi kerakyatan, agar Indonesia bisa lepas dari belenggu negara pengekspor bahan mentah ke negara lainnya<sup>10</sup>.

Berdasarkan informasi diatas, dapat dipahami bahwa makna dari *hashtag* #DenganETMerdekaBerdaulat, mengacu pada *tagline* merdeka berdaulat yang dibuat Menteri BUMN Erick Thohir. Jadi *hashtag* itu ingin menyampaikan pesan bahwa dengan Erick Thohir, yang juga termasuk salah satu pendiri masjid At Thohir, bisa mewujudkan gagasan merdeka berdaulat, yaitu gagasan yang asosiasinya pada kerja besar menuju kemandirian ekonomi bangsa dan negara dari berbagai aspek mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, ekonomi dan kesehatan. Jadi adanya *hashtag* itu bisa mengingatkan kembali pada gagasan merdeka berdaulat yang diusung Menteri BUMN Erick Thohir sejak awal tahun 2022. Selain itu juga bisa dipahami makna tersiratnya adalah tokoh Erick

---

<sup>10</sup> Tira Santia, "Merdeka Berdaulat, Cara Erick Thohir Bebaskan RI Dari Belenggu Ekspor Bahan Mentah," *Liputan6.Com*, 2022, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4857541/merdeka-berdaulat-cara-erick-thohir-bebaskan-ri-dari-belenggu-ekspor-bahan-mentah>.



Thohir yang bisa mewujudkan merdeka berdaulat dari berbagai macam aspek tersebut.

Secara keseluruhan menurut peneliti, momentum peresmian masjid At Thohir ini seperti hendak digunakan oleh akun-akun twitter yang membuat tweet dengan mengutip sambutan Presiden RI saat meresmikan masjid, untuk mengingatkan kembali dengan *tagline* merdeka berdaulat yang diusung oleh menteri BUMN Erick Thohir sejak awal tahun 2022. Seolah menghubungkan antara pendirian masjid sebagai bagian dari mewujudkan merdeka berdaulat, dari salah satu aspek yaitu keagamaan. Karena dihubungkan dengan kutipan pesan sambutan Presiden yang seperti di *highlight* pada pesan harapan menjadi masjid yang menjunjung toleransi, moderasi beragama dan mewujudkan Islam rahmatan lil alamin. Makna tersebut ingin disampaikan oleh akun-akun twitter yang mengutip pesan sambutan dari Presiden saat meresmikan masjid dengan tambahan *hashtag* #DenganETMerdekaBerdaulat. Bukan oleh tokoh pentingnya sendiri.

Jika ditelusuri profil dari akun-akun twitter tersebut, yaitu @riyadisugeng167, @Mira\_SasMiita, @hendriS90, @Nailazaara\_\_ dan @Sagita\_Star bukan termasuk akun yang mendapatkan verifikasi resmi centang biru dari twitter. Namun kelimanya merupakan akun yang banyak memposting tweet berkaitan dengan menteri BUMN Erick Thohir, yang sifatnya cenderung memberikan dukungan positif dan memberikan informasi-informasi prestasi atau karya yang dibuat oleh Menteri BUMN Erick Thohir. Sehingga bisa dipahami



makna penggunaan *hashtag* #DenganETMerdekaBerdaulat sebagai wujud dukungannya terhadap Erick Thohir dan gagasan merdeka berdaulatnya.

Pesan terkait moderasi beragama dalam wacana ini, berarti lebih merujuk pada yang disampaikan Presiden Joko Widodo saat memberikan sambutan dalam peresmian masjid At-Thohir. Presiden berharap kehadiran masjid ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan keislaman, di samping sebagai tempat ibadah umat Islam. Masjid juga diharapkan bisa menjadi pusat dakwah yang modern, yang mencerdaskan, yang mencerahkan, dan tempat yang teduh untuk menjalin dan mempererat tali silaturahmi, mempererat persaudaraan antarsesama umat manusia, dan berkontribusi untuk membangun peradaban Indonesia yang lebih baik<sup>11</sup>.

Presiden juga berpesan agar Masjid At-Thohir bisa menjadi simpul dalam memperkuat toleransi, memperkuat moderasi beragama, sehingga dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi kemajuan bangsa, serta menunjukkan Islam yang rahmatan lil alamin. Keindahan dari arsitektur masjid tersebut mengingatkan arti penting keluarga dalam syiar Islam. Masjid dengan desain harmonis tersebut, juga mengingatkan pentingnya arti keluarga dalam membentuk karakter Islami. Pesan penting tersebut tergambar sangat jelas melalui, kubah besar bagian paling atas atau

---

<sup>11</sup> SekretariatPresiden, “Presiden Jokowi Meresmikan Masjid At Thohir, Kota Depok, 9 Maret 2022.”

kepala bangunan yang dikelilingi oleh tiga kubah berukuran sedang dan kecil, dan didesain sangat harmonis, sangat hangat, dan sangat indah<sup>12</sup>.

Jadi dalam sambutan itu Presiden seperti ingin menunjukkan bahwa Masjid harus menjadi bagian dalam memperkuat toleransi, moderasi beragama, dan menunjukkan Islam yang rahmatan lil alamin. Bahkan itu dihubungkan dengan arsitektur masjid yang dianggap menyimbolkan keharmonisan dan kekeluargaan. Sebetulnya wacana moderasi beragama sudah cukup lama disampaikan di Indonesia dan di berbagai acara, namun adanya acara peresmian masjid At-Thohir ini, seperti bisa menjadi momentum untuk mengingatkan kembali pentingnya masjid dalam membentuk toleransi, memperkuat moderasi beragama di masyarakat, serta menunjukkan Islam yang rahmatan lil alamin yang dalam pemaknaan Gus Dur berarti persaudaraan diantara sesama umat manusia.

Jika dihubungkan dengan wilayah Masjid At Thohir yang terletak di Kota Depok provinsi Jawa Barat, ada kemungkinan pesan sambutan Presiden ini bisa ditujukan secara spesifik untuk pengurus masjid beserta masyarakat di kota Depok yang nantinya akan banyak menjadi jamaah dari masjid tersebut. Jadi Presiden seperti berharap adanya masjid tersebut tidak menjadi masjid yang membuat masyarakat menjadi intoleran, tidak moderat dalam beragama, namun justru bisa memperkuat toleransi, moderasi beragama dan persaudaraan sesama umat manusia. Jadi bisa menjadi contoh bagi masjid-masjid lain, khususnya di kota Depok.

---

<sup>12</sup> Ibid.

Hal ini memungkinkan jika memasukkan asumsi data hasil penelitian Setara Institute di tahun 2021 yang menemukan bahwa kota Depok di Jawa Barat adalah kota yang menempati urutan paling bawah dalam indeks kota toleran, sehingga dianggap sebagai kota paling intoleran. Lebih lanjut seperti yang diberitakan di Kompas.com bahwa skor kota Depok hanya sebesar 3,577 dibawah daerah lainnya, karena mendapat skor rendah di dua indikator yang bobotnya tinggi, hal itu juga terlihat dari produk-produk hukum di Depok dianggap diskriminatif dan tindakan wali kota yang dinilai tidak mempromosikan toleransi<sup>13</sup>. Jadi untuk kota yang dinilai toleransinya rendah, padahal ini kurang sesuai dengan asumsi masyarakat Indonesia yang memiliki banyak keragaman dan butuh saling toleransi. Maka pesan Presiden dalam sambutan itu bisa bermakna menjadi pengingat agar di Kota Depok bisa berubah melalui masjid tersebut, yaitu menjadi contoh masjid yang memperkuat toleransi, memperkuat moderasi beragama dan menunjukkan Islam yang rahmatan lil alamin, yang dalam pengertian Gus Dur adalah persaudaraan sesama umat manusia.

Namun terlepas dari makna sambutan Presiden di Masjid At Thohir, yang perlu dipahami adalah kutipan-kutipan dari sambutan tersebut dibawa oleh akun-akun tertentu hingga trending di twitter, dan bisa membuat orang-orang yang menggunakan twitter mengetahui informasi terkait peresmian Masjid At-Thohir beserta segala wacana yang dimunculkan akun-akun yang memposting terkait itu.

---

<sup>13</sup> Vitorio Mantalean, "Depok Kota Paling Intoleran Berdasarkan Riset Setara Institute 2021," *Kompas.Com*, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/30/17352071/depok-kota-paling-intoleran-berdasarkan-riset-setara-institute-2021>.

Jika dipahami dari sudut pandang konsep pemilihan media komunikasi, maka bisa dipahami bahwa ada upaya yang sengaja dilakukan oleh subjek-subjek tertentu untuk *memblow-up* atau mempopulerkan sambutan Presiden berkenaan dengan moderasi beragama di acara peresmian Masjid At Thohir di media sosial, dengan harapan bisa secara cepat diketahui banyak orang khususnya pengguna media sosial twitter. Terlebih dengan kenyataan di konteks masyarakat sekarang lebih banyak mencari informasi melalui media sosial dibandingkan media lainnya, maka pesan-pesan yang diunggah ditujukan agar bisa diketahui masyarakat secara luas. Baik pesan yang maknanya hanya menginformasikan peristiwa peresmian Masjid At Thohir, maupun pesan yang maknanya mempersuasi untuk menjalankan moderasi beragama, hingga pesan yang terkandung unsur politis untuk meningkatkan citra tokoh tertentu.

## **2. Analisis Wacana Terkait Audiensi**

Wacana diatas bisa berbeda dengan wacana yang terdapat dalam tweet akun @vivayogamauladi, karena tweet tersebut di post tanggal 23 maret 2022 dan tidak membahas terkait masjid At-Thohir. Tweet tersebut terhubung dengan website resmi Presiden RI yang melaporkan kegiatan Presiden yang sedang audiensi dengan 12 Organisasi Mahasiswa dalam Kelompok Cipayung Plus. Dalam teks tweetnya tidak terdapat *hashtag* hanya ada penyebutan atau *mention* pada akun Presiden @jokowi, lalu akun Majelis Nasional Kahmi @kahminasionalRI dan DPP PAN @official\_PAN. Serta teks “Presiden Audiensi dengan 12 Organisasi Mahasiswa

dalam Kelompok Cipayung Plus. Menjadi rumah kebangsaan, merawat kebhinekaan, menjaga toleransi, dan moderasi beragama. Untuk Indonesia Raya”.

Secara teks yang jelas bisa dipahami maknanya adalah Presiden audiensi dengan 12 organisasi mahasiswa dalam kelompok cipayung plus. Teks ini menginformasikan kegiatan Presiden yang menemui 12 organisasi mahasiswa di kelompok cipayung plus. Kemudian teks “menjadi rumah kebangsaan, merawat kebhinekaan, menjaga toleransi, dan moderasi beragama, untuk Indonesia Raya” dapat dipahami jika dihubungkan dengan teks sebelumnya, yaitu mengesankan bahwa kegiatan Presiden tersebut, menjadi bagian dari menjaga persatuan, toleransi dan moderasi beragama.

Secara konteks peristiwa yang melingkupi teks itu sudah jelas kegiatan audiensi Presiden dengan 12 organisasi mahasiswa dalam kelompok Cipayung Plus. Berdasarkan informasi pada website resmi Presiden RI, dijelaskan bahwa Kelompok Cipayung Plus terdiri dari para ketua organisasi mahasiswa, yang dalam pertemuan audiensi itu, ada 12 ketua organisasi mahasiswa yang datang, yaitu: Raihan Ariatama, Ketua Umum Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PB HMI); Jefri Gultom, Ketua Umum Pengurus Pusat Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (PP GMKI); Muhammad Abdullah Syukri, Ketua Umum Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PB PMII); Benidiktus Papa, Ketua Umum Pengurus Pusat Persatuan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PP PMKRI); I Putu Yoga Saputra, Ketua Umum Pengurus Pusat Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (PP KMHDI); Abdul Musawir Yahya, Ketua Umum Dewan

Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (DPP IMM); Wiryawan, Ketua Umum Pengurus Pusat Himpunan Mahasiswa Budhis Indonesia (PP HIKMAHBUDHI); Muhammad Asrul, Ketua Umum Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND); Rafani Tuahuns, Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia (PB PII); Iqbal Muhammad Dzilal, Ketua Umum Pengurus Pusat Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam (HIMA PERSIS); Zaki Ahmad Rivai, Ketua Umum Pengurus Pusat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (PP KAMMI); dan Arjuna Putra Aldino, Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (DPP GMNI)<sup>14</sup>.

Dalam audiensi itu ada beberapa hal yang dibahas, yaitu program Rumah Kebangsaan, ibu kota Nusantara, dan stabilitas harga bahan pokok. Pertama, Rumah Kebangsaan merupakan program andalan kelompok Cipayung Plus untuk tetap menjaga, merawat persatuan dan kesatuan karena Indonesia sangat beragam, berbagai latar belakang agama, ideologi, suku bangsa dan tetap dirajut dalam satu kesatuan. Program Rumah Kebangsaan adalah upaya Kelompok Cipayung Plus untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas anak-anak muda di bidang ekonomi kreatif dan digitalisasi, agar muncul generasi muda Indonesia yang siap menopang pembangunan perjalanan bangsa ke depan.

Kedua, audiensi juga membahas tentang pemindahan ibu kota Nusantara, dimana kelompok Cipayung Plus berkomitmen membersamai program itu agar

---

<sup>14</sup> “Presiden Audiensi Dengan 12 Organisasi Mahasiswa Dalam Kelompok Cipayung Plus,” *Biro Pers Media Dan Informasi Sekretariat Presiden*, 2022, <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-audiensi-dengan-12-organisasi-mahasiswa-dalam-kelompok-cipayung-plus/>.

pemindahan ibu kota Nusantara bisa berjalan dengan baik, dan diharapkan dapat menjadi prestasi dan legasi dari Presiden hari ini dimata dunia kedepan. Ketiga, membahas terkait stabilitas harga bahan pokok yang menjadi kegelisahan msasyarakat beberapa saat terakhir<sup>15</sup>.

Berdasarkan data diatas, sebetulnya dari topik yang dibahas, tidak ada yang secara spesifik mengarah pada pembahasan moderasi beragama. Mungkin di pembahasan Rumah Kebangsaan, ada sedikit pembahasan mengenai keberagaman Indonesia, salah satunya dari latar belakang agama. Sehingga dengan keberagaman itu seharusnya ada sikap moderat dalam beragama agar tidak terjadi konflik karena agama.

Jika dilihat dari 12 ketua organisasi mahasiswa yang ikut dalam audiensi, terlihat sangat beragam latar belakang kelompoknya. Ada yang berasal dari kelompok mahasiswa beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Namun mereka dapat berkumpul bersama dalam Kelompok Cipayung Plus untuk membicarakan 3 topik audiensi dalam satu forum. Hal ini menunjukkan penerapan moderasi beragama, yang meskipun para ketua organisasi mahasiswa tersebut berasal dari kelompok mahasiswa yang berbeda agamanya, namun bisa berada dalam satu kelompok dan satu forum untuk membahas program dan topik yang berhubungan dengan kemajuan bangsa. Maka teks moderasi beragama yang

---

<sup>15</sup> Ibid.



terdapat dalam tweet tersebut bisa bermakna menegaskan kegiatan yang sedang terjadi, sebagai contoh dari perilaku menjaga toleransi dan moderasi beragama.

Selain itu dapat dipahami bahwa akun-akun tweet yang mengunggah pesan terkait peristiwa audiensi ini, hendak mempopulerkan peristiwa audiensi ini di kalangan masyarakat luas, karena melihat dari asumsi twitter yang merupakan media sosial, yang banyak digunakan masyarakat sebagai rujukan mendapatkan informasi.

### **B. Analisis Wacana Moderasi Beragama Pada Bulan Oktober 2022**

Pada bulan oktober 2022 moderasi beragama kembali menjadi topik yang diperbincangkan di twitter bahkan sampai trending nomor 2 di Indonesia. Pada bab 3 bagian B sudah dianalisis struktur jaringan komunikasinya, yang menghasilkan temuan bahwa *hashtag* #ModerasiBeragama menjadi teks yang paling banyak digunakan oleh pengguna twitter Indonesia.

Struktur jaringan komunikasi yang terbentuk ternyata bersifat tidak padat atau minim interaksi antar anggota jaringan, jadi antar aktor tidak saling berhubungan yang timbal balik, dan percakapan bersifat mengalir bebas, tidak ada yang mendominasi atau mengarahkan percakapan. Sedangkan di level kelompok ternyata ada klaster-klaster yang terbentuk, yang memiliki pesan tweet masing-masing dan tidak beririsan, serta di level aktor ada 1 aktor penting yaitu @wprasetyo73 yang merupakan akun Staf Khusus Menteri Agama bidang media dan Komunikasi Publik, Wibowo Prasetyo.



Dengan adanya kluster dalam jaringan ini, meskipun sama-sama membawa *hashtag* #ModerasiBeragama, namun tiap kluster bisa memiliki pesan yang berbeda. Maka dalam analisis wacana terkait moderasi beragama di bulan oktober 2022 ini, akan dianalisis berdasarkan pesan tweet yang berkembang di dalam tiap kluster khususnya pada node yang terbesar/menjadi pusat kluster. Berikut ini beberapa pesan tweet yang berkembang di masing-masing kluster:



Gambar 4. 8. Screenshot Tweet dari akun @addtaufiq

Tweet diatas adalah beberapa dari tweet node terbesar di cluster 1 yaitu akun @addtaufiq, yang diretweet oleh akun-akun lainnya. Selain membuat tweet sendiri, akun tersebut juga meretweet beberapa tweet lain yang juga memposting link atau poster digital yang sama dengan yang ada di 2 tweetnya diatas, contohnya:



Gambar 4. 9. Screenshot tweet yang di retweet oleh akun @addtaufiq

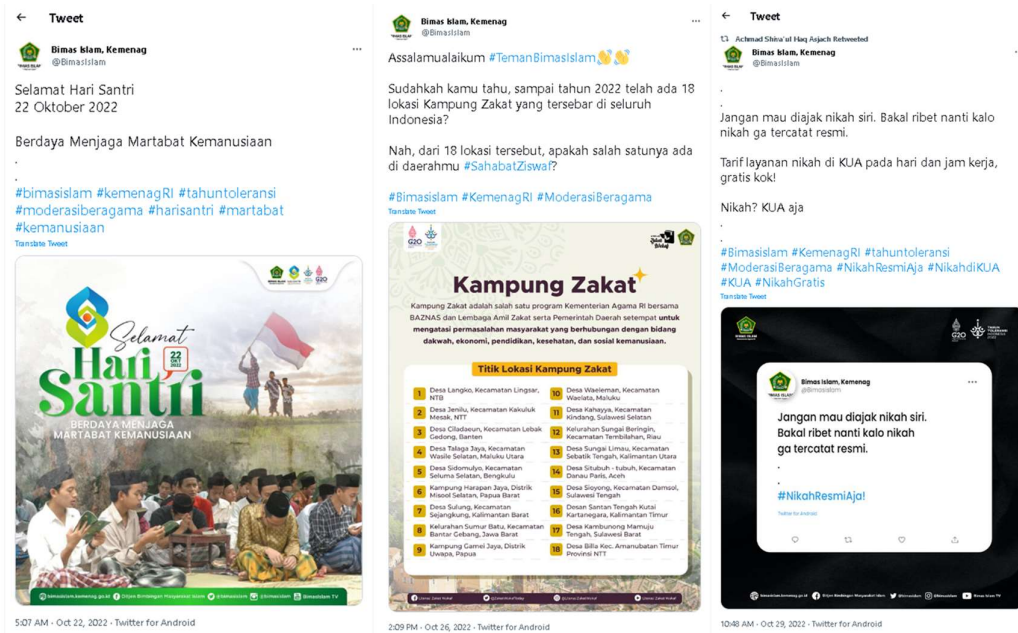
Kemudian cluster berikutnya dengan node terbesar adalah pada akun @lukmansaifuddin, yaitu akun dari Menteri Agama Republik Indonesia ke-22 yang menjabat pada tahun 2014-2019, yang membuat suatu tweet yang kemudian di retweet oleh akun-akun lainnya. Tweetnya sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Gambar 4. 10. Screenshot tweet dari akun @lukmansaifuddin

Selanjutnya pada *cluster* ketiga node terbesar tidak membuat tweet sendiri, melainkan meretweet akun-akun lainnya. Untuk *cluster* 4 terdapat tweet dari node terbesar yaitu akun @bimasislam yang membuat beberapa tweet yang berbeda dengan menggunakan *hashtag* #ModerasiBeragama, seperti berikut ini:



Gambar 4. 11. Screenshot tweet dari akun @bimasislam

Cluster terakhir dengan node terbesar pada akun @mpon\_mpon membuat satu tweet yang diretweet oleh akun-akun lainnya, yaitu:



Gambar 4. 12. Screenshot tweet dari akun @mpon\_mpon

Dapat dilihat pada screenshot diatas bahwa di setiap *cluster* bisa memiliki pesan yang berbeda-beda meskipun menggunakan *hashtag* yang sama. Oleh karena itu dalam hasil analisis level kelompok (*modularity*) ditemukan bahwa tiap kelompok punya perbincangan masing-masing yang tidak beririsan, karena pesannya berbeda-beda. Ada yang punya kemiripan tetapi dituliskan dalam teks yang berbeda, jadi terdeteksi secara umum merupakan teks pesan yang berbeda. Dari berbagai tweet diatas, ada yang memiliki kesamaan khususnya yang di posting di 25 oktober 2022, yaitu berkaitan dengan acara Seminar Nasional Penguatan Moderasi Beragama dan Tahun Toleransi. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil peneliti dalam melakukan interpretasi teks terhadap beberapa tweet diatas yang diposting pada 25 oktober 2022.

Tabel 4. 1. Interpretasi Teks beberapa tweet yang diunggah pada 25 Oktober 2022

Tweet	Interpretasi Teks
Staf khusus Menteri Agama Bidang IT, Media dan Komunikasi Publik Wibowo Prasetyo @wprasetyo73 menegaskan bahwa penguatan #ModerasiBeragama bagi ASN penting dilakukan untuk membendung penetrasi ideologi yang dapat mengganggu kebhinekaan Indonesia.  (Gambar 4.8)	yang dimaksud dari teks ini adalah menginformasikan bahwa Stafsus Menag bidang IT media dan komunikasi publik Wibowo Prasetyo berpesan perlu menguatkan gagasan moderasi beragama bagi aparatur sipil negara (pegawai yang bekerja di lingkup pemerintahan baik itu pegawai negeri sipil maupun pegawai



Tweet	Interpretasi Teks
	pemerintah dengan perjanjian kerja) untuk membendung adanya ideologi lain yang bisa merusak kesatuan
<p>Staf khusus Menteri Agama Bidang IT, Media dan Komunikasi Publik Wibowo Prasetyo @wprasetyo73 menegaskan bahwa penguatan #ModerasiBeragama bagi ASN penting dilakukan untuk membendung penetrasi ideologi yang dapat mengganggu kebhinekaan Indonesia.</p> <p>Selengkapnya di <a href="http://m.republika.com.id/berita/rkamgy4...">m.republika.com.id/berita/rkamgy4...</a></p> <p>#ModerasiBeragama</p> <p>(Gambar 4.9)</p>	<p>Indonesia.</p> <p>Jadi @wprasetyo73 adalah teks untuk menyebut akun Wibowo Prasetyo, sedangkan #ModerasiBeragama adalah <i>hashtag</i> untuk mengklasifikasikan tweet ke dalam topik Moderasi Beragama, agar bisa mengindeks topik dan orang yang meminati topik itu bisa lebih mudah menemukannya.</p> <p><i>Hashtag</i> yang digunakan serta akun yang di mention masih ada hubungan dengan informasi yang diberikan, yaitu teksnya berkaitan dengan moderasi beragama dan orang yang di mention adalah yang menyampaikan pesan tersebut.</p>

Tweet	Interpretasi Teks
<p>Perlunya penguatan #ModerasiBeragama dalam mewujudkan Tahun Toleransi yg merupakan program Presiden @jokowi</p> <p>(Gambar 4.8)</p>	<p>Teks ini bermakna bahwa gagasan moderasi beragama dibutuhkan dalam proses mewujudkan tahun toleransi, dimana itu menjadi program Presiden. Disini penggunaan @ untuk menyebut akun Presiden Joko Widodo, dan adanya tagar #ModerasiBeragama bermaksud untuk mengindeks topik agar orang lain mudah mencarinya.pada tweet ini juga dilengkapi dengan link yang mengarah pada berita terkait acara seminar nasional yang diisi oleh Stafsus Menteri Agama yang bertemakan Moderasi Beragama.</p>
<p>PNS harus proaktif terlibat dalam upaya mengajarkan pentingnya toleransi dan kerukunan umat beragama terutama di unit kerja masing-masing.</p>	<p>Teks ini bermakna bahwa pegawai negeri sipil perlu secara aktif ikut dalam aktivitas menginformasikan pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama di bagian tempat kerjanya masing-masing.</p>

Tweet	Interpretasi Teks
<p>Staf Khusus Menteri Agama Bidang IT, Media dan Komunikasi Publik Bapak @wprasetyo73 #moderasiberagama</p> <p>(Gambar 4.9)</p>	<p>Selain itu juga ada teks yang menyatakan jabatan dan penjelasan nama seorang tokoh, yaitu @wprasetyo73 yang berarti menyebut pemilik akun tersebut, yaitu Wibowo Prasetyo. Selain itu juga menyebutkan jabatannya sebagai Staf Khusus Menteri Agama Bidang IT Media dan Komunikasi Publik.</p> <p>Sedangkan <i>hashtag</i> disitu sama dengan sebelumnya, untuk memasukkan tweet dalam indeks topik #moderasi beragama agar orang yang memiliki minat terhadap topik itu bisa lebih mudah mencarinya.</p>
<p>ASN diharap punya cara pandang dan praktik beragama moderat</p> <p>m.republika.co.id/berita/rkamgy4..</p> <p>#ModerasiBeragama</p>	<p>Teks ini berarti aparat sipil negara diharapkan memiliki pemikiran beragama yang moderat dan hal itu juga diwujudkan dalam perilakunya.</p> <p>Penggunaan <i>hashtag</i> disini sama dengan sebelumnya, untuk</p>



Tweet	Interpretasi Teks
(Gambar 4.9)	memasukkan tweet dalam indeks topik #moderasiberagama agar orang yang minat terhadap topik itu bisa dengan mudah menemukan tweet ini
Kemenag Kabupaten Banjarnegara mengadakan Seminar Nasional Penguatan #ModerasiBeragama di tahun toleransi pada 25 Oktober 2022 yg berlokasi di MTSN 1 Banjarnegara  (Gambar 4.12)	Teks hendak menginformasikan adanya acara seminar nasional penguatan moderasi beragama di tahun toleransi. Tahun toleransi yang dimaksud adalah di tahun 2022 ini. Acara ini diadakan pada tanggal 25 oktober 2022 bertempat di MTSN 1 Banjarnegara.

Dari interpretasi teks diatas, didapatkan kesamaan makna dari beberapa tweet, yaitu bermakna memberikan informasi mengenai adanya acara seminar nasional yang topiknya berhubungan dengan moderasi beragama, yang diadakan pada 25 oktober 2022 di MTSN 1 Banjarnegara. Acara tersebut diisi oleh Wibowo Prasetyo yaitu Staf Khusus Menteri Agama Bidang IT, Media dan Komunikasi Publik. Selain itu juga terdapat pesan bahwa aparatur sipil negara yang terdiri dari pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, diharapkan memiliki pandangan moderasi dalam beragama dan diwujudkan dalam tindakan, serta bisa menularkan gagasan moderasi beragama pada divisi tempat ia bekerja.

Untuk melengkapi interpretasi teks diatas, maka akan dilanjutkan dengan interpretasi konteks. Dari hasil interpretasi teks diatas dapat diketahui secara umum ada acara yang berhubungan dengan topik moderasi beragama yang diangkat menjadi *hashtag*, yaitu acara Seminar Nasional berjudul Penguatan Moderasi Beragama dan Tahun Toleransi. Menurut informasi dari [republika.co.id](http://republika.co.id), Kantor Kepala Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengadakan Seminar Nasional Penguatan Moderasi Beragama dan Tahun Toleransi, bertempat di MTSN 1 Banjarnegara pada hari Selasa 25 Oktober 2022. Acara ini dihadiri sekitar 850 peserta seminar, dan pada acara tersebut, Wibowo Prasetyo selaku staf khusus kementerian agama ikut hadir dan menyampaikan penjelasan terkait penguatan moderasi beragama<sup>16</sup>.

Dikutip dari [republika.co.id](http://republika.co.id), Wibowo Prasetyo menyampaikan “pembinaan moderasi beragama merupakan turunan dan sesuai PERMEN nomor 93 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama bagi PNS Kemenag. Jadi harapannya adalah seluruh ASN di lingkungan Kemenag punya cara pandang, sikap, praktik beragama yang moderat dan mentaati konstitusi bangsa Indonesia yang sudah disepakati bersama”. Kemudian juga Wibowo Prasetyo menyampaikan ASN sebagai abdi negara dituntut untuk aktif mengkampanyekan nilai-nilai moderasi beragama di unit kerja masing-masing. “PNS harus proaktif

---

<sup>16</sup> Humas04, “Seminar Nasional Penguatan Moderasi Beragama, Musta’in: Agama Sebagai Inspirasi,” *KaKanwil Kemenag Jawa Tengah*, 2022, <https://jateng.kemenag.go.id/2022/10/seminar-nasional-penguatan-moderasi-beragama-mustain-agama-sebagai-inspirasi/>.

terlibat dalam upaya mengajarkan pentingnya toleransi dan kerukunan umat beragama terutama di unit kerja masing-masing”. Wibowo juga mengatakan bahwa saat ini seluruh stakeholders Kementerian Agama perlu mewaspadai penyebaran ajaran-ajaran radikalisme dan intoleransi di media sosial. “Perlu kiranya kita semua mewaspadai penyebaran paham radikalisme dan ekstrimisme di media sosial agar tidak meracuni murid, teman dan keluarga kita”<sup>17</sup>.

Selain itu juga terdapat informasi terkait istilah “tahun toleransi”. Istilah tahun toleransi dicanangkan oleh kementerian agama di tahun 2022 ini. Thobib Al-Asyhar, Plt. Karo Humas, Data, dan Informasi, serta Anggota Pokja Moderasi Beragama Kementerian Agama menjelaskan bahwa pencaangan tahun toleransi 2022 menjadi momentum penting mengkonsolidasi budaya dan menguatkan pentingnya toleransi di Indonesia. Program ini tidak bermaksud mengerdikan eksistensi agama tertentu, atau mematikan nilai-nilai agama seperti tuduhan sekularisasi global. Melainkan program ini adalah kebutuhan atas kondisi masyarakat Indonesia untuk memastikan adanya kehidupan umat beragama yang rukun, damai dan toleran<sup>18</sup>.

Berdasarkan informasi diatas memperjelas hasil interpretasi teks yang sudah ditemukan sebelumnya. Bahwa kebanyakan tweet diatas bersifat mengutip pesan yang disampaikan Wibowo Prasetyo di acara penguatan moderasi beragama dan

---

<sup>17</sup> Muhammad Hafil, “ASN Diharap Punya Cara Pandang Dan Praktik Beragama Moderat,” *Republika.Co.Id*, 2022, <https://republika.co.id/berita/rkamgy430/asn-diharap-punya-cara-pandang-dan-praktik-beragama-moderat>.

<sup>18</sup> Thobib Al-Asyhar, “Pencanangan Tahun Toleransi 2022,” *Kementerian Agama*, 2022, <https://kemenag.go.id/read/pencanangan-tahun-toleransi-2022>.

tahun toleransi di MTSN 1 Banjarnegara. Hal ini wajar mengingat kemunculan tweet juga di tanggal yang sama dengan berlangsungnya acara seminar nasional tersebut. Jadi pesan tweet yang dibuat bisa bermaksud untuk menginformasikan bahkan mempromosikan gagasan yang dibahas di seminar nasional tersebut, atau menunjukkan adanya acara seminar nasional tersebut. Maka *hashtag* moderasi beragama yang trending di bulan oktober ini mengacu pada seminar nasional tersebut dan segala yang disampaikan di dalamnya terkait moderasi beragama dan tahun toleransi.

Pesan yang disampaikan Wibowo Prasetyo berhubungan dengan memberikan dorongan terhadap PNS agar memperkuat toleransi dan moderasi beragama. Menurut peneliti, pesan ini berkaitan dengan adanya anggota PNS yang bermasalah karena memiliki paham radikalisme dan terorisme. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Tjahjo Kumolo pada saat menghadiri rilis survei Lembaga Survei Indonesia bertema tantangan reformasi birokrasi: persepsi korupsi, demokrasi dan intoleransi di kalangan PNS. Tjahjo Kumolo menyampaikan banyak dari kalangan PNS yang hilang atau harus dicopot dari jabatannya karena masalah radikalisme dan terorisme, padahal termasuk orang yang pintar dan potensi duduk di eselon 1, eselon 2, atau kepala badan/lembaga<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Tiara Aliya Azzahra, "MenPAN-RB Akui Kerap Kehilangan PNS Berbakat Akibat Terpapar Radikalisme," *DetikNews*, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5537286/menpan-rb-akui-kerap-kehilangan-pns-berbakat-akibat-terpapar-radikalisme>.

Pesan itu sebenarnya hanya disampaikan di peristiwa riel seminar nasional moderasi beragama, namun oleh akun-akun di twitter diunggah dalam bentuk tweet maupun threads di hari saat seminar itu diadakan secara offline. Artinya komunikasi yang disasar bukan orang-orang yang mengikuti seminar nasional tersebut, atau yang diharapkan mengikuti acara seminar nasional secara offline. Melainkan menyoal masyarakat luas pengguna media sosial twitter yang tidak mengikuti seminar nasional moderasi beragama tersebut, agar juga mendapat informasi sehingga mengetahui yang dibahas di seminar, bahkan bisa terdorong untuk ikut menjalankan moderasi beragama, sebagaimana yang disampaikan oleh Wibowo Prasetyo.

Selain itu dapat dilihat pada gambar 4.10 terdapat tweet yang diunggah @lukmansaifuddin 1 hari sebelum diadakannya seminar nasional moderasi beragama dan toleransi. Di dalam tweet tersebut terdapat pesan teks, *hashtag* dan gambar yang diunggah bersamaan. Pesan teksnya seperti ini “beragama haruslah bertumpu dan berorientasi pada pemuliaan sesama dan perwujudan kemaslahatan bersama” kemudian disertai *hashtag* #fiqhperadaban dan #moderasiberagama. Kemudian dilanjutkan dengan gambar, yang didalamnya terdapat foto Lukman Hakim Saifuddin beserta teks “kontekstualisasi fiqh peradaban diperlukan tak hanya karena dibutuhkan penyelarasan atas tuntutan dinamika ruang dan waktu yang selalu berubah, tapi juga karena setiap cara pandang, sikap dan praktik beragama umat manusia harus bertumpu dan sekaligus berorientasi pada nilai kemanusiaan dan kemaslahatan bersama yang menjadi pesan

utama agama itu sendiri” dan diakhiri dengan teks “Lukman Hakim Saifuddin (Pencetus Moderasi Beragama)”.

Interpretasi teks dari tweet tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan *hashtag* #fiqhperadaban dan #moderasiberagama digunakan untuk mengelompokkan tweet tersebut ke dalam topik fiqh peradaban dan topik moderasi beragama, sehingga orang yang meminati topik itu akan lebih mudah menemukan topik tersebut. kemudian teks “beragama haruslah bertumpu dan berorientasi pada pemuliaan sesama dan perwujudan kemaslahatan bersama”. Teks ini bisa dipahami bahwa beragama perlu dilandasi dan ditujukan untuk mewujudkan kebaikan bagi sesama dan menghormati atau memuliakan sesama manusia.

Sedangkan teks digambarnya dapat dipahami bahwa maksudnya adalah produk hukum islam atau fiqh peradaban, dibutuhkan karena butuh ada penyesuaian mengikuti dinamika kehidupan yang ada sekarang, juga agar ada cara pandang, sikap, praktik beragama masyarakat yang bertumpu dan bertujuan untuk kebaikan bersama sebagaimana nilai-nilai agama. Jika dihubungkan dengan teks dibawahnya “Lukman Hakim Saifuddin Pencetus Moderasi Beragama” seperti menunjukkan bahwa pesan tersebut dibuat oleh pak Lukman Hakim Saifuddin yang merupakan penggagas konsep moderasi beragama.

Dalam artikel di nursyamcenter.com, Nur Syam menulis artikel berjudul Doktor Moderasi Beragama: Legacy Lukman Hakim Saifuddin. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa pak Lukman Hakim Saifuddin menerima pengukuhan

sebagai doctor kehormatan di bidang kajian Islam dengan peminatan moderasi beragama<sup>20</sup>. Adanya data ini menunjukkan kapabilitas pak Lukman Hakim Saifuddin dan bukti sebagai penggagas konsep moderasi beragama, sampai mendapatkan gelar doktor di bidang ilmu dengan konsentrasi moderasi beragama.

Jika dihubungkan dengan teks caption dan hashtag di atasnya, maka teks yang ada dalam gambar masih memiliki kesinambungan. Dimana teks di atasnya seperti cuplikan atau inti dari penjelasan yang ada di gambar, yaitu dalam beragama perlu berlandaskan dan berorientasi pada kebaikan bersama, dan memuliakan sesama umat manusia, dan itu adalah bagian dari konsep moderasi beragama dan bagian dari fiqh peradaban. Dengan demikian orang yang membaca caption di tweet bisa mendapatkan gambaran inti pesannya, dan jika butuh penjelasan lebih lanjut, bisa ditemui pada teks yang ada di bawahnya, yang menegaskan nilai penting fiqh peradaban tersebut.

Interpretasi konteks dari tweet ini, secara situasi tidak bisa dihubungkan dengan adanya acara seminar nasional moderasi beragama dan tahun toleransi yang diadakan di banjarnegara, karena Lukman Hakim Saifuddin juga tidak termasuk pengisi acara disana, atau tidak juga tweetnya mengandung ajakan atau informasi terkait acara tersebut. Sehingga minimal konteks yang bisa dihubungkan adalah posisi Lukman Hakim Saifuddin sebagai pencetus atau penggagas konsep moderasi

---

<sup>20</sup> Nur Syam, "Doktor Moderasi Beragama: Legacy Lukman Hakim Saifuddin," *Nursyamcentre.Com*, 2022, [https://nursyamcentre.com/artikel/opini/doktor\\_moderasi\\_beragama\\_legacy\\_lukman\\_hakim\\_saifuddin](https://nursyamcentre.com/artikel/opini/doktor_moderasi_beragama_legacy_lukman_hakim_saifuddin).



beragama ini, sekaligus termasuk tokoh publik yang pernah menjabat sebagai Menteri Agama RI periode 2014-2019. Adanya profil itu bisa menunjukkan bahwa tweet itu dibuat untuk tujuan mendakwahkan gagasan moderasi beragama, sebagai salah satu karya yang berhasil dibuat saat menjabat sebagai Menteri Agama RI, agar tetap diingat masyarakat meskipun sekarang tidak lagi menjabat sebagai Menteri Agama RI. Oleh karena itu teks “pencetus moderasi beragama” ditegaskan dalam tweet tersebut. Jadi bisa membuat masyarakat pengguna twitter, tidak hanya mendapat informasi tentang moderasi beragama, melainkan juga bisa menyadari dan mengingat bahwa konsep moderasi beragama dicetuskan oleh Lukman Hakim Saifuddin saat menjabat sebagai Menteri Agama RI. Hal ini sangat mungkin terjadi, mengingat hampir setiap tweet di akun @lukmansaifuddin berisi pesan-pesan terkait moderasi beragama. Jadi seperti hal yang rutin beliau membuat tweet untuk menyebarkan gagasan moderasi beragama, sekaligus mengingatkan bahwa gagasan itu adalah salah satu karya yang dibuatnya.

Selanjutnya pada gambar 4.11 yaitu 3 tweet yang dibuat oleh akun@bimasislam, yaitu akun resmi dari Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama RI, menggunakan *hashtag* #ModerasiBeragama. Di setiap tweet terdapat teks caption, beberapa *hashtag* serta sebuah gambar poster digital. Tweet pertama captionnya “selamat hari santri 22 oktober 2022, berdaya menjaga martabat kemanusiaan” disertai dengan *hashtag* #bimasislam #kemenagRI #tahuntoleransi #moderasiberagama #harisantri #martabat #kemanusiaan; dan disertai poster digital yang bertuliskan selamat hari santri.

Interpretasi teks diatas dapat dipahami merupakan sebuah ucapan atas adanya hari santri yang jatuh pada tanggal 22 oktober 2022. Hal itu dapat dilihat dari caption dan teks di dalam gambar yang diunggah bersamaan dengan itu. kemudian teks “berdaya menjaga martabat kemanusiaan” bisa merupakan pesan yang sekaligus menjadi tagline dalam peringatan hari santri di tahun ini, yaitu memiliki keberdayaan untuk menjaga martabat kemanusiaan. Sedangkan banyaknya hashtag yang digunakan merupakan alat untuk memasukkan tweet kedalam topik-topik itu agar mudah ditemukan orang yang meminati topik tersebut. *hashtag* yang digunakan berkenaan dengan bimas dan kemenagRI yang menunjukkan subjek yang menyampaikan pesan, kemudian ada hashtag yang berhubungan dengan hari santri yang diperingati dan diberi ucapan selamat di tweet. Serta ada hashtag terkait moderasi beragama dan tahun toleransi, karena tema hari santri ini masih berkaitan dengan konsepsi tahun toleransi dan moderasi beragama.

Interpretasi konteks dari tweet ini bisa dilihat dari tanggal unggahan, yaitu pada 22 oktober 2022 yang memang merupakan hari santri. Jadi dibuatnya tweet ini sebagai bentuk peringatan hari santri. Namun kurang ada korelasi pesan yang jelas terkait dengan *hashtag* moderasi beragama yang dibuat juga di tweet ini. Namun adanya *hashtag* itu agar memasukkan tweet ke dalam kategori tweet moderasi beragama, agar orang yang meminati topik ini bisa mengetahui adanya peringatan hari santri, dimana bimas Islam Kementerian Agama juga ikut mengambil bagian di dalamnya. Selain itu makna “berdaya menjaga martabat kemanusiaan” sebagai tagline, jika ditelusuri akan ada hubungannya dengan

konsepsi moderasi beragama secara umum. Seperti penjelasan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas dalam laman UIN Sunan Gunung Djati, mengenai makna berdaya menjaga martabat kemanusiaan, yaitu santri sejak dulu selalu siap sedia melibatkan hidupnya untuk bangsa dan negara, dan santri memiliki prinsip menjaga martabat kemanusiaan adalah esensi ajaran agama, khususnya di kehidupan Indonesia yang sangat beragam, dan menjaga kemanusiaan berarti juga menjaga Indonesia<sup>21</sup>.

Berdasarkan pesan tersebut, menunjukkan bahwa santri memiliki prinsip menjaga negara yang memiliki banyak keragaman ini, dan mau melibatkan hidupnya untuk itu. hal ini masih sejalan dengan konsepsi moderasi beragama yang bertujuan untuk menjaga keutuhan bangsa dengan tidak bersikap ekstrem dan saling menghormati orang lain yang sekalipun memiliki perbedaan. Jadi meskipun tweet tersebut tidak secara langsung membawa pesan moderasi beragama, tetapi peringatan hari santri yang menjadi momen bagi para santri, bisa menjadi bagian dari pengingat konsepsi moderasi beragama.

Selain itu 2 tweet lain sebetulnya juga tidak secara langsung berkaitan dengan moderasi beragama, meskipun menggunakan #moderasiberagama sebagai salah satu *hashtag* dibawah caption. Di gambar 4.11 yang tengah dapat diketahui maknanya berkaitan dengan adanya program Kementerian Agama RI yang berjudul Kampung Zakat, yaitu program untuk mengatasi permasalahan masyarakat yang

---

<sup>21</sup> Redaksi, "Ini Makna Tema Hari Santri 2022: Berdaya Menjaga Martabat Manusia," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022, <https://uinsgd.ac.id/ini-makna-tema-hari-santri-2022-berdaya-menjaga-martabat-manusia/>.

berhubungan dengan bidang dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial kemanusiaan. Sedangkan di gambar 4.11 yang sebelah kanan, dapat diketahui maknanya berkaitan dengan layanan Kantor Urusan Agama yang masih bagian dari Kementerian Agama, yaitu layanan menikah gratis di KUA pada hari dan jam kerja, agar pernikahan tercatat secara resmi. Secara teks tidak ada hubungan spesifik dengan konsep moderasi beragama, namun dengan adanya *hashtag* bisa membuat tweet masuk dalam kategori moderasi beragama, sehingga pengguna twitter yang punya keminatan terhadap topik itu, akan bisa menemui unggahan tweet yang menunjukkan program dan layanan Kementerian Agama.

Berdasarkan analisis ini, menunjukkan bahwa topik moderasi beragama yang sampai menjadi trending 2 tingkat nasional di bulan oktober 2022 ini terjadi berkat adanya acara Seminar Nasional Moderasi Beragama dan Tahun Toleransi yang diadakan di Banjarnegara pada 25 oktober 2022. Jadi tweet yang muncul banyak yang membahas mengenai yang disampaikan Staf Khusus Bidang IT Media dan Komunikasi Publik Kementerian Agama, Wibowo Prasetyo dalam seminar nasional tersebut. Hal ini juga yang membuat nama Wibowo Prasetyo menjadi tokoh yang paling populer dalam jaringan, karena pengguna twitter lain mengutip pernyataannya meskipun bukan akun Wibowo Prasetyo yang membuat unggahan terkait seminar nasional tersebut. Selain paling populer, juga termasuk tokoh penting, karena memiliki jabatan yang penting di Kementerian Agama RI.

Selain itu, terdapat tweet lain yang ikut meramaikan trend *hashtag* #moderasiberagama, yaitu tweet yang dibuat oleh Lukman Saifuddin, Menteri

Agama RI yang ke 22 sekaligus pencetus gagasan moderasi beragama, yang mencuitkan tentang konsep moderasi beragama dan perlunya fiqh peradaban berkaitan dengan itu, yang bermakna untuk mendakwahkan moderasi beragama sekaligus mengingatkan bahwa gagasan itu adalah karyanya, sehingga bisa membangun citra positif. Selain itu juga ada beberapa tweet yang tidak secara langsung terkait dengan moderasi beragama, namun berkaitan dengan peringatan Hari Santri pada 22 oktober, serta berkaitan dengan program dan layanan Kementerian Agama, yaitu yang dicuitkan oleh Bimas Islam Kementerian Agama RI.

### **C. Konstruksi Hasil Analisis Jaringan Komunikasi dan Analisis Wacana Kritis**

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis yang sudah dipaparkan pada poin A dan B diatas, dapat menguatkan dan memberikan penjelasan yang lebih dalam dari temuan analisis struktur jaringan komunikasi yang dipaparkan pada bab 3.

Hasil dari analisis struktur jaringan komunikasi membuktikan bahwa topik moderasi beragama yang terbentuk di bulan maret dan oktober betul merupakan jaringan yang berbeda, karena trendingnya melalui fitur yang berbeda (di bulan maret trending *keyword*, sedangkan di bulan oktober trending *hashtag*), dan aktor-aktor yang terlibat didalamnya juga berbeda. Hal ini semakin dalam dibuktikan dari analisis wacana kritis yang sudah dilakukan, yang hasilnya menunjukkan bahwa pada bulan maret, jaringan komunikasi yang terbentuk berkaitan dengan peristiwa peresmian Masjid At Thohir dan peristiwa audiensi Presiden RI dengan kelompok

cipayung plus. Sedangkan pada bulan oktober, jaringan komunikasi yang terbentuk berkaitan dengan peristiwa seminar nasional moderasi beragama, serta beberapa topik lain yang tidak berhubungan secara langsung dengan moderasi beragama, namun menggunakan hastagh yang sama.

Adanya konteks tersebut juga mengarah pada kesimpulan adanya tujuan komunikasi yang berbeda di bulan maret dan di bulan oktober, meskipun sama-sama mengangkat moderasi beragama. Contohnya: pada bulan maret wacana yang diangkat tentang moderasi beragama, diambil dari potongan sambutan Presiden RI di peresmian Masjid At Thohir dan dihubungkan dengan hastagh #DenganETMerdekaBerdaulat, maka ini bertujuan bukan hanya menginformasikan adanya peresmian Masjid At Thohir atau menginformasikan pentingnya moderasi beragama, namun juga ada tujuan menghubungkan antara moderasi beragama dengan jargon merdeka berdaulat milik Menteri BUMN Erick Tohir. Sedangkan pada bulan oktober, wacana moderasi beragama diambil dari pernyataan Staf Khusus Kemenag, terkait pentingnya memperkuat moderasi beragama di kalangan aparatur sipil negara. Penjelasan itu diunggah tentu tidak untuk menginformasikan pentingnya moderasi beragama di kalangan ASN yang datang saat itu, melainkan untuk yang tidak datang di acara Seminar Nasional di Banjarnegara.

Kemudian dari tokoh penting di jaringan yang terbentuk pada bulan maret adalah Presiden RI Joko Widodo dan Menteri BUMN Erick Tohir, sedangkan pada bulan oktober adalah Staf Khusus Menteri Agama bidang Media dan Komunikasi Publik Wibowo Prasetyo. Ketiganya sama-sama bukan akun yang

membuat tweet, namun akun yang di *mention* oleh akun-akun tweet lainnya. Alasan ketiga aktor itu di-*mention* oleh akun-akun tweet yang *memposting* adalah karena ketiga tokoh itu berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi, dimana Presiden RI Joko Widodo adalah tokoh yang menyampaikan sambutan di peresmian Masjid At Thohir, Menteri BUMN Erick Thohir adalah salah satu tokoh yang membangun Masjid At Thohir, dan Staf Khusus Menteri Agama Wibowo Prasetyo adalah tokoh yang mengisi Seminar Nasional Moderasi Beragama di Banjarnegara. Melalui analisis wacana kritis juga dapat ditemukan adanya pihak-pihak tertentu pemilik akun twitter yang sengaja menggunakan kutipan pernyataan dari 3 tokoh populer tersebut untuk tujuan tertentu, contohnya: menyebarluaskan pentingnya menjaga moderasi beragama, mengaitkan moderasi beragama dengan jargon merdeka berdaulat milik Erick Tohir, dan menyebarluaskan pentingnya moderasi beragama bagi aparatur sipil negara yang tidak ikut di Seminar Nasional.

Selain itu juga ada wacana dari tokoh lain yang meskipun pada bulan yang sama dengan Seminar Nasional, yaitu oktober 2022, namun arah wacananya berbeda. Contohnya: cuitan dari tokoh Lukman Saifuddin yang bermakna mendakwah moderasi beragama, sekaligus mengingatkan gagasan moderasi beragama adalah salah satu karyanya, sehingga bisa timbul citra positif. Ada juga cuitan dari Bimas Islam Kemenag RI yang mengkaitkan moderasi beragama dengan peringatan hari santri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab 2 rumusan masalah, yaitu Bagaimana struktur jaringan komunikasi pengguna twitter Indonesia mengenai dakwah moderasi beragama? dan Bagaimana analisis wacana moderasi beragama yang terbentuk pada jaringan komunikasi pengguna twitter Indonesia? Dengan tujuan bisa memberikan gambaran struktur jaringan komunikasi pengguna twitter Indonesia terkait topik moderasi beragama, serta wacana yang muncul mengenai topik itu. Khususnya ketika topik moderasi beragama muncul sebagai trending nasional di Indonesia pada bulan maret dan oktober tahun ini.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan temuan bahwa struktur jaringan komunikasi di pengguna twitter Indonesia yang terbentuk karena topik moderasi beragama di bulan maret, berbeda dengan di bulan oktober. Meskipun berbeda, juga ada kesamaan yang ditemukan. Pertama dari aspek teks yang paling banyak muncul, di bulan maret 2022 trending terbentuk berdasarkan kata moderasi beragama, sedangkan di bulan oktober 2022 trending terbentuk berdasarkan *hashtag* #ModerasiBeragama. Hal ini bisa menunjukkan adanya perbedaan fokus perbincangan, dan dari analisis wacana ditemukan bahwa pada bulan maret 2022 pembicaraan terkait moderasi beragama muncul berkaitan dengan peristiwa peresmian Masjid At-Thohir di Depok oleh Presiden RI Joko Widodo,

dan peristiwa audiensi Presiden dengan 12 organisasi mahasiswa dalam kelompok Cipayang Plus. Sedangkan pada bulan oktober 2022 pembicaraan moderasi beragama paling banyak muncul berkaitan dengan peristiwa Seminar Nasional Moderasi Beragama dan Tahun Toleransi yang diadakan di Banjarnegara. Namun satu hal yang pasti bahwa perbincangan terkait moderasi beragama di ruang digital seperti twitter bisa muncul, karena ada peristiwa pemicu yang terjadi di dunia nyata.

Kedua, adanya perbedaan peristiwa yang memicu munculnya trend terkait perbincangan topik moderasi beragama, juga membuat ada perbedaan pada aktor atau tokoh-tokoh yang terlibat serta struktur jaringan yang terbentuk. Berdasarkan hasil analisis level aktor, ditemukan pada maret 2022 tokoh yang paling populer dan penting adalah Presiden RI Joko Widodo dan Menteri BUMN Erick Thohir. Hal ini wajar mengingat tweet moderasi beragama banyak muncul mengutip sambutan Presiden Joko Widodo saat meresmikan masjid At-Thohir, yang didampingi oleh menteri BUMN Erick Thohir (mengingat masjid At Thohir didirikan oleh keluarga Erick Thohir). Sedangkan pada bulan oktober 2022 tokoh yang paling penting adalah Wibowo Prasetyo, yaitu Staf Khusus Menteri Agama Bidang Media dan Komunikasi Publik. Hal ini juga dikarenakan tweet moderasi beragama banyak muncul mengutip pernyataan Wibowo Prasetyo saat menjadi pembicara di Seminar Nasional Moderasi Beragama dan Tahun Toleransi di Banjarnegara.

Ketiga dari aspek struktur jaringan yang terbentuk pada trend yang terjadi bulan maret dan oktober 2022, sama-sama memiliki skor *density*, *reciprocity*, dan

*centralization* yang rendah artinya jaringan yang terbentuk cenderung minim interaksi antar anggota, antar aktor dalam jaringan juga tidak saling berhubungan timbal balik, dan pembicaraan mengalir bebas tanpa ada aktor tertentu yang mendominasi atau mengarahkan percakapan. Hal ini bisa dilengkapi dengan temuan dari analisis wacana yang menunjukkan bahwa pembicaraan cenderung bermula dari adanya akun yang membuat tweet terkait moderasi beragama, kemudian di retweet oleh akun-akun lainnya, sehingga interaksinya minim, karena hanya membuat tweet dan meretweet, tidak saling melakukan reply terhadap tweet yang dibuat.

Namun ada yang berbeda di skor *modularity*, karena jaringan komunikasi yang terbentuk di bulan maret 2022 cenderung tidak ada *cluster-cluster* yang terbentuk karena perbincangan cenderung utuh berkaitan dengan sambutan Presiden RI saat meresmikan masjid At-Thohir dan hanya sedikit yang membahas terkait kegiatan audiensi Presiden dengan Kelompok Cipayung Plus. Sedangkan di bulan oktober 2022 ada *cluster* yang terbentuk. *Cluster* yang paling besar, terbentuk karena perbincangan berkaitan dengan Seminar Nasional Moderasi Beragama dan Tahun Toleransi. Sedangkan *cluster* lain menggunakan hashtag moderasi bergama namun tidak secara langsung berhubungan dengan konsep moderasi beragama maupun acara/kegiatan yang terkait dengan moderasi beragama.

Terakhir, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditemukan bahwa aktor-aktor penting dan populer dalam struktur jaringan komunikasi dengan keyword dan *hashtag* Moderasi Beragama, bukanlah aktor yang aktif membuat

tweet untuk menyampaikan pesan terkait Moderasi Beragama. Namun merupakan tokoh-tokoh penting yang menyampaikan pesan tentang Moderasi Beragama dalam suatu kegiatan atau acara di dunia nyata, yang kemudian pesannya dikutip oleh para pengguna twitter di Indonesia, serta akun tokoh-tokoh tersebut di-*mention* dalam tweet yang dibuat.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah didapatkan diatas, berikut beberapa saran yang bisa peneliti berikan, yaitu:

1. Untuk lembaga atau organisasi dakwah yang ingin mendakwahkan moderasi beragama di ruang digital seperti media sosial twitter, sebaiknya bisa membuat acara atau kegiatan secara *offline* atau luring, yang dalam acara itu mengundang atau bekerjasama dengan tokoh-tokoh penting nasional, dan tokoh-tokoh tersebut memberikan sambutan atau pengisian materi berkaitan moderasi beragama. Dengan begitu, akan menarik atensi pengguna twitter untuk membuat tweet bahkan *thread* yang berkaitan dengan acara tersebut, atau meretweet tweet yang berkaitan dengan acara tersebut.

Selain itu, bisa juga tokoh-tokoh penting yang membuat tweet dengan menyematkan *hashtag* berkaitan dengan moderasi beragama, agar bisa memasukkan tweet itu dalam kategori moderasi beragama dan bisa menghasilkan trending. Dengan demikian, pengguna twitter lainnya akan melihat trending tersebut, dan bisa mendapatkan pemahaman terkait moderasi beragama. Jadi dakwah moderasi beragama tidak hanya didapat di acara

luringnya saja, melainkan juga di dunia digital melalui trending tersebut. Dengan demikian bisa memperluas segmen komunikasi atau mad'u, karena tidak hanya yang hadir di acara *offline* saja yang mendapatkan dakwah moderasi beragama, melainkan yang tidak hadir juga bisa mendapatkan melalui trend yang terbentuk di twitter.

2. Untuk peneliti berikutnya, bisa mencoba menggunakan perangkat Netlytic dan Gephi untuk memetakan struktur jaringan komunikasi dari trending terkait topik keagamaan selain moderasi beragama, serta menggunakan analisis wacana kritis untuk melengkapi temuan struktur jaringan komunikasi yang didapatkan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asyhar, Thobib. "Pencanangan Tahun Toleransi 2022." *Kementerian Agama*, 2022. <https://kemenag.go.id/read/pencanangan-tahun-toleransi-2022>.
- Arif, Moch Choirul. "Etnografi Virtual Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual." *Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2012): 166–78.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Kencana, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=zcq2DwAAQBAJ>.
- Azzahra, Tiara Aliya. "MenPAN-RB Akui Kerap Kehilangan PNS Berbakat Akibat Terpapar Radikalisme." *DetikNews*, 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5537286/menpan-rb-akui-kerap-kehilangan-pns-berbakat-akibat-terpapar-radikalisme>.
- Brahm, Laura. "Ten Reasons Why We Use Twitter - The Communications Network - Ten Reasons Why We Use Twitter | The Communications Network." *Www.Comnetwork.Org*. Accessed March 16, 2022. <https://www.comnetwork.org/insights/why-do-we-tweet-here-are-10-reasons/>.
- Castells, Manuel, and Gustavo Cardoso. *The Network Society From Knowledge to Policy*. Center for Transatlantic Relations. Washington DC, USA, 2005.
- Darmawan, Hari. "Kemenkominfo Mencatat Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia Mencapai 202,35 Juta Orang - Tribunnews.Com." *Tribunnews.Com*, 2022. <https://www.tribunnews.com/techno/2022/01/20/kemenkominfo-mencatat-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-mencapai-20235-juta-orang>.
- Eriyanto. *Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-Dasar Dan Aplikasi Metode Jaringan Sosial Untuk Membedah Percakapan Di Media Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=voM8EAAAQBAJ>.
- . *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001.
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis, The Critical Study of Language*. Second. New York: Routledge, 2013.
- Fikri, Miftakhul, Andre Rahmanto, and Basuki Agus Suparno. "Jaringan Komunikasi Tentang Isu Polemik Audisi Perkumpulan Bulutangkis Djarum Tahun 2019 Di Twitter." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18, no. 2 (2020): 194. doi:10.31315/jik.v18i2.3552.
- Hadar, Husein Jafar. "Berbeda Tapi Bersama." *Twitter.Com*, 2023. [https://twitter.com/Husen\\_Jafar/status/1622551398142590977](https://twitter.com/Husen_Jafar/status/1622551398142590977).
- Hafil, Muhammad. "ASN Diharap Punya Cara Pandang Dan Praktik Beragama Moderat." *Republika.Co.Id*, 2022. <https://republika.co.id/berita/rkamgy430/asn-diharap-punya-cara-pandang-dan-praktik-beragama-moderat>.
- "Heboh! Ramai Tagar #BubarkanMUI Di Twitter - TvOne." *TvOne*, 2021.

<https://www.tvonenews.com/channel/news/47426-heboh-ramai-tagar-bubarkanmui-di-twitter>.

- Hida, Taufik el. “Tagar DukungMUI Trending Di Twitter: Dukungan, Sindiran, Hingga Berjualan Pun Ada - Klik Anggaran.” *Klikanggaran.Com*, 2021. <https://www.klikanggaran.com/peristiwa/pr-1151725263/tagar-dukungmui-trending-di-twitter-dukungan-sindiran-hingga-berjualan-pun-ada>.
- Hidayatullah, Ahmad Fathan, and Almed Hamzah. “The Impact of Islamic Messages on Twitter Towards Moslem Youth.” *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2017. doi:10.1088/1757-899X/185/1/012010.
- Humas. “Resmikan Masjid At-Thohir, Presiden: Manfaatkan Untuk Tingkatkan Wawasan Keislaman.” *Setkab.Go.Id*, 2022. <https://setkab.go.id/resmikan-masjid-at-thohir-presiden-manfaatkan-untuk-tingkatkan-wawasan-keislaman/>.
- Humas04. “Seminar Nasional Penguatan Moderasi Beragama, Musta’in: Agama Sebagai Inspirasi.” *KaKanwil Kemenag Jawa Tengah*, 2022. <https://jateng.kemenag.go.id/2022/10/seminar-nasional-penguatan-moderasi-beragama-mustain-agama-sebagai-inspirasi/>.
- Imamah, Fardan Mahmudatul. “Wacana Muslim Moderat Di Media Sosial: Peluang Dan Tantangan.” *Empirisma*, 2018. doi:10.30762/empirisma.v27i1.741.
- “Jaringan 5G Percepat Transformasi Digital Di Indonesia, #IndonesiaRoadTo5G Menggema Di Twitter.” *Mediaindonesia.Com*, 2021. <https://mediaindonesia.com/teknologi/442034/jaringan-5g-percepat-transformasi-digital-di-indonesia-indonesiaroadto5g-menggema-di-twitter>.
- KBBI. “Berdaulat.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berdaulat>.
- . “Merdeka.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/merdeka>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.
- Kosasih, Engkos. “Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama.” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 263–96. doi:10.37302/jbi.v12i2.118.
- Lestari, Lusiana, M Didik R Wahyudi, and Usfita Kiftiyani. “Veil and Hijab: Twitter Sentiment Analysis Perspective.” *IJID (International Journal on Informatics for Development)* 9, no. 1 (2020): 52. doi:10.14421/ijid.2020.09108.
- Mantalean, Vitorio. “Depok Kota Paling Intoleran Berdasarkan Riset Setara Institute 2021.” *Kompas.Com*, 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/30/17352071/depok-kota-paling-intoleran-berdasarkan-riset-setara-institute-2021>.
- Masitoh. “Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis.” *Jurnal Elsa* 18, no. 1 (2020): 66–76. doi:<https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.221>.



- Monge, P R, and N Contractor. *Theories of Communication Networks*. New York: Oxford University Press, 2003. <https://books.google.co.id/books?id=X9PQCwAAQBAJ>.
- Munfarida, Elya. “Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (1970): 1–19. doi:10.24090/komunika.v8i1.746.
- Mutiara Ananda Hidayat. “Tagar ‘Tolak Moderasi Beragama’ Menggema Di Twitter, Netizen Singgung Proyek Ciptaan Barat Dan Radikalisme - Isu Bogor,” October 2, 2021. <https://isubogor.pikiran-rakyat.com/gaduh/pr-452718278/tagar-tolak-moderasi-beragama-menggema-di-twitter-netizen-singgung-proyek-ciptaan-barat-dan-radikalisme>.
- Naufa, Ahmad. “Makna Rahmatan Lil Alamin Dalam Pandangan Gus Dur.” *NU Online*, 2018. <https://www.nu.or.id/fragmen/makna-rahmatan-lil-alamin-dalam-pandangan-gus-dur-WGRYT>.
- “Netizen Sambut Gerakan Nasional ‘Ayo Mondok’ | Republika Online.” *Republika.Co.Id*, June 2, 2015. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/06/02/npb4qt-emnetizenem-sambut-gerakan-nasional-ayo-mondok>.
- Pane, S F, and A Saputra. *Big Data: Classification Behavior Menggunakan Python*. Data Science. Bandung: Kreatif, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=YvjVDwAAQBAJ>.
- Pirol, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Deepublish, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=3QCJDwAAQBAJ>.
- Pratiwi, Putri Septi, Mia Putri Seytawati, Ahmad Fauzan Hidayatullah, and Ismail. “Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok Tafsir UIN Walisongo Semarang.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 83–94. <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/index>.
- “Presiden Audiensi Dengan 12 Organisasi Mahasiswa Dalam Kelompok Cipayung Plus.” *Biro Pers Media Dan Informasi Sekretariat Presiden*, 2022. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/presiden-audiensi-dengan-12-organisasi-mahasiswa-dalam-kelompok-cipayung-plus/>.
- Rahmat, Al Fauzi. “Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhammadiyah Selama Covid-19 Di Media Sosial Twitter ‘@muhammadiyah.’” *ETTISAL : Journal of Communication* 6, no. 1 (2021): 1. doi:10.21111/ejoc.v6i1.5027.
- Rahmatullah, Rahmatullah. “Popularitas Moderasi Beragama: Sebuah Kajian Terhadap Tren Penelusuran Warganet Indonesia.” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 62–77. doi:10.23971/njppi.v5i1.2419.
- Redaksi. “Ini Makna Tema Hari Santri 2022: Berdaya Menjaga Martabat Manusia.” *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022. <https://uinsgd.ac.id/ini-makna-tema-hari-santri-2022-berdaya-menjaga-martabat-manusia/>.
- Rizal, Adam. “Tagar Dirgahayu Indonesia Jadi Trending Topic Dunia Di Twitter - Info Komputer,” 2020. <https://infokomputer.grid.id/read/122294053/tagar-dirgahayu-indonesia-jadi-trending-topic-dunia-di-twitter>.

- Santia, Tira. “Merdeka Berdaulat, Cara Erick Thohir Bebaskan RI Dari Belenggu Ekspor Bahan Mentah.” *Liputan6.Com*, 2022. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4857541/merdeka-berdaulat-cara-erick-thohir-bebaskan-ri-dari-belenggu-ekspor-bahan-mentah>.
- SekretariatPresiden. “Presiden Jokowi Meresmikan Masjid At Thohir, Kota Depok, 9 Maret 2022,” 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=Bw1nEpp-dgk>.
- Setiawan, Wawan. “Era Digital Dan Tantangannya.” *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017, 1–9.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>.
- Suharto, Suharto. “Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah.” *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2017): 229. doi:10.24239/al-mishbah.vol13.iss2.86.
- Syam, Nur. *Demi Agama, Nusa, Dan Bangsa Memaknai Agama, Kerukunan Umat Beragama, Pendidikan Dan Wawasan Kebangsaan*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- . “Doktor Moderasi Beragama: Legacy Lukman Hakim Saifuddin.” *Nursyamcentre.Com*, 2022. [https://nursyamcentre.com/artikel/opini/doktor\\_moderasi\\_beragama\\_legacy\\_lukman\\_hakim\\_saifuddin](https://nursyamcentre.com/artikel/opini/doktor_moderasi_beragama_legacy_lukman_hakim_saifuddin).
- . “Formulating Theories of Dakwah Studies.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 14, no. 2 (2019): 327–45. doi:10.21274/epis.2019.14.2.327-345.
- . *Islam Nusantara Berkemajuan Tantangan Dan Upaya Moderasi Agama*. 1st ed. Semarang: Fatawa Publishing, 2018.
- . “Jadikan Moderasi Beragama Sebagai Gerakan Populis.” *Nursyamcentre.Com*, 2022. [https://nursyamcentre.com/artikel/opini/jadikan\\_moderasi\\_beragama\\_sebagai\\_gerakan\\_populis\\_](https://nursyamcentre.com/artikel/opini/jadikan_moderasi_beragama_sebagai_gerakan_populis_).
- . “Jangan Mengoyak Moderasi Beragama.” *Nursyamcentre.Com*, 2020. [https://nursyamcentre.com/artikel/opini/jangan\\_mengoyak\\_moderasi\\_beragama](https://nursyamcentre.com/artikel/opini/jangan_mengoyak_moderasi_beragama).
- . *Menjaga Harmoni Menuai Damai Islam, Pendidikan, Dan Kebangsaan*. 1st ed. Jakarta Timur: Kencana, 2018.
- . *Model Analisis Teori Sosial*. Jakarta: Kencana, 2022.
- . “Paradigma Dan Teori Ilmu Dakwah: Perspektif Sosiologis.” *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 20, no. 1 (2020): 1. doi:10.29300/syr.v20i1.2604.
- Syam, Nur, and Nawawi. “Islam Nusantara Berkemajuan Sebagai Basis Moderasi Islam Di Indonesia.” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. Maret (2019): 236–55.

doi:<https://doi.org/10.15642/islamica.2019.13.2.303-322>.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama. Kementerian Agama*. Vol. 53, 2013.

———. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

“Twitter by the Numbers (2022): Stats, Demographics & Fun Facts.” *Www.Omnicoagency.Com*, 2022. <https://www.omnicoreagency.com/twitter-statistics/>.

Twitter, Help Center. “About Replies and Mentions.” *Twitter.Com*, 2022. <https://help.twitter.com/en/using-twitter/mentions-and-replies>.

———. “How to Create a Thread on Twitter.” *Twitter.Com*, 2022. <https://help.twitter.com/en/using-twitter/create-a-thread>.

———. “How to Use Hashtags.” *Twitter.Com*, 2022. <https://help.twitter.com/en/using-twitter/how-to-use-hashtags>.

Wibowo, Ari. “Kampanye Moderasi Beragama Di Facebook: Bentuk Dan Strategi Pesan.” *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2019): 85–103. doi:10.32923/edugama.v5i2.971.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A